Dra. Marwati, M. Ag

FONOLOGI, MORFOLOGI DAN BAHASA ARAB

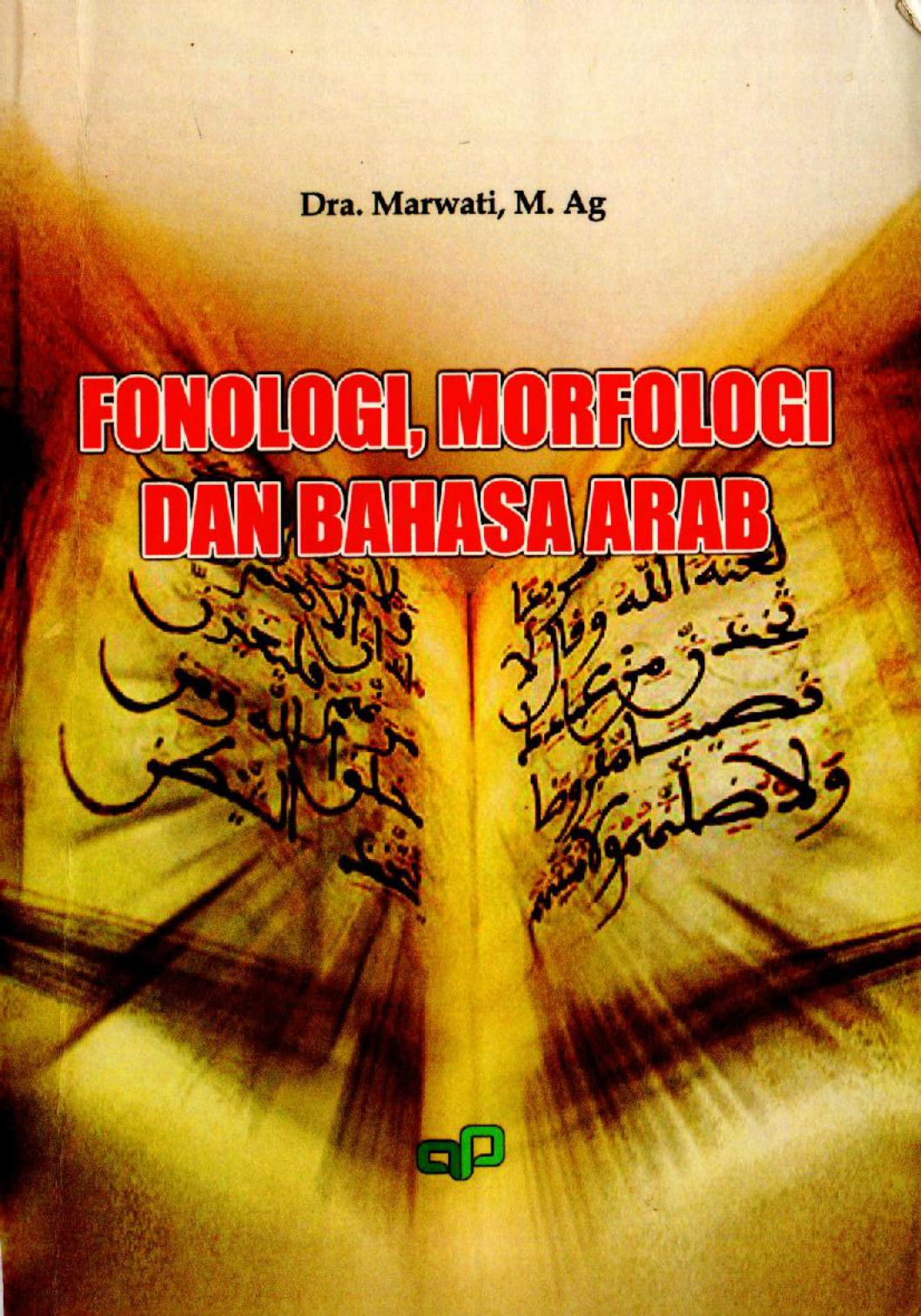

Dra. Marwati, M.Ag

Fonologi, Morfologi dan Bahasa Arab

Alauddin University Press

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

All Rights Reserved

Fonologi , Morfologi dan Bahasa Arab

Penulis:
Dra. Marwati, M.Ag

Editor:
Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd

Cetakan: I 2013
vi+220 halaman, 14 cm x 21 cm

ISBN : 978 602 237 598 2

Alauddin University Press
Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Makassar
Kampus II : Jalan Sultan Alauddin No. 36 Samata – Gowa

Sambutan Rektor

Perubahan tidak selamanya membawa perbaikan. Akan tetapi, setiap perbaikan pasti memerlukan perubahan.
Demikian ungkapan bijak Sang Motivator
Mario Teguh dalam *Mario Teguh's Qoutes.*

Perubahan dan perbaikan merupakan dua frase yang menjadi *core values* bagi siapa saja yang ingin mendapatkan hasil terbaik. Itulah sebabnya Nabi Muhammad saw. menyatakan "Siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia rugi/tertipu".

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan dalam siklus kehidupan. Manusia yang tidak mau berubah mengikuti perkembangan arus zaman, akan digilas oleh roda perubahan yang terus menggelinding mengitari perputaran waktu.

Semangat perubahan yang digagas oleh Rektor dilandasi oleh visi dan misi mulia untuk menjadikan UIN Alauddin sebagai kampus peradaban melalui transformasi ipteks dan pengembangan *capacity building*. UIN Alauddin ingin membuktikan dirinya sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi yang tidak saja menggali doktrin-doktrin agama yang normatif tetapi berusaha menarik wilayah dogmatis itu ke dalam ranah praktis aktual, membumi dan dapat dirasakan manfaatnya untuk kepentingan masyarakat.

Rektor sangat menyadari bahwa di era postmodernisme ini, masyarakat mulai kritis mempertanyakan jaminan bagi *output* lembaga pendidikan tinggi. Perkembangan zaman yang semakin maju memicu dan memacu lahirnya semangat kompetetif di tengah masyarakat, tidak terkecuali dunia perguruan tinggi. Lembaga pendidikan yang tidak sanggup menghadapi perubahan dan persaingan, perlahan namun pasti akan ditinggalkan masyarakat. Saya hanya khawatir jika lembaga pendidikan Islam tidak berubah dan tidak mampu membaca arah perubahan, maka ia hanya akan menjadi

lembaga pendidikan kelas dua di tengah masyarakat yang mayoritas muslim atau menjadi lembaga alternatif terakhir bagi mereka yang menemui jalan buntu masuk ke perguruan tinggi pilihan utama.

Atas dasar itu, Rektor berupaya melakukan sejumlah terobosan dan strategi untuk memperkokoh jatidiri almamater melalui sejumlah gerakan perubahan, baik perubahan mental (dari analog ke mental digital) maupun perubahan fisik.

Hadirnya buku dari program GSB pada tahun ketiga kali ini merupakan realisasi dari visi-misi Rektor, sekaligus respon atas fenomena perkembangan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, saya sangat berharap bahwa kesadaran akan pentingnya perubahan dan perbaikan ini tidak saja dipandang sebagai sebuah doktrin institusional, tetapi sebagai sebuah ladang amal saleh sebagai implikasi dari pengamalan firman Allah dan sunnah Rasulullah saw.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku GSB kali ini, semoga program ini menjadi pioner dan *Institutional branding* bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun penguatan *inner capacity* bagi civitas akademika UIN Alauddin.

Samata, November 2013

Rektor

Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, MS.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja serta puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang dengan limpahan karunia serta hidayah dariNya-lah, hingga kami dapat menyelesaikan buku kami ini. Tidak lupa pula salawat serta salam kita jungjungkan ke hadirat Nabi Besar Muhammad Saw. yang dengan kehadirannya, alam beserta isinya mendapat rahmat dari Allah Swt.

Buku di tangan pembaca ini berjudul "*Fonologi, Morfologi dan Bahasa Arab*". Ia mendriskripsikan secara global tentang satuan-satuan lingual bahasa Arab dengan perspektif yang agak berbeda dari perspektif ilmu lughah. Buku ini memuat: (a) fonologi yang sedikit kami jelaskan walaupun masih secara global, (b) hierarki morfologi serta (c) dasar-dasar bahasa Arab.

Dalam buku ini, kepada para pembaca dikenalkan konsep linguistik (*khususnya pada bab I dan II. Pen*) yang jarang bahkan tidak ditemukan dalam buku *nahwu* ataupun *sharaf*. Hal ini tidak lain dimaksudkan untuk mengenalkan kepada para pembaca beberapa istilah dan konsep linguistik yang lazim digunakan dalam pembicaraan fonoligi, morfologi, sinaksis dan wacana.

Meskipun telah dilakukan upaya yang maksimal, tentunya buku ini masih banyak mengandung kelemahan. Penulis berharap, para pembaca berkenan memberikan masukan demi perbaikan dan penyempuranaannya. Penulis juga berharap dengan hadirnya buku ini dapat memberikan sedikit informasi awal tentang linguistik dalam bahasa Arab al-Qur'an.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ i

Daftar Isi ~ ii

BAB I FONOLOGI

A. Fonologi Generatif ~ 1

B. Fonologi Bahasa Arab ~ 4

1 . Konsonan ~ 7

2. Vokal ~ 9

3. Proses Fonologis ~ 10

4. Asimilasi ~ 10

5. Ciri-Ciri Pembeda ~ 13

6. Kaidah Fonologis ~ 16

C. Asimilasi dalam Bahasa Arab ~ 16

BAB II MORFOLOGI

A. Proses Morfologis ~ 44

B. Bentuk Derivasi ~ 47

C. Infleksi ~ 49

D. Leksikologi/Kosa Kata ~ 52

BAB III MUDZAKKAR DAN MUANNATS (BAG. I)

A. Penggunaannya dalam Bentuk Kalimat dan Pertanyaan ~ 57

B. Penggunaannya dalam Sebuah Percakapan ~ 61

C. Penggunaannya dalam Bacaan ~ 66

Ulangan Harian I ~ 70

Percakapan ~ 75

Kamus Kosa Kata ~ 79

BAB IV MUDZAKKAR DAN MUANNATS (BAG. II)

A. Penggunaan dalam bentuk kalimat dan pertanyaan ~ 82

B. penggunaannya dalam sebuah percakapan ~ 86

C. Penggunaan dalam Wacana ~ 89

Ulangan Harian II ~ 94

Percakapan ~ 99

Kamus Kosa Kata ~ 101

BAB V MUDZAKKAR, MUANNATS, MUBTADA' DAN KHABAR

A. Penggunaan dalam Bentuk Kalimat dan Pertanyaan ~ 109

B. Penggunaannya dalam Sebuah Percakapan ~ 111

C. Penggunaannya dalam Wacana ~ 113

Ulangan MID Semester ~ 117

amus Kosa Kata ~ 124
langan Semester ~ 125
ercakapan ~ 133

AB VI FI'IL DAN KALIMAT/KATA TUNJUK

. Penggunaannya dalam Bentuk Kalimat dan Pertanyaan ~ 138
. Penggunaannya dalam Sebuah Percakapan ~ 141
. Penggunaannya dalam Wacana ~ 143
langan Harian I ~ 147
ercakapan ~ 152
amus Kosa Kata ~ 156

AB VII "JUMLAH" DAN MACAM-MACAM WARNA

. Penggunaannya dalam Bentuk Kalimat dan Pertanyaan ~ 161
. Penggunaannya dalam Sebuah Percakapan ~ 164
. Penggunaannya dalam Wacana ~ 166
langan Harian II ~ 170
ercakapan ~ 175
amus Kosa Kata ~ 179

BAB VIII HURUF-HURUF "JARRIN"

A. Penggunaannya dalam Bentuk Kalimat dan Pertanyaan ~ 181

B. Penggunaannya dalam Sebuah Percakapan ~ 183

C. Penggunaannya dalam Wacana ~ 185

MID Semester II ~ 191

Percakapan ~ 199

Kamus Kosa Kata ~ 203

Ulangan Semester II ~ 204

Makolah Percakapan ~ 213

Daftar Pustaka ~ 220

BAB I
FONOLOGI

A. Fonologi Generatif

Fonologi menelaah struktur bunyi bahasa. Fonologi Generatif adalah teori tentang struktur bunyi tersebut. Teori yang mendasari fonologi generatif adalah teori yang dikembangkan oleh Chomsky clan Halle. Teori fonologi yang umum tidak terpisah dari kejadian dalam bahasa tertentu, karena teori ini berkembang dari pengalaman dengan data linguistik yang sebenarnya.

Beberapa ahli beranggapan bahwa munculnya pendekatan generatif terhadap kajian bahasa adalah peristiwa monumental dan revolusioner karena keberhasilan teori ini menentang teori struktural-deskriptif, baik segi pendekatan, metode, maupun teknik penganalisisan. Demikian kuatnya kesan pada awal perkembangan teori generatif ini sehingga menimbulkan anggapan bahwa teori struktural-deskriptif itu terbelakang, tidak cocok untuk penganalisisan gejala bahasa. Anggapan tersebut sudah tentu keliru, seperti juga terjadi pada berbagai bidang ilmu pengetahuan. Perkembangan sebuah teori tidak akan terlepas dari pendahulunya. Ibarat "rumah" ilmu pengetahuan. Teori-teori yang diciptakan, berkembang, dan yang ditinggalkan adalah batu bata yang akan memperkokoh bangunan "rumah" ilmu tersebut.

Munculnya teori generatif adalah konsekuensi logis perkembangan ilmu linguistik. Ketika Bloomfield memperkenalkan teori struktural-deskriptif, kebetu-

lan analisis bahasa pada waktu itu lebih ditekankan kepada bagaimana menguraikan bahasa-bahasa yang belum diteliti sebelumnya.[1]

Tujuan tata bahasa generatif (TG) agak berbeda dari tujuan linguistik struktural. TG menfokuskan perhatiannya pada kenyataan bahwa semua penutur bahasa alami mampu membentuk kalimat baru dan memahami ujaran yang tidak pernah didengar sebelumnya. Dengan kata lain, mengetahui bahasa tidaklah hanya persoalan menyimpan daftar panjang kata dan kalimat dalam benak seseorang, melainkan mampu membuat kalimat yang tidak pernah didengar sebelumnya. TG mengasumsikan bahwa basis kemampuan ini adalah pengetahuan akan apa yang mungkin disebut tatabahasa.[2]

Kajian Chomsky dan Halle ini layak menerima julukan monumental karena beberapa alasan yang mendasarinya, sebagai berikut:

1. Karya ini tidak hanya berisi uraian rinci tentang prinsip-prinsip teoretis fonologi generatif yang mendalam, tetapi juga merupakan penjelasan yang ekstensif tentang sejumlah besar tesis teoretis yang kurang umum tentang teori fonologi generatif ini.
2. Karya Chomsky dan Halle (1986) ini merupakan volume satu-satunya yang pertama kali menggambarkan secara ekstensif menurut acuan teori itu dengan data-data gramatikal dari berbagai bahasa dan dialek.
3. Di dalam buku ini diusulkan sejumlah revisi besar tentang fonologi generatif, dan

---

[1]. Suhendar Yusuf. *Fonetik dan Fonologi*. (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama 1998.) ha; *91*

[2]. Lim Krat Boey, *Pengantar Linguistik Untuk Guru Bahasa*. (Jakarta. PT. Rebia India Perkasa.1992.) Hal: *64*

4. Chomsky clan Halle menguraikan sejumlah prinsip metodologi fonologi generatif transformasi (TGT), Botha (1971) dalam lagousi (1992:22).

Fonologi adalah salah satu bidang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya (Kridalaksana, 1984:51). Dengan demikian objek kajian fonologi adalah bunyi-bunyi sebagai refleksi dari suatu sistem atau pola yang mendasarinya.[3]

Fonologi hanyalah satu sistem dari keseluruhan sistem bahasa manusia. Oleh karena itu, sistem bunyi yang fonologis itu memperoleh masukan dari sistem bahasa lainnya yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pada model di bawah, bidang-bidang yang disebutkan tadi mempengaruhi baik kompetensi maupun performansi fonologis para pemakainya.

---

[3] Michael Kostowics dan Charles Kissebert, *Generatif Phonoligy Description and Theory*. (New York. Akademik Press. 1979.) Hal: *1*

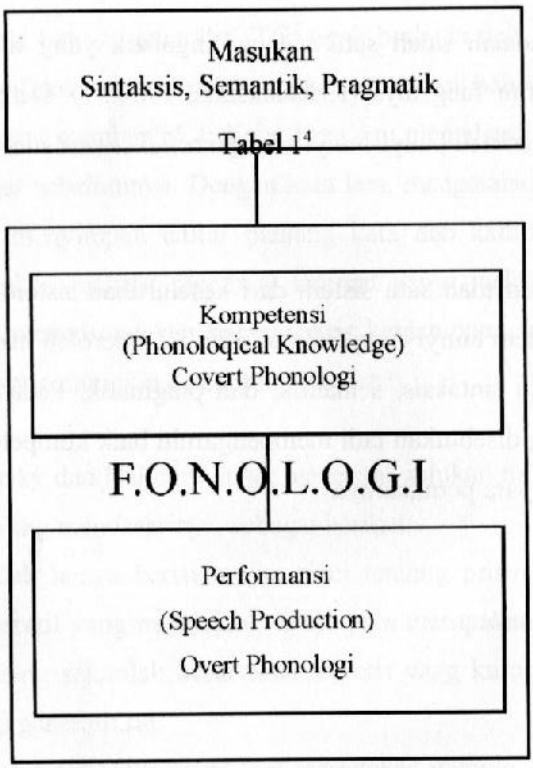

[4] Suhendar Yusuf. *Fonetik dan Fonologi.* (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama 1998.) hal; 5

B. Fonologi Bahasa Arab

Sistem tata bunyi bahasa Arab tergambar dalam ilmu tajwid Alquran yang mempelajari مخارج الحروف Pada tingkatan ini dibutuhkan kesabaran, sebab pada umumnya letak kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf Arab terletak pada tahap ini. Selain itu, ada beberapa huruf Arab yang bunyinya jarang dijumpai pada huruf bahasa ibu ataupun bahasa nasional:

ثلث	ث =	/	0
حاضر	ح =	/	h
خرج	خ =	/	x
ذق	ذ =	/	o
صوف	ص =	/	s
موضوع	ض =	/	d
طالب	ط =	/	t
ظلم	ظ =	/	o
علم	ع =	/	?
غائب	غ =	/	g

Bahasa Arab berbeda dengan bahasa-bahasa lain. Dalam bahasa Arab, kita harus memahami tulisannya terlebih dahulu sebelum dibaca, bukan membaca kemudian dapat memahaminya. Tulisan Arab biasanya tidak diberi harakat

(*syakal*), sedangkan harakat pada huruf (*akhir huruf*) sangat menentukan pemahaman, arti dan maksudnya. Oleh karena itulah tata bahasa dalam bahasa Arab yang disebut Nahwu dan Sharaf adalah sangat penting jika kita ingin memahami teks berbahasa Arab.

Artikulasi juga merupakan proses di mana konsonan atau vokal memerlukan penyempitan tertentu dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi, baik yang mengalami hambatan-hambatan dalam proses pembetukannya, maupun tidak

Bunyi atau ujaran secara khusus diinterpretasikan sebagai proses yang membawa sensasi yang dihasilkan oleh gelombang bunyi atau ujaran pada sistem pendengaran serta menghasilkan pemahaman tentang karakteristik ucapan tersebut.[5]

Dengan demikian, pemahaman tentang artikulasi itu sendiri sangat berkaitan dengan proses gerak-gerik artikulasi. Gerak artikulasi yang dimotori oleh sekian banyak otot yang berasal dari intruksi yang berbeda pula, tetapi tetap memiliki satu tujuan yang sama yaitu produksi bunyi.

Bunyi atau lambang fonetis yang digunakan dalam bahasa Arab disebut dengan huruf hijaiyah (الحروف الهجائية). Masing-masing konsonan dari 28 huruf itu mempunyai simbol atau lambang tersendiri dalam tulisan, yang biasa disebut huruf. Demikian pula halnya vocal, ia memiliki lambang tersendiri, yang biasa

[5] Marsono. *Fonetik*. (Yogyakarta. Gajah Mada University Press. 1998) Hal: *10*

disebut *harakat*, baik yang pendek maupun yang panjang.

Bunyi-bunyi Arab mempunyai 15 *makhraj*, yang terbagi tiga bahagian besar: (1-4) *Makhraj* dalam dan tenggorokan, terdiri atas empat tempat, yaitu: (1) dalam tenggorokan untuk huruf *madd*, (2) pangkal tenggorokan untuk huruf hamzah (أ) dan *ha'* (ه) (3) tenggorokan untuk 'ain (ع) dan ha (ح) (5-13) *Makhraj* lidah, ada 9 *makhraj*, yakni (1) pangkal lidah dengan langit-langit di atasnya untuk qaf (ق) dan kaf (ك) (2) tengah lidah dan langit-langit untuk jim (ج) sya' (ش) dan ya' (ى) (3) tepi lidah dengan pinggir gigi dha' (ض) (4) tepi ujung lidah dengan ujung lidah dengan gigi dua depan atas dan untuk nun (ن) (7) atas lidah dengan pangkal dua gigi depan atas untuk ta' (ت) dal (د) tha' (ط) (8) ujung atas lidah dengan ujung dua gigi depan atas untuk tsa (ث) dzal (ذ) dan zaa' (ز) dan (9) ujung atas lidah dengan dua gigi bawah untuk shad (ص) sin (س) dzo (ظ) (15-14) *Makhraj* bibir, ada dua *makhraj, yaitu:* (1) bibir dalam bawah dengan ujung dua gigi depan atas untuk fa' (ف) dan (2) antara dua bibir untuk ba' (ب) mim (م)wawu (و).[6]

---

[6] Ahmad Muctar Umar, *Dirasah as-Sautil lighah.* (Alimul Kutubi. Qahirah 1985.) Hal; *22-23*

[7] Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia.* (Flores Nusa Indah 1984.) Hal; *35*

1 . Konsonan

Konsonan adalah bunyi ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru mendapat halangan.[7]

Apabila dalam pengartikulasian konsonan pita-pita suara dipakai untuk menghasilkan suara, maka konsonan itu adalah konsonan bersuara. Bila peranan pita-pita suara tidak ada, maka konsonan yang bersangkutan adalah konsonan tak bersuara.[8]

Konsonan pada tiap-tiap bahasa berbeda, demikian juga dengan bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki 28 konsonan yang mempunyai simbol

Lambang Linguistik	Transliterasi Departemen Agama	Lambang arab	Nama Bunyi
?	'	ء	الهمزة
B	B	ب	الباء
T	T	ت	التاء
O	S	ث	الثاء
J	J	ج	الجيم
H	H	ح	الحاء
X	Kh	خ	الخاء
D	D	د	الدال
O	Z	ذ	الذال
R	R	ر	الراء
Z	Z	ز	الزاى

[8] J.W.M Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*. (Yogyakarta. Gajah Mada University Press 1996.)Hal: *33*

S	S	س	السين
S	Sy	ش	الشين
S	S	ص	الصاد
D	D	ض	الضاد
T	T	ط	الطاء
O	Z	ظ	الظاء
?	'	ع	العين
G	G	غ	الغين
F	F	ف	الفاء
Q	Q	ق	القاف
L	L	ك	الكاف
M	M	ل	اللام
N	N	م	الميم
W	W	ن	النون
H	H	ه	الهاء
W	W	ص	الصاد
Y	Y	ي	الياء

tersendiri dalam tulisan yang berbeda dengan apa yang terdapat dalam bahasa lain.

Adapun konsonan yang dimaksud tergambar dalam table berikut:

[9] Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta. PT. Gramedia 1993.) Hal: *206*

2. Vokal

Yang dimaksud dengan vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara, dan tampa penyempitan dalam saluran suara di atas glotis.[9]

Dalam bahasa Arab ada tiga bunyi vokal, yaitu: /a/, /i/, /u/. Bunyi /a/ dilambangkan dengan baris atas (ـَ) yang disebut dengan *fathah*, bunyi /i/ dilambangkan dengan baris bawah (ـِ) yang disebut dengan *kasrah* dan bunyi /u/ dilambangkan dengan tanda (ـُ) yang disebut dengan *dhammah*.

3. Proses Fonologis

Ketika morfem-morfern bergabung untuk membentuk kata, segmen-segmen dari morfem-morfem yang berdekatan dan berjejeran kadang-kadang mengalami perubahan. Perhatikan bentuk-bentuk berikut yang berhubungan secara morfologis: *electric*, *electrical*, *electricity*, dan *fanatic*, *fanatical*, *fanaticism*. Terlihat bahwa bunyi "*k*" pada posisi akhir untuk *electric* dan *fanatic* rnenjadi bunyi "*s*" sebelum morfem yang dimulai dengan "*i*". Perubahan juga terjadi dalam lingkungan yang bukan berupa pertemuan dua morfem - misalnya, posisi awal kata dan akhir kata, atau hubungan antara segmen dengan vokal bertekanan. Perubahan-perubahan tersebut disebut *proses fonologis*.

Schane (1973:49) membagi proses fonologis itu atas empat kategori: (1) asimilasi, yaitu segmen-segmennya menjadi semakin serupa; (2) struktur silabe, yaitu adanya alternasi dalam distribusi konsonan dan vokal; (3) pelemahan dan penguatan, yaitu segmen-segmennya dimodifikasi menurut posisinya dalam

kata itu; dan (4) netralisasi, yaitu segmen-segmennya bergabung dalam lingkungan tertentu.

4. Asimilasi

Menurut Crystal (198O:35), asimilasi adalah istilah umum dalam fonetik yang menunjukkan kepada pengaruh yang dihasilkan oleh satu segmen bunyi atau penyambungan terhadap segmen yang lain, sehingga bunyi-bunyi tersebut sangat mirip atau identik.

Selanjutnya Yusuf (1998:129), Crystal (198O:36), dan Anis (1984:87) membagi asimilasi dalam tiga bentuk:

(a) *regressif*, yaitu apabila segmen yang berpengaruh itu berada sesudah segmen yang dipengaruhinya;

(b) *progressif*, yaitu jika segmen yang berpengaruh itu berada sebelum segmen yang dipengaruhinya;

(c) *resiprokal*, adanya segmen yang saling mempengaruhi.

Oleh karena itu, salah satu dari tipe asimilasi:

[I] ---------- F + I ---------- = ---------- AI ----------

atau

[II] ---------- F + I ---------- = ---------- FA ----------

Pada formulasi (I) dapat ditandai dengan tanda panah:

----- F + I ------

~~dan bentuk ini disebut asimilasi *regresif*.~~

[10] David Abercrombie, *Elementri Of General Phonetics*. (Edinburch University Press 1966.) Hal: *134*

Selanjutnya formulasi (II) ditandai dengan anak panah:

----- F + I -----

bentuk di atas disebut asimilasi *progresif*.[10]

Dalam bahasa Arab, peristiwa ini dikenal dengan istilah *idgam* sebagai المماثلة الكاملة (*complete assimilation*) di mana dua segmen (bunyi) berasimilasi dalam satu kata atau kalimat.[11] Jika bunyi pertama adalah nun mati dan diiringi oleh bunyi yang berharakat maka keduanya saling mempengaruhi. Bentuk ini yang lebih banyak terjadi (ditemukan) dalam bahasa Arab. Hubungannya dengan ilmu tajwid, bukan hanya *idgam*, melainkan *izhaar*, *iqlab* dan *ikhfa* yang berkaitan dengan asimilasi, selanjutnya akan diuraikan pada bagian yang lain.

Dalam proses asimilasi, sebuah segmen mendapat ciri-ciri dari segmen yang berdekatan. Konsonan mungkin mengambil ciri-ciri vokal, vokal mungkin mengambil ciri-ciri dari konsonan, konsonan yang satu bisa memengaruhi konsonan yang lain. Menurut Chear (1994:132), asimilasi merupakan peristiwa berubahnya bunyi menjadi bunyi yang lain sebagai akibat bunyi yang ada di lingkungannya, sehingga bunyi itu mempunyai ciri-ciri yang sama dengan bunyi yang memengaruhinya. Umpamanya, kata sabtu dalam bahasa Indonesia lazim diucapkan *saptu*, di mana terlihat bunyi [b] berubah menjadi [p] sebagai

---

11. Ahmad Muctar Umar, *Dirasah as-Sautil lighah*. (Alimul Kutubi. Qahirah 1985.) Hal: *332*

akibat pengaruh bunyi [t]. Bunyi [b] adalah bunyi hambat bersuara sedangkan bunyi [t] adalah bunyi hambat yang tak bersuara. Oleh sebab itu, bunyi [b] yang bersuara itu, karena pengaruh bunyi [t] yang tak bersuara, berubah menjadi bunyi [p] yang juga tidak bersuara.

5. Ciri-Ciri Pembeda

Yang dimaksud dengan ciri-ciri pembeda (*distinctive features*) adalah unsur-unsur terkecil dari fonetik, leksikal, dan suatu transkripsi fonologis yang dibentuk oleh kombinasi dan rangkaian simbol abjad yang digunakan untuk mewakili segmen bunyi hanya merupakan konvensi dan penyingkatan khusus dari sekumpulan ciri.

Simbol yang singkat itu digunakan supaya mudah dicetak dan dibaca, Chomsky dan Halle (1968) dalam (Suparsa, 1991: 15).

Dalam kaitan dengan ciri-ciri pembeda, ada fungsi yang harus dipenuhi. - Ketiga fungsi itu adalah:

1) mampu memberikan fonetik sistematik - suatu fungsi fonetik,
2) pada tingkat yang lebih abstrak, butir-butir leksikal harus mampu dibedakan dengan menggunakan ciri-ciri pembeda suatu fungsi fonetik, dan

---

12. Sanford A Schane, *Generative Phonology*. (Englewood Cliffs. New Jersey, Pentice Hall, Inc 1973.) Hal: 25

3) menetapkan golongan-golongan seciri, segmen-segmen sebuah kelompok menjalani proses fonologis yang sama.[12]

Ciri-ciri Biner

Ciri-ciri biner adalah cirri-cirri yang menunjukkan sifat-sifat yang berlawanan. Kita dapat menggunakan sistem biner (plus (+) dan minus (-) untuk menyatakan apakah lambang itu hadir atau tidak. Kita tidak perlu menggunakan dua nama terpisah, misalnya bersuara dan tak bersuara, tetapi cukup satu ciri saja, [bersuara]; kemudian bunyi bersuara dapat dirinci sebagai [+ bersuara], dan yang tak bersuara sebagai [bersuara].

Adapun ciri-ciri dari biner itu sendiri berikut penjelasannya;

a. Ciri-ciri Daerah Artikulasi.

Ciri daerah artikulasi ini melilputi, [arterior] dan [konoral]. Konsonan dental dan velar saling bertolak belakang, seperti halnya konsonan labral dan palato-alveolar. Semua pasangan lain mempunyai satu spesifikasi yang sama. Walaupun konsonan labial dan palato-alveolar tampaknya tidak membentuk kelas wajar, tidak dapat diyakini bahwa konsonan dental dan velar harus juga demikian. Konsonan labial dan dental (konsonan [+ anterior] dalam sistem ini) tidak berfungsi secara khusus sebagai kelas wajar. Lagi pula, secara fonetis ciri [anterior] tidak cukup beralasan. "Bagian depan rongga mulut" merupakan penandaan yang agak kabur dan arbitrer. Sebaliknya, ada petunjuk untuk menjadikan konsonan labial dan velar (konsonan [- koronal]) satu kelompok.

b. Ciri-ciri Batang Lidah

Dalam klasifikasi vokal, kita menggunakan parameter tinggi, sedang, rendah, depan, belakang, bundar, dan tak bundar. Parameter yang berhubungan dengan posisi belakang dan pembundaran tentu saja biner. Oleh karena paling banyak hanya dua tingkat (nilai + dan nilai -) yang dapat dibedakan untuk sebuah ciri, untuk membedakan tiga tingkat, seperti tinggi, sedang, dan rendah, kita perlu memadukan dua ciri yaitu dengan merinci nilai kedua ciri itu. Jika kita mengambil kedua tingkat ketinggian vokal yang sangat berbeda, tinggi dan rendah, dan menyusunnya sebagai ciri bebas, kita dapat menafsirkan ketiga parameter yang asli itu dalam kerangka biner.

Terakhir batang lidah merupakan artikulator untuk konsonan [-anterior -koronal], yaitu konsosnan palatal, velar dan uvular. Untuk konsonan palatal, batang lidah dinaikkan ([+ tinggi]) ke daerah velar ([+ belakang]), sedangkan untuk konsonan uvular, batang lidah tidak dinaikkan ([- tinggi]), tetapi masih ditarik masuk ([+ belakang]).

c. Ciri-ciri Tambahan

1. [+ tegang] = tegang
2. [- tegang] = kendur
3. [+ bersuara] = bersuara
4. [- bersuara] = tak bersuara
5. [+ aspirasi] = beraspirasi
6. [- aspirasi] = tak beraspirasi
7. [+ glotalisasi]= diglotalisasi
8. [- glotalisasi]= tak diglotalisasi

Ciri [tegang] terdapat pada vokal dan korlsonan. Ciri ini dapat juga digunakan untuk konsonan getar r [+ tegang]) dan flap r ([- tegang]). Ciri [bersuara] terdapat pada semua jenis segmen, walaupun bunyi sonoran lebih jarang memiliki perbedaan penyuaraan.

6. Kaidah Fonologis

Kaidah fonologis yang dibuat dapat menandai suatu proses fonologi yang terjadi dalam mengungkapkan keadaan atau situasi yang tepat. Dalam hubungan ini ada empat kaidah yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

a) kaidah-kaidah yang mengubah ciri,
b) kaidah pelepasan dan penyisipan,
c) kaidah perubahan urutan dan penggabungan, dan
d) kaidah yang menggunakan variabel.[13]

C. Asimilasi Dalam Bahasa Arab

Sumber utama penelitan ini adalah Alquran. Oleh karena itu, asimilasi dalam hal ini berhubungan erat dengan tajwid. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran bahwa huruf-huruf hijaiyah itu ketika bertemu dengan nun mati atau tanwin, begitu juga ketika mim mati bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah

---

[13] Sanford A Schane, *Generative Phonology*. (Englewood Cliffs. New Jersey, Pentice Hall, Inc 1973.) Hal: *63*

[14] KH. Imam Zakasyi, *Pengantar Ilmu Tajwid*. Pondok Modern Darussalam Gontor. Darussalam Press

lainnya, dan berbagai macam bentuk hukum-hukum tajwid, maka akan memengaruhi bunyi yang berbeda-beda, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam panduan ilmu tajwid[14] berikut;

I. HAL NUN SUKUN DAN TANWIN

Hukum nun sukun (نْ) dan tanwin (ـً ـٍ ـٌ) itu ada lima macam:

a.) ***Idzhar halqi***, yaitu manakala ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً ـٍ ـٌ) bertemu pada salah satu huruf *halqi* yang enam yaitu; (*hamzah, haa', 'ain, ghoin. Kho'*)

ء, ه, ح, ع, غ, خ

Cara membacanya: harus dibaca dengan terang dan jelas sebab bertemu dengan huruf *halqi*.

Contoh:

مَنْ آمَنَ　　سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

مِنْهُ　　عَفُوْرٌ رَحِيْمٌ

Keterangan:

Idzhar artinya menerangkan atau menjelaskan

Halqi artinya kerongkongan

Huruf yang enam diatas disebut huruf *halqi* karena *makhrajnya* atau tempat keluarnya dari mulut ada pada kerongkongan atau tenggorokan.

b.) ***Idghom bighunnah***, yaitu apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً ـٍ ـٌ)

bertemu dengan salah satu dari huruf berikut; (*yaa, nun, mim, wau*) ي، ن، م، و

Cara membacanya: harus dimasukkan atau ditasydidkan ke dalam salah satu huruf yang empat itu dengan cara mendengung.

Contoh:

مِنْ نُوْرٍ　　مَنْ مَنَعَ

مَنْ يَقُوْلُ　　مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيْرٍ

Keterangan:

Idghom artinya memasukkan atau mentasydidkan

Bighunnah artinya dengan mendengung

Dalam hukum *idghom bighunnah* ini diharuskan dalam dua kata, apabila ditemukan dalam satu kata saja, maka bukanlah disebut *idghom bighunnah*. Artinya ia tidak dibaca *idghom* atau tidak pua *ditasydidkan*, bahkan harus di-baca dengan terang dan jelas. Dalam hukum bacaannya, inilah yang disebut dengan ***idzhar wajib.***

Contoh:

دُنْيَا　　صِنْوَانٌ

c.) ***Idghom bila ghunnah***, yaitu apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً ـٍ ـٌ)bertemu dengan salah satu dari huruf; (*lam* dan *ra'*) ر , ل

Cara membacanya: harus dimasukkan atau ditasydidkan tetapi tanpa mendengungkannya.

Contoh:

مَنْ لَمْ dibaca مَلَّمْ

مِنْ رَبِّهِمْ dibaca مِرَّبِّهِمْ

Keterangan:

Idghom artinya memasukkan atau mentasydidkan

Bighunnah artinya dengan tidak mendengung

d.) ***Iqlab***, yaitu apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً ـٍ ـٌ) bertemu dengan huruf ba' (ب)

Cara membacanya: menukar atau membalik nun sukun atau tanwin tersebut menjadi huruf mim sukun.

Contoh:

سَمِيْعٌ بَصِيرٌ تَنْبِيْهٌ

كِرَامٍ بَرَرَةٍ

Keterangan:

Iqlab artinya membalik atau menukar

e.) ***Ikhfaa' haqiqi***, yaitu apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً ـٍ ـٌ) bertemu pada salah satu dari huruf yang 15 dibawah ini; (*ta', tsa, jim, dal, dza, zaa, saa, sya, sho, dho, tho, dzo', faa, qo', ka'*) ت ث ج د ذ ز س ش ص

ض ط ظ ف ق ك

Cara membacanya: harus terang tetapi disambung dengan huruf yang lain dimukanya dengan mendengung.

Contoh:

مِنْ جُوْعٍ يَنْطِقُ أَنْدَادًا

مِنْكُمْ أَنْفُسَكُمْ

Keterangan:

Ikhfaa' artinya menyamar atau menyembunyikan

Haqiqi artinya sungguh-sungguh atau benar-benar

II. HAL MIM SUKUN

Hukum bacaan mim sukun (مْ) itu ada tiga macam:

a.) ***Ikhfaa' syafawi***, yaitu apabila ada mim sukun (مْ) bertemu huruf ba'(ب)

Cara membacanya: harus samar-samar di bibir dengan didengungkan.

Contoh:

اِعْتَصِمْ بِاللهِ وَ هُمْ بِهِ

دَخَلْتُمْ بِهِنَّ

b.) ***Idgham Mimi***, yaitu apabila ada mim sukun (مْ) bertemu huruf mim (م)

Cara membacanya: memasukkan huruf pertama ke dalam huruf kedua sehingga berbunyi seakan *ditasydidkan*.

Contoh:

وَ مَا لَهُمْ مِنَ اللهِ أَمْ مَنْ يَرْجُوْنَ

Keterangan:

Hukum bacaan ini juga bisa disebut dengan *idgham mutamatsilain*, dan akan dibahas dibawah.

c.) ***Idzhar syafawi,*** yaitu apabila ada mim sukun (مْ) bertemu dengan semua huruf-huruf hijaiyah selain huruf mim (م) dan huruf ba' (ب)

Cara membacanya: terang di bibir dengan mulut tertutup dan harus lebih jelas lagi manakala bertemu dengan huruf wau (و) dan huruf faa' (ف)

Contoh:

أَنْعَمْتَ لَهُمْ فِيهَا

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ

III. HAL MIM TASYDID DAN NUN TASYDID

Ghunnah, yaitu apabila ada mim yang bertasydid dan nun yang *bertasydid*, maka dibaca dengan mendengung.

Contoh:

اَلنَّـاسُ اَلنَّـارُ

إِنَّ أَمَّا

IV. HAL LAAM TA'RIF

Huruf alif (ا) dan huruf *laam* (ل) yang bisa dihubungkan dengan perkataan-perkataan ataupun nama-nama benda lainnya, dalam bahasa Arabnya biasa disebut ***lam ta'rif*** dan memiliki dua hukum bacaan.

a.) ***Idzhar qomariyah***, yaitu apabila ada *lam ta'rif* (ال) bertemu dengan 14 huruf hijaiyyah berikut, yaitu: و ك ج ح ع ب ء ه م ى ق غ ف خ

Cara membacanya: harus terang.

Contoh:

اَلْأَنْعَامُ	اَلْبِرُّ	اَلْغَمَامُ
اَلْحَمِيْمُ	اَلْجَنَّةُ	اَلْكَوْثَرُ

Keterangan:

Qomar artinya Bulan

Qomariyah artinya sebangsa bulan, karena itu maka *lam ta'rif* manakala bertem dengan huruf yang 14 di atas maka harus dibaca terang.

b.) ***Idgham syamsiyah***, yaitu apabila ada *lam ta'rif* (ال) bertemu dengan 14 huruf

hijaiyyah, selain huruf-huruf *qomariyah*.

Cara membacanya: harus dimasukkan ke dalam salah satu huruf yang 14 tersebut.

Contoh:

اَلسَّلَامُ اَلتَّوَّابُ

اَلرَّحِيْمُ اَلشَّمْسُ

Keterangan:

Syam artinya matahari

Syamsiyah artinya sebangsa matahari

V. HAL LAAM TEBAL DAN TIPIS

a.) ***Laam tebal***, yaitu apabila *laam* (ل) dalam perkataan Allah/*jalalah* didahului oleh *fathah* (ـَ) (atau *dhommah* (ـُ).

Cara membacanya: haruslah dibaca tebal.

Contoh:

شَهِدَ اللهُ رَسُوْلُ اللهِ

اَللّٰهُمَّ

b.) ***Laam tipis***, yaitu apabila *laam* (ل) dalam perkataan Allah/*jalalah* dan semua laam yang tidak dalam perkataan Allah/ jalalah didahului oleh kasroh (ـِ)

Cara membacanya: haruslah dibaca tipis.

Contoh:

بِسْمِ اللهِ بِاللهِ

وَ لَهُ الْحَمْدُ

VI. IDGHAM MUTAMATSILAIN

Idgham mutamtsilain, yaitu apabila ada dua huruf yang sama bertemu, sedangkan yang pertama sukun/mati (ـْ), contohnya; huruf ba' sukun (بْ) bertemu dengan huruf ba' (ب).

Cara membacanya: harus dimasukkan dan ditasydidkan ke dalam huruf kedua.

Contoh:

اِضْرِبْ بِعَصَاكَ إِذْ ذَهَبَ

فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ

Keterangan:

Mutamtsilain artinya dua semisal dan juga disebut "*mitslain*".
Pengecualian dalam idgham mutamatsilain adalah apabila ada:

wawu sukun (وْ) bertemu dengan wawu (و)

yaa' sukun (يْ) bertemu dengan yaa' (ى)

maka tidak di Idghamkan (dimasukkan) ke dalam huruf yang kedua, tetapi harus dibaca panjang sebagaimana mestinya.
Contoh:

اِصْبِرُوْا وَ صَابِرُوْا آمَنُوْا وَ عَمِلُوْا

فِى يَوْمٍ كَانَ

VII. IDGHAM MUTAQORIBAIN

Idgham Mutaqoribain, yaitu apabila ada;

tsaa' sukun (ثْ) bertemu dengan dzal (ذ)

ba' sukun (بْ) bertemu dengan mim (م)

qaf sukun (قْ) bertemu dengan kaaf (ك)

Cara membacanya: harus dimasukkan ke dalam huruf yang kedua.

Contoh:

يَلْهَثْ ذَلِكَ	dibaca	يَلْهَذَّلِكَ
اِرْكَبْ مَعَنَا	dibaca	اِرْكَمَّعَنَا
أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ	dibaca	أَلَمْ نَخْلُكُّمْ

Keterangan:

Mutaqoribain artinya dua berdekatan.

VIII. IDGHAM MUTAJANISAIN

Idgham Mutajanisain, yaitu apabila ada;

Taa' sukun (تْ) bertemu dengan thaa' (ط)

Taa' sukun (تْ) bertemu dengan dal (د)

Thaa' sukun (طْ) bertemu dengan taa' (ت)

Dal sukun (دْ) bertemu dengan taa' (ت)

Laam sukun (لْ) bertemu dengan raa' (ر)

Dzal sukun (ذْ) bertemu dengan dhaa' (ظ)

Cara membacanya: dimasukkan (di-*idghamkan* atau di-*tasydidkan*) ke dalam huruf kedua.

Contoh:

آمَنَتْ طَائِفَةٌ	dibaca	آمَنَطَّائِفَةٌ
لَقَدْ تَابَ	dibaca	لَقَتَّابَ
بَسَطْتَ	dibaca	بَسَتَّ
أُجِيْبَتْ دَعْوَةٌ	dibaca	أُجِيْبَدَّعْوَةٌ
قُلْ رَبِّ	dibaca	قُرَّبِّ
إِذْ ظَلَمُوْا	dibaca	إِظَّلَمُوْا

IX. HAL BACAAN PANJANG ATAU MAD

Dalam hal bacaan panjang atau mad terdapat 15 hukum, yaitu;

a.) ***Mad thabi'i***, yaitu apabila ada:

alif (ا) sesudah fathah (ـَ) atau

yaa' sukun (ي) (sesudah kasrah (ـِ) atau

wau (و) sesudah dhommah (ـُ)

Cara membacanya: harus panjang sepanjang dua harakat (dua gerakan huruf), atau disebut 1 alif.

Contoh:

قُوْلُوْ فِيْهِ

مَالٌ نُوْحِيْهَا

Keterangan:

Mad artinya panjang

Thabi'i artinya biasa

b.) ***Mad wajib muttashil***, yaitu apabila mad thabi'i bertemu dengan hamzah (ء) dalam satu kata.

Cara Membacanya: wajib panjang sepanjang lima harakat atau dua setengah kali mad tabi'i atau dua setengah alif.

Contoh:

سَوَاءٌ سُوْءَ

جَاءَ سَاءَ

Keterangan:

Muttashil artinya bersambung

c.) ***Mad ja'iz munfashil***, yaitu apabila *mad thabi'i* bertemu dengan *hamzah* (ء) tetapi *hamzah* tersebut berada di lain kata.

Cara membacanya: boleh dipanjangkan seperti mad wajib muttashil dan boleh juga seperti *mad thabi'i*, tetapi dibaca seperti *wajib muttashil* lebih baik.

Contoh:

وَلَا أَنْتُمْ بِمَا أُنْزِلَ فِي أَنْفُسِكُمْ

Keterangan:
Ja'iz artinya boleh
Munfashil artinya terpisah

d.) ***Mad lazim mutsaqqol kilmi/mad lazim muthawwal***, yaitu apabila *mad thabi'i* bertemu dengan *tasydidi* dalam satu kata.

Cara membacanya: harus panjang sepanjang enam harakat atau tiga kali alif.
Contoh:

وَلَا الضَّالِّيْنَ اَلطَّآمَّةُ اَلصَّاخَّةُ

Keterangan:
Lazim artinya pasti atau wajib
Mutsaqqal artinya diberatkan
Kilmi artinya sebangsa perkataan
Muthawwal artinya dipanjangkan

c.) ***Mad lazim mukhaffaf kilmi***, yaitu apabila *mad thabi'i* bertemu dengan huruf

sukun/mati.

Cara membacanya: seperti *mad lazim muthawwal*, yaitu sepanjang enam harokat.

Contoh:

الْآنَ

Keterangan:

Di dalam al Qur'an yang menurut hukum ini hanya ada pada dua tempat yaitu dalam surat Yunus.

f.) ***Mad layin***, yaitu apabila ada *wawu* (وْ) atau *yaa' sukun* (يْ) sedang huruf yang sebelumnya itu berharakat *fathah*.

Cara membacanya: sekedar lunak dan lemas

Contoh:

رَيْبٌ خَوْفٌ بَيْتٌ

Keterangan:

Lien atau layin artinya lunak atau lemas

g.) ***Mad 'aridl lissukun***, yaitu apabila ada *wakaf* atau tempat pemberhentian membaca dalam al-Qur'an, sedangkan sebelum *wakaf* tersebut ada *mad thabi'i* atau *mad layin*.

Cara membacanya ada tiga macam:

1. yang lebih utama agar dibaca panjang, sama dengan *mad wajib muttashil* yaitu enam harakat.

2. yang pertengahan dibaca dengan empat harakat, yaitu dua kali *mad tabi'i*.

3. yang pendek, yaitu boleh hanya dibaca seperti mad thabi'i, yaitu dua harakat saja.

Contoh:

خَالِدُوْنَ اَلْمُفْلِحُوْنَ

سَمِيْعٌ بَصِيرٌ اَلْمُحْسِنِيْنَ

وَ النَّاسِ

Keterangan:

'*Aridl* artinya yang bertemu atau yang mendatang

Li artinya karena

Sukun artinya mati

h.) ***Mad shilah qashirah***, yaitu apabila ada haa' dhamir (ه) sedang sebelum *haa'* tersebut ada huruf hidup (berharakat).

Cara membacanya: harus dipanjangkan seperti mad tabi'i, yaitu dua harakat.

Contoh:

لَهُ الدِّيْنُ فِيْهِ

عَنْهُ إِنَّهُ الْحَقُّ

Keterangan:

Shilah artinya hubungan

Qashirah artinya pendek

i.) ***Mad shilah thawilah***, yaitu apabila ada mad shilah qashirah bertemu dengan hamzah (ء)

Cara membacanya: seperti *mad ja'iz munfashil*

Contoh:

مَالَهُ أَخْلَدَهُ　　عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ　　لَهُ إِلاَّ بِمَا شَاءَ

Keterangan:

Setiap alif yang *berharakat*, baik itu *fathah*, *kasrah* ataupun *dhammah*, maka dia adalah *hamzah* namanya.

j.) ***Mad 'iwadl***, yaitu apabila ada *fathatain* (ـً) yang jatuh pada akhir kalimat dalam al-Qur'an.

Cara Membacanya: dipanjangkan seperti *mad thabi'i* dan tidak dibaca seperti *tanwin*.

Contoh:

عَلِيْمًا حَكِيْمًا　　سَمِيْعًا بَصِيْرًا

فَتْحًا مُبِيْنًا

Keterangan:

'Iwad artinya ganti

k.) ***Mad badal***, yaitu apabila ada hamzah (ء) bertemu dengan *mad.*

Cara membacanya: tetap seperti *mad thabi'i.*

Contoh:

آخُذُ إِيْمَانٌ آدَمَ

Keterangan:

Badal artinya ganti, karena yang sebenarnya, huruf mad yang ada pada contoh asalnya adalah hamzah yang sukun, kemudian diganti dengan *yaa'* (ي) *alif* (ا) atau *wawu* (و)

آخُذُ asalnya أَأْخُذُ

إِيْمَانٌ asalnya إِئْمَانٌ

آدَمَ asalnya أَأْدَمَ

l.) ***Mad lazim harfi musabba***, yaitu apabila pada permulaan surat dalam al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih di antara huruf-huruf yang delapan, yaitu:

ن ق ص ع س ل ك م

Cara membacanya: harus panjang yaitu sepanjang enam harakat.

Contoh:

ن وَ الْقَلَمْ اَلَم يَس

Keterangan:

Musyabba artinya dikenyangkan

m.) ***Mad lazim harfi mukhaffaf***, yaitu apabila pada permulaan surat dalam al-Qur'an terdapat salah satu dari huruf yang lima berikut, yaitu; ح ى ط ه ر

Cara membacanya: seperti *mad thabi'i*, yaitu sepanjang dua harakat.

Contoh:

حم الر يس

n.) ***Mad tamkien***, yaitu apabila ada yaa' sukun (يْ) yang didahului oleh *yaa'* yang *bertasydid* dan harakatnya *kasrah* (يِّ)

Cara membacanya: ditepatkan dengan *tasydid* dan *mad thabi'i*.

Contoh:

اَلنَّبِيِّيْنَ حُيِّيْتُمْ

Keterangan:

Tamkien artinya menempatkan atau menepatkan.

o.) ***Mad farq***, yaitu *mad* yang hanya ada pada empat tempat dalam al-Qur'an, yaitu:

Dua tempat pada surat al-An'am, yang berbunyi;

آ الذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنْثَيَيْنِ

Satu tempat dalam Surat Yunus, yang berbunyi:

قُلْ آ للهُ أَذِنَ لَكُمْ

Satu tempat dalam surat an-Naml, yang berbunyi;

اَللهُ خَيْرٌ أَمْ مَا يُشْرِكُوْنَ

Cara membacanya: harus dipanjangkan, untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan. Pemanjangan tersebut dimaksudkan agar jelas bahwa kalimat tersebut berbentuk pertanyaan.

Keterangan:

Farq artinya membedakan atau pembedaan.

X. HAL MEMBACA RA'

Cara membaca *ra'* ada tiga macam:

a.) ***Ra' yang ditebalkan atau Mufakhomah***, yaitu

1. Ra' fathah (رَ)

Contoh:

رَبَّنَا رَضِيَ رَيْبَ

2. Ra' dhammah (رُ)

Contoh:

حُرُمٌ كَفَرُوا رُوْزِقْنَا

3. Ra' *sukun* (رْ) (sedang huruf sebelumnya berbaris *fathah* (ـَ) atau *dhommah* (ـُ)

Contoh:

مَرْضِيَّةُ وَ انْصُرْنَا

4. Ra' *sukun* (ْر) sebelum *kasrah* (ـِـ) tetapi *kasrah* tersebut bukan asli dari asal perkataan.

Contoh:

ارْجِعُوْا ارْحَمْ

5. Ra' sukun yang huruf sebelumnya di-*kasrah dan* merupakan huruf asli, tetapi sesudah ra' tersebut ada salah satu huruf-huruf berikut; ظ ق ط غ ض خ ص yang tidak *berharakat kasrah*.

Contoh:

قِرْطَاسٌ مِرْصَادٌ

Keterangan:

Huruf-huruf yang tujuh di atas, disebut juga huruf *isti'laa'*.

Isti'laa' artinya meninggi atau berat, karna bunyi tersebut agak berat.

b.) ***Ra' yang dibaca tipis atau muraqqaqah***, yaitu;

1. Apabila ra' tersebut *berharakat* kasrah (رِ) baik dalam permulaan kata, pertengahan maupun pada akhir kata, baik pada kata kerja maupun pada kata benda.

Contoh;

رِزْقًا اَرِنَا اَلْفَجْرُ

2. Apabila sebelum ra' tersebut ada yaa' *sukun* (يْ)

Contoh:

خَيْرٌ قَدِيْرٌ

3. Apabila sebelum ra' *sukun* (رْ) tersebut ada huruf yang *berharakat kasrah* yang asli tapi yang sesudahnya bukan huruf *isti'laa'*.

Contoh:

أَنُلْزِمُكُمُوْهَا فِرْعَوْنَ

c.) ***Ra' yang boleh dibaca tebal dan tipis***, yaitu apabila ada huruf ra' *sukun* (رْ) yang sebelumnya *berharakat kasrah*, sesudahnya ada salah satu huruf *istilaa'* yang *berharakat kasrah*, maka cara membaca ra' tersebut boleh dengan tebal dan boleh juga dengan tipis.

Contoh:

مِنْ عِرْضِهِ بِحِرْصٍ

XI. HAL QALQALAH

Dalam hukum qalqalah terbagi menjadi dua hukum:

a.) ***Qalqalah shughra***, yaitu apabila ada salah satu huruf berikut; ق ط ب ج د yang sukun (mati) di tengah sebuah kata.

Cara membacanya: harus bergerak dan berbunyi seperti membalik.

Contoh:

يَقْطَعُوْنَ إِبْرَاهِيْمُ نَجْعَلُ

b.) ***Qalqalah kubra***, yaitu apabila ada salah satu huruf berikut; ق ط ب ج د yang sukun (mati) di akhir sebuah kata ataupun kalimat dalam al-Qur'an.

Cara membacanya: harus lebih jelas dan lebih berkumandang

Contoh:

مِنْ خَلَاقٍ مَا يُرِيْدُ

Keterangan:

Qalqalah artinya getaran suara

Sughra artinya yang lebih kecil

Kubra artinya yang lebih besar

XII. HAL WAQAF

Cara membunyikan kata-kata (kalimat) yang diberhentikan itu ada enam macam:

a.) Apabila akhir kata-kata (kalimat) berupa huruf berbaris sukun, maka ketika

berhenti dibaca dengan tidak ada perubahan.

Contoh:

أَعْمَالَهُمْ　　فَحَدِّثْ　　فَارْغَبْ

b.) Apabila akhir kata-kata (kalimat) berupa huruf yang berbaris *fathah, kasrah* ataupun *dhommah*, maka ketika berhenti, dibaca dengan mematikan huruf yang terakhir tersebut.

Contoh:

اَلْبَلَدِ	dibaca	اَلْبَلَدْ
اَلْمُزَّمِّلُ	dibaca	اَلْمُزَّمِّلْ

c.) Apabila akhir kalimat tersebut berupa *taa' marbuthah* (ة) maka ketika berhenti dibaca dengan membunyikan menjadi haa' yang *sukun*.

Contoh:

جَنَّةٌ	آخِرَةٌ
هَاوِيَةٌ	قِيَامَةٌ

d.) Apabila akhir kata-kata (kalimat) berupa huruf yang didahului oleh huruf *sukun*, maka dibaca dengan mematikan dua huruf terakhir tersebut dengan suara pendek, atau dibunyikan sepenuhnya tetapi huruf yang terakhir dibaca setengah

suara.

Contoh:

بِالْهَزْلِ　　اَلصَّدْعُ　　اَلْحَمْدُ

e.) Apabila akhir kata-kata (kalimat) berupa huruf yang didahului *mad layin*, maka dibaca dengan mematikan huruf terakhir tersebut dengan memanjangkan *mad*-nya; 2, 4 atau 6 *harakat*, yakni menjadi *mad 'aridl lissukun*.

Contoh:

يَشْعُرُوْنَ　　اَلْحَكِيْمُ　　اَلْمُفْلِحُوْنَ　　مِنْ خَوْفٍ

f.) Apabila akhir kalimat tersebut berbaris *fathatain* (tanwin), maka dibaca dengan membunyikan menjadi *fathah* yang dipanjangkan 2 harakat dan menjadi *mad 'iwadl*.

Contoh:

سَلَامًا　　سَلَامَا

أَفْوَاجًا　　أَفْوَاجَا

سُجَّدًا　　سُجَّدَا

BAB II
MORFOLOGI

Hierarki Morfologis (التركيب الصرفى)

Hierarki morfologis adalah bagian dari pengaturan struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata atau pengaturan mengenai seluk beluk,[15] seperti proses morfologis, bentuk derivasi, infleksi dan leksikologi (kosa kata).

1. Proses Morfologis (قانون صرفى)

Proses morfologis membicarakan hubungan struktural antara morfem-morfem,[16] sedangkan morfem itu sendiri adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil.[17] Proses morfologis yang umumnya tercatat dan berlangsung dalam hampir setiap bahasa, utamanya bahasa al-Qur'an dapat dibedakan atas: (a) proses afiksasi (b) proses pergantian, (c) proses penghilangan, (d) proses pertukaran.

Proses afiksasi (إضافة الزوائد) merupakan satu proses yang paling umum dalam bahasa. Proses afiksasi terjadi apabila sebuah morfem terikat,[18] dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas[19] secara urutan lurus. Hal ini bisa dilihat contohnya dalam QS. al-Nahl (16):78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Kata أخرجكم pada ayat di atas, berasal dari kata خرج dengan morfem dasar خرج kemudian terjadi proses afiksasi dan mendapat prefiks (سابقة)[20] alif sehingga menjadi أخرج. Proses afiksasi ini dapat membedakan makna, yang mana kata خرج berarti keluar dan tidak membutuhkan objek, sedangkan kata أخرج berarti mengeluarkan yang membutuhkan objek sesuai dengan konteks ayat di atas.

Proses pergantian atau perubahan *dakhil* (*internal change*) adalah sebuah morfem dasar bebas dapat mengalami perubahan dalam tubuhnya sendiri dengan adanya pergantian salah satu unsur fonemnya baik konseonan, vokal maupun ciri-ciri *suprasegmental* (nadanya, durasi, dan sendi). Pergantian ini membawa perubahan atau fungsi, makna dan atau kelas kata bentuk dasar.[21] Contoh dalam QS. ali 'Imran (3):152.

---

[15] Harimurti Kridalaksana, *op. cit.*, hal. 129.
[16] Jos Daniel Parera, *Pengantar Linguistik Umum Bidang Morfologis* (Ende-Flores: Nusa Indah, 1980), h. 25.
[17] Leonard Bloomfield, *Language* (London: George Allen & Unwin, 1933), h. 20.
[18] Morfem terikat adalah morfem yang tidak mempunyai potensi untuk berdiri sendiri dan yang selalu terikat dengan morfem lain untuk membentuk ujaran. Lihat Harimurti, *op. cit.*, h. 129.

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ حَتَّى إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا أَرَاكُمْ مَا تُحِبُّونَ مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ.

Kata أراد pada ayat di atas merupakan proses pergantian dari kata رأى. Pergantian fonem pada *fi'il madhi muktal* akhir pada ayat di atas terjadi apabila *ain fi'il* dari suatu morfem dasar terdiri dari fonem hamzah (مهموز عين) kemudian mendapat afiks berupa prefiks hamzah. Pola perubahannya adalah: رأى أ +→ أرأى →أرأي →اراي • (اري) ارا berasal dari kata رأي dengan morfem dasar راي kemudian mendapat prefiks hamzah /أ/. Harakat fonem ra pada fa fiil (فاء) الفعل dam hamzah pada ain fiil (عين الفعل) kemudian dipertukarkan menjadi اراي. Untuk menyesuaikan dengan harakat yang ada sebelumnya agar mudah melafalkannya, maka fonem hamzah pada ain fiil dihilangkan dan fonem ya diganti dengan alif sehingga kata أرأي, berubah menjadi ارا atau اراي berarti "lihat" yang kemudian berubah menjadi أراي yang berarti "memperlihatkan".

2. Bentuk Derivasi (إشتقاق صرفي)

Derivasi adalah afiksasi yang menurunkan kata atau unsur leksikal yang

---

19. Morfem bebas adalah morfem yang mempunyai potensi untuk berddiri sendiri. Lihat Jos Daniel Parera, *op. cit.*, h. 21.
20. Prefiks adalah afiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal, adapun tambahan berupa fonem-fonem di depan kata. Lihat Harimurkti Kridalaksana, *op. cit.*, h. 160.
21. Jos Daniel parera, *op. cit.*, h. 26.

lain dari kata atau unsur leksikal tertentu. Terdapat dua asas penentuan identitas leksikal. Yang pertama, perbedaan kelas kata; yang kedua, perbedaan makna.[22] Berbicara mengenai derivasi, itu berarti berbicara tentang salah satu aspek yang lain dari hubungan antara morfem dan kata. Pada dasarnya morfem-morfem terikat berfungsi membentuk kata. Salah satu akibat daripada fungsi pembentukan ini ialah sebuah kata bermorfem jamak disebut derivasi apabila sebuah kata bermorfem jamak secara sintaksis mempunyai ekuivalensi dengan sebuah kata bermorfem tunggal, sehingga bentuk itu disebut derivasi.[23]

Bentuk derivasi ini terdapat pada kata *al-nas*, *al-ins* dan *al-insan* dalam al-Qur'an yang tidak pernah digunakan untuk arti manusia secara fisik itu. Akan tetapi, masing-masing mempunyai intensi makna yang khusus dan saling berbeda satu sama lain.

Kata al-Nas, dalam al-Qur'an disebutkan sekitar 240 kali sebagaimana jenis (secara mutlak) untuk keturunan Adam, satu spesis di dalam semesta: antara lain dalam QS. al-Hujurat (49):13.

يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Sementara itu, kata *al-ins* dan *al-insan*, keduanya mempunyai intensi makna yang serumpun karena berasal dari akar kata yang sama yaitu أ ن س yang menunjukkan arti lawan dari kebuasan, tetapi mendapatkan intensi makna yang berbeda, seperti dalam QS. al-An'am (6):112.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ.

Di sini, intensi makna al-Insiyyah sebagai lawan dari kebuasan adalah arti yang angat jelas karena perbandinganya dengan kata *al-jin* yang dalam pengertian yang asli adalah kesamaran yang seram - seirama dengan kebuasan. Oleh karena itu, penyebutan *al-insiyyah* ini menunjukkan bahwa jenis kita berbeda dengan jenis-jenis lain yang menakutkan, tidak terketahui, tidak terproses "menjadi kita" dan mempunyai kehidupan yang lain dari kehidupan kita.

Lalu, bagaimana dengan kata *al-insan*? Sejauh penulisan Bint al-Sya'i' terhadap teks-teks al-Qur'an yang sangat retorik dan penuh pesona, maka di dalam kata *al-insan*, nilai kemanusiaannya tidak hanya terbatas pada kenyataan spesifiknya untuk tumbuh menjadi *al-ins* QS. al-Rahman (55): 14, QS. al-Hijr (15):26); sebagaimana juga dia tidak hanya sebagai manusia secara fisik yang suka makan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Akan tetapi, lebih dari itu, ia sampai pada tingkat yang membuatnya pantas menjadi khalifah di bumi, menerima beban "*taklif*" dan "*amanat*" kemanusiaan, karena hanya dialah yang dibekali dengan *al-ilm*, *al-bayan*, *al-'aql* dan *al-tamyiz*. Sekaligus dengan konsekuensi dia harus berhadapan dengan ujian kebaikan dan kejahatan, serta ilusi tentang kekuatan dan kemampuannya, juga optimisme untuk mencapai tingkat perkembangan yang paling tinggi di antara spesis-spesis lain di alam semesta. Kata *al-insan* disebut tiga kali dalam QS. al-'Alaq (96), yang semuanya mencerminkan

---

22. J.W.M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Untuk* (Cet. I; Yogyakarta: Gajah Universitas Press, 1996), h. 107.
23. Jos daniel Parera, *op. cit.*, h. 28.

gambaran tentang manusia. Pertama, kata tersebut menunjukkan bahwa manusia tercipta dari *'alaq*. Kedua, ia mengisyaratkan bahwa hanya manusia yang dikaruniai ilmu. Ketiga, ia mengingatkan manusia memiliki sifat sombong yang bisa menyebabkan lupa kepada Sang Pencipta, seperti dalam QS. al-'Alaq (96):1-8.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ(1)خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ(2)اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ(3)الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ(4)عَلَّمَ الإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ(5)كَلَّا إِنَّ الإِنسَانَ لَيَطْغَى(6)أَنْ رَآهُ اسْتَغْنَى(7)إِنَّ إِلَى رَبِّكَ الرُّجْعَى.

Inilah karakter umum manusia sebagaimana tampak pada QS. al-'Alaq (96) yang pertama pada al-Qur'an. Ayat-ayat selanjutnya semakin memperjelas, merinci dan mempernyata karakter umum tersebut.[24]

3. Infleksi (تصريفي)

Infleksi adalah sebuah proses morfologis yang menimbulkan satu perubahan bentuk atau kata bermorfem jamak dan bentuk-bentuk tersebut ini secara sintaksis tidak *ekuivalen* dengan sebuah kata bermorfem tunggal.[25] Menurut Harimurti Kridalaksana, infleksi adalah unsur yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan satu hubungan gramatikal.[26] Pada umumnya perubahan bentuk atau proses morfologis ini hanya menyatakan hubungan sintaksis dan tidak membawa pemindahan bentuk dari satu kelas kata ke dalam kelas kata yang lain.

Distribusi infleksi lebih luas daripada derivasi. Bentuk-bentuk infleksi biasanya memberikan/menyatakan beberapa kategori ketatatabahasaan seperti: tunggal dan jamak, jenis kelamin, aspek dan waktu, bentuk aktif dan pasif, tata

tingkat sifat (biasa, lebih sangat, amat) dan beberapa kategori yang mungkin terjadi sesuai dengan kekhasan bahasa tertentu masing-masing.[27] Dalam al-Qur'an, banyak ditemukan ayat-ayat yang berentuk infleksi, seperti QS. al-Baqarah (2):4.

1- وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ.

Kata انزل pada ayat di atas berasal dari kata نزل. Karena terjadi proses infleksi pada kata نزل, maka ia berubah menjadi أنزل yang mana unsur yang ditambahkan pada sebuah kata نزل untuk menunjukkan suatu hubungan gramatikal. Bentuk infleksi tersebut memberikan/menyatakan kategori ketatabahasaan bentuk aktif dan pasif, di mana kata نزل ada kata kerja bentuk aktif sedangkan kata أُنْزِلَ adalah kata kerja berbentuk pasif.

2- اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ الْكِتَابِ وَأَقِمْ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنْ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ . (QS. al-'Ankabut (29):45)

Kata أكبر pada ayat di atas berasal dari kata كبير. Karena terjadi proses infleksi pada kata كبير, maka ia berubah menjadi أكبر, yang mana unsur yang ditambahkan pada sebuah kata كبير untuk menunjukkan suatu hubungan gramatikal. Bentuk infleksi tersebut memberikan/menyatakan kategori ketatabahasaan bentuk tata singkat sifat (biasa, lebih, sangat, amat) di mana kata كبير

---

[24]. 'A'isyah Abdurrahman, *Maqal f al-Insan*, diterjemahkan oleh M. Adieb al-Arief, *Manusia Sinsitivitas Hermeneutika al-Qur'an* (Cet. I; Yogyakarta: LKPSM, 1997), h. 16.

adalah kata sifat yang berbentuk positif sedangkan أكبر adalah kata sifat yang berbentuk superlatif. Bentuk infleksi yang berkategori tata tingkat sifat dapat membawa perubahan makna, yang mana kata كبير bermakna "besar" sedangkan kata أكبر berarti "maha besar".

3- مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ تُرِيدُونَ عَرَضَ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ. (QS. al-Anfal (8):67)

Kata يريد pada ayat di atas berasal dari kata أراد Karena terjadi proses infleksi pada kata أراد maka ia berubah menjadi يريد yang mana unsur yang dipertukarkan pada sebuah kata يريد untuk menunjukkan suatu hubungan gramatikal. Bentuk infleksi tersebut memberikan/menyatakan kategori ketatabahasaan bentuk aspek dan waktu, di mana أراد adalah kata kerja lampau, sedangkan kata يريد adalah kata kerja yang menunjukkan "kala terus menerus".[28] Proses infleksi semacam ini mengubah makna dari segi aspek dan waktu.

4. Leksikologi/Kosa Kata (علم المفردات)

Menurut John Platt, leksikologi adalah: "*The study of the vocabulary items (lexemes) of language, including their meaning and relation, and the*

[25] Jos Daniel Parera, *op. cit.*, h. 29.
[26] Harimurti Kridalaksana, *op. cit.*, h. 75.
[27] Jos Daniel Parera, *op. cit.*, h. 29.

changes in their form and meaning through time."[29] Menurut Harimurti Kridalaksana, leksikologi (علم المفردات) adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.[30] Leksikon (kosa kata) sangat dibutuhkan oleh mufassir dalam penafsiran al-Qur'an. Sebahagian mufassir mempergunakan leksikon ini untuk mencari makna leksikal ayat-ayat al-Qur'an. Pemakaian yang jelas berkaitan dengan leksikon terdapat dalam QS. al-Isra' (17):36:

وَلا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولاً

Kata السمع dipergunakan dalam al-Qur'an sebanyak 185 kali.[31] Secara etimologis (sam') bermakna "mengetahui sesuatu dengan perantaraan telinga"[32] dan secara leksikal bermakna "(telinga) menangkap suara, memahami (pembicaraan), menaati atau memperhatikan (panggilan), dan menjawab (pujian)."[33] Kata kerja *sami'a* adalah kata kerja transitif *(muta'addi)* yang memerlukan objek penderita. Dalam ayat itu, kata kerja *sami'a* memiliki objek penderita berupa lafaz *al-'akra* yang bereferansi kepada al-Qur'an. Beberapa pemakaian lainnya memiliki objek yang bereferensi kepada sesuatu yang dapat didengar. Dari pemakaian kata ini dapat diketahui bahwa pendengaran adalah salah satu potensi yang dimiliki manusia untuk berhubungan dengan dunia luarnya, dan dengan demikian merupakan sumber bagi pengalaman manusia.[34]

Salah satu hal penting yang menjadi kelebihan bahasa Arab dari bahasa-bahasa yang berasal dari rumpun bahasa Semit yang lain adalah banyaknya kata turunan yang berakar dari kata yang sama, banyaknya sinonim bagi suatu kata,

dan beragamnya makna suatu kata. Keadaan seperti ini tidak hanya tidak dimiliki oleh rumpun bahasa Semit lain, tetapi juga tidak terdapat dalam bahasa-bahasa lain di dunia ini.[35]

Dari beberapa penjelasan mengenai hierarki morfologis di atas, dapat ditentukan dan ditemukan makna leksikal yang terdapat pada ayat-ayat yang penulis bahas di atas. Hal tersebut sesuai dengan salah satu persyaratan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, yaitu mengetahui ilmu *tashrif* atau *sharaf*. Karena dengan ilmu ini, bentuk kosa kata dapat diketahui. Hanya saja, temuan yang penulis dapatkan dengan memakai analisis tagmemik (hierarki morfologis) dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an adalah proses morfologis, bentuk derivasi, infleksi dan leksikologi (kosa kata) untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga dengan penjelasan tersebut merupakan kegiatan ilmiah dalam memahami dan menjelaskan kandungan al-Qur'an. Kegunaan hierarki morfologis dalam penafsiran al-Qur'an adalah untuk memudahkan para pengkaji al-Qur'an dalam menemukan makna leksikal pada ayat-ayat al-Qur'an.

---

28. Tamam Hasan, *Lugah al-'Arabiyyah wa Mabnaha* (Kairo: al-Hayah al-'²mah al-Q±hirah, 1979), h. 105.
29. John Platt, *Dictionary of Applied Linguistics* (Hongkong: Long Man, 1985), h. 165.

[30] Harimurti Kridalaksana, *op. cit.*, h. 114.
[31] MuHammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfa al-Qur'an al-Kar³m* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 451.
[32] Ab- al-Husain Ahmad ibn F±ris ibn Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lugah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), h. 102.
[33] Abrahim Anis, dkk., *Mu'jam al-Was³¯* (Cet. I; Kairo: t.p., t.th.), h. 451.
[34] Ali 'Abd al-Wa¥id Wafi, *Fiqh al-Lugah* (Cet. V; Kairo: Lajnah al-Bay±n al-'Arabi, 1962), h. 162-163.

BAB III

MUDZAKKAR DAN MUANNATS (BAG. I)

Dalam pelajaran atau bab ketiga dan keempat ini, akan dibahas dan dipelajari empat suku kata, dan masing-masing bab akan membahas suku kata (dasar) tersebut;

1. هَذَا (مُذَكَّرٌ)
2. ذَلِكَ (مُذَكَّرٌ)
3. هَذِهِ (مُؤَنَّثٌ)
4. تِلْكَ (مُؤَنَّثٌ)

4 suku kata di atas ini biasa disebut dengan "*isim mudzakkar*" dan "*Isim muannats*"

Namun demikian, sebelum kita membahas lebih jauh lagi empat suku kata di atas, maka akan lebih baik lagi kalau kita mempelajari terlebih dahulu apa itu *muannats* dan apa itu *mudzakkar*.

1.) Isim mudzakkar adalah isim yang menunjukkan laki-laki.
Isim *mudzakkar* terbagi dua:
a. *Mudzakkar haqiqi* مذكر حقيقي: yakni *mudzakkar* yang menunjukkan

manusia dan hewan.

Contoh :

أَبٌ (*abun*) : bapak

أَسَدٌ (*asadun*) : singa

b. *Mudzakkar majazi* مذكر مجازي yakni *mudzakkar* yang tidak menunjukkan manusia dan hewan tapi lebih kepada suatu benda mati.

Contoh :

بَيْتٌ (*baitun*) : Rumah

إِنَاءٌ (*inaaun*) : bejana

2. *Isim muannats* adalah isim yang menunjukkan perempuan.

Isim muannats juga terbagi dua, sebagai berikut:

a. *Muannats haqiqi* adalah kata yang menunjukkan manusia, hewan dan benda apa saja yang memang menunjukkan kalau kata tersebut adalah kata yang bentuk *muannats*.

Contoh :

أُمٌ (*ummun*) : ibu

ساعة (*saa'atun*) : jam

b. *Muannats majazi* adalah *muannast* yang terdiri dari kata-kata dalam bahasa Arab yang tidak menunjukkan kalau kata tersebut adalah kata yang berbentuk muannats, namun ia adalah kata muannats.

Contoh :

شَمْسٌ (*syamsun*) : matahari

سَمَاءٌ (*samaaun*) : langit

Karena pada bab pertama ini kita akan mempelajari satu kata yaitu kata yang berbentuk *mudzakkar*, maka ada baiknya kita akan membahas terlebih dahulu satu kata yang berbentuk *mudzakkar* tersebut serta penggunaannya dalam sebuah kalimat dan percakapan.

A. Contoh Penggunaan dalam kalimat

هَذَا كِتَابٌ ذَلِكَ كُرْسِيٌّ

هَذَا قِرْطَاسٌ ذَلِكَ مَقْعَدٌ

هَذَا قَلَمُ الرَّصَاصِ ذَلِكَ بِلَاطٌ

هَذَا كُرْسِيٌّ ذَلِكَ كِتَابٌ

هَذَا مَقْعَدٌ ذَلِكَ قِرْطَاسٌ

هَذَا بِلَاطٌ ذَلِكَ قَلَمُ الرَّصَاصِ

ذَلِكَ أَبٌ هَذَا عَمٌّ

ذَلِكَ أُسْتَاذٌ هَذَا تِلْمِيذٌ

ذَلِكَ طَبِيْبٌ هَذَا مُهَنْدِسٌ

كِتَابٌ

صُنْدُوقٌ

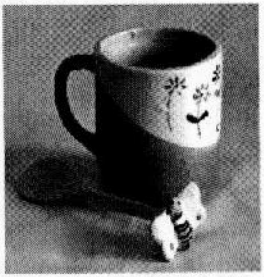

كُوبٌ

مَكْتَبٌ

قَلَمٌ

مَقْعَدٌ

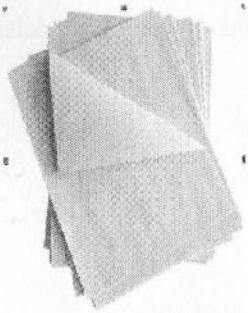

قِرْطَاسٌ

كُرْسِيٌّ

بِلَاطٌ

ذَلِكَ وَلَدٌ	هَذَا مُوَظَّفٌ
ذَلِكَ تاجِرٌ	هَذَا مُدَرِّسٌ
ذَلِكَ طالِبٌ	هَذَا عامِلٌ
ذَلِكَ كِتابٌ	هَذَا كُرسِيٌّ
ذَلِكَ قِرْطاسٌ	هَذَا مَقْعَدٌ
ذَلِكَ قَلَمُ الرَّصاصِ	هَذَا بِلاطٌ
ذَلِكَ كُرسِيٌّ	هَذَا كِتابٌ
ذَلِكَ مَقْعَدٌ	هَذَا قِرْطاسٌ
ذَلِكَ بِلاطٌ	هَذَا قَلَمُ الرَّصاصِ
هَذَا عَمٌّ	هَذَا مَكْتَبٌ
ذَلِكَ تِلْمِيذٌ	ذَلِكَ صُنْدُوقٌ
ذَلِكَ أَبٌ	هَذَا عامِلٌ
هَذَا أُسْتاذٌ	ذَلِكَ طالِبٌ
ذَلِكَ مُدَرِّسٌ	هَذَا مَكْتَبٌ
ذَلِكَ تاجِرٌ	ذَلِكَ مُهَنْدِسٌ

B. Contoh penggunaannya dalam percakapan

أُسْتاذٌ : مَا هَذا ؟

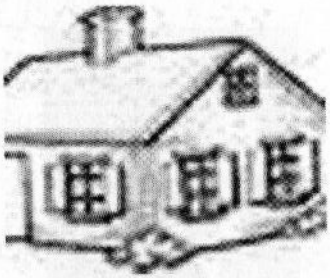

مَا هَذَا ؟
هَذَا بَيْتٌ
أَ هَذَا بَيْتٌ ؟
نَعَمْ، هَذَا بَيْتٌ

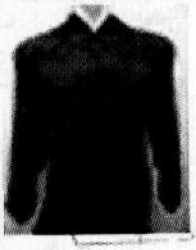

مَا هَذَا ؟
هَذَا قَمِيْصٌ

أَ هَذَا سَرِيْرٌ ؟
لَا، هَذَا كُرْسِيٌّ

أَ هَذَا مِفْتَاحٌ ؟
لَا، هَذَا قَلَمٌ

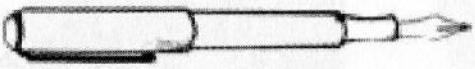

مَا هَذَا ؟
هَذَا نَجْمٌ

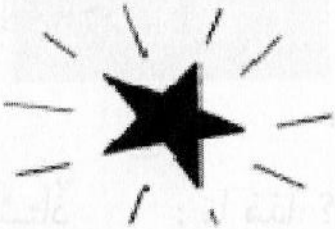

تِلْمِيْذٌ : هَذَا كِتَابٌ
أُسْتَاذٌ : مَا هَذَا يَا أَحْمَدُ ؟
تِلْمِيْذٌ : هَذَا مَكْتَبٌ
أُسْتَاذٌ : مَنْ هَذَا يَا سُلَيْمَانُ ؟
تِلْمِيْذٌ : هَذَا أَحْمَدُ
أُسْتَاذٌ : مَنْ هَذَا ؟
تِلْمِيْذٌ : هَذَا مُحَمَّدٌ

Ada perbedaan dalam struktur bahasa Arab antara pengunaan مَنْ dan ما. Dalam kaidahnya kata مَنْ biasa digunakan untuk menanyakan tentang manusia, sedangkan kata ما biasa di gunakan untuk kalimat tanya benda mati ataupun hewan, (contoh bisa di perhatikan dalam setiap kata dan gambar)

أُسْتَاذٌ : مَا هَذَا ؟ تِلْمِيْذٌ : هَذَا قَلَمٌ
ذَلِكَ سَقْفٌ
أُسْتَاذٌ : مَا هَذَا ؟ تِلْمِيْذٌ : هَذَا كُرْسِيٌّ
ذَلِكَ بَابٌ
أُسْتَاذٌ : مَا هَذَا ؟ تِلْمِيْذٌ : هَذَا قِرْطَاسٌ
ذَلِكَ صُنْدُوْقٌ

مَا هَذَا ؟
ذَلِكَ نَجْمٌ

هَذَا مَسْجِدٌ
وَ ذَلِكَ بَيْتٌ

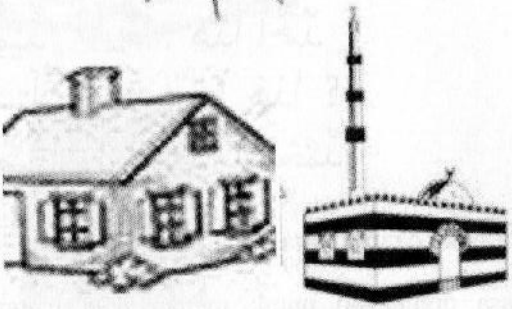

هَذَا حِصَانٌ
وَ ذَلِكَ حِمَارٌ

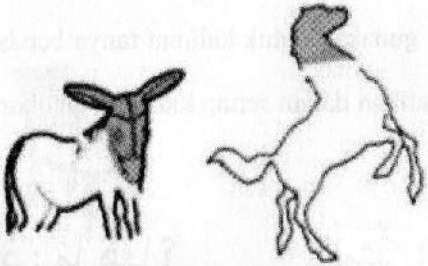

أَ ذَلِكَ كَلْبٌ ؟
لَا، هَذَا قِطٌّ

مَا هَذَا ؟ ذَلِكَ سَرِيْرٌ

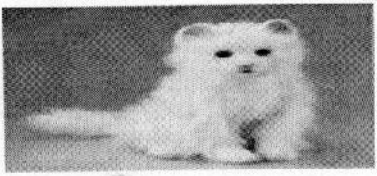

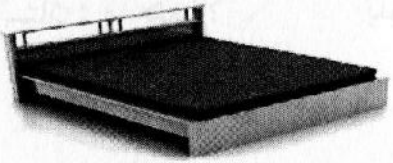

مَنْ هَذَا ؟ وَ مَنْ ذَلِكَ ؟
هَذَا مُدَرِّسٌ وَ ذَلِكَ إِمَامٌ

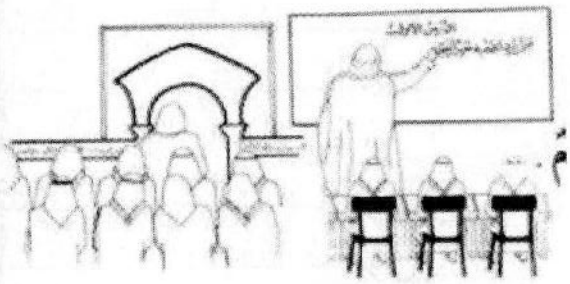

مَا ذَلِكَ ؟ ذَلِكَ حَجَرٌ

هَذَا سُكَّرٌ وَ ذَلِكَ لَبَنٌ

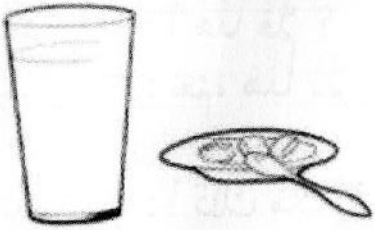

أُسْتَاذٌ : مَا ذَلِكَ ؟
تِلْمِيْذٌ : ذَلِكَ كِتَابٌ
هَذَا كُوْبٌ

أُسْتَاذٌ : مَا ذَلِكَ ؟
تِلْمِيْذٌ : ذَلِكَ مَقْعَدٌ
هَذَا بِلَاطٌ

أُسْتَاذٌ : مَا ذَلِكَ ؟

أُسْتَاذٌ : أ هَذَا مَكْتَبٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هَذَا مَكْتَبٌ
أُسْتَاذٌ : أ هَذَا قِرْطَاسٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هَذَا قِرْطَاسٌ
أُسْتَاذٌ : أ هَذَا صُنْدُوْقٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هَذَا صُنْدُوْقٌ
أُسْتَاذٌ : أ هَذَا بَابٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هَذَا بَابٌ
أُسْتَاذٌ : أ هَذَا قَلَمٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هَذَا قَلَمٌ

أُسْتَاذٌ : أ ذَلِكَ مَكْتَبٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، ذَلِكَ مَكْتَبٌ
أُسْتَاذٌ : أ ذَلِكَ قِرْطَاسٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، ذَلِكَ قِرْطَاسٌ
أُسْتَاذٌ : أ ذَلِكَ صُنْدُوْقٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، ذَلِكَ صُنْدُوْقٌ
أُسْتَاذٌ : أ ذَلِكَ بَابٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، ذَلِكَ بَابٌ
أُسْتَاذٌ : أ ذَلِكَ قَلَمٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، ذَلِكَ قَلَمٌ

C. Contoh Penggunaan dalam Wacana

هَذَا قِرْطَاسٌ وَ هَذَا مَقْعَدٌ، ذَلِكَ بِلَاطٌ وَ ذَلِكَ سَقْفٌ. هَذَا كِتَابٌ لِأَحْمَدَ. أَحْمَدُ طَالِبٌ نَشِيطٌ، وَ هُوَ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ كُلَّ يَوْمٍ. ذَلِكَ الْكُرْسِيُّ لَهُ، وَ أَنَا جَالِساً هُنَا بِجَانِبِهِ. هَذَا قَلَمُ الرَّصَاصِ لِأَحْمَدَ أَيْضاً.

ذَلِكَ قَلَمٌ وَ ذَلِكَ مَكْتَبٌ، هَذَا بِلَاطٌ وَ هَذَا كُوبٌ. هَلِ الْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ ؟ نَعَمْ، اَلْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ. أَ ذَلِكَ مَكْتَبٌ ؟ نَعَمْ، ذَلِكَ مَكْتَبٌ.

التمرين : 1

Rangkailah huruf-huruf berikut, sehingga menjadi sebuah kata yang bermakna dan tuliskan juga latinnya !

التمرين : 2

التمرين : 3

Baca dan Tulislah kembali Mahfudzot di bawah ini ![35]

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

" Barang siapa bersungguh-sungguh, maka dapatlah ia"

أُطْلُبِ العِلْمَ مِنَ المَهْدِ إلَى اللَّحْدِ

" Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang kubur"

عِلْمُ بِلاَ عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلاَ ثَمَر

" Ilmu tiada amalan bagaikan pohon tidak berbuah"

وَمَااللَّذَّةُ إلاَّ بَعْدَ التَّعَبِ

" Tidaklah kenikmatan kecuali setelah kepayahan"

الوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ

"Waktu itu lebih mahal daripada emas"

خَيْرُ جَلِيْسٍ فِي الزَّمَانِ كِتَابٌ

"Sebaik-baik teman duduk pada setiap waktu adalah buku"

لَوْلاَ العِلْمُ لَكَانَ النَّاسُ كَالبَهَائِمِ

"Seandainya tiada berilmu niscaya manusia itu seperti binatang."

تَعَلَّمْ صَغِيْرًا وَاعْمَلْ بِهِ كَبِيْرًا

"Belajarlah di waktu kecil dan amalkanlah di waktu besar"

1. قَ لَ مٌ
2. حِ صَ ا نٌ
3. مَ قْ عَ دٌ
4. أُ سْ تَ ا ذٌ
5. مُ دَ رِّ سٌ
6. كُ رْ سِ يٌّ
7. كِ تَ ا بٌ
8. بَ ا بٌ
9. حِ مَ ا رٌ
10. مُ عَ لِّ مٌ

قُلِ الحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

"Katakanlah yang benar itu, walaupun pahit"

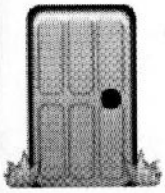

1. مَا هَذَا ؟

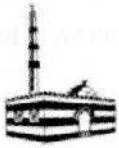

2. مَا هَذَا ؟

3. مَا ذَلِكَ ؟

4. مَا ذَلِكَ ؟

5. مَا ذَلِكَ ؟

6. مَا ذَلِكَ ؟

7. مَا هَذاَ ؟

8. مَا هَذاَ ؟

الكَلاَمُ يَنْفُذُ مَالاَ تَنْفُذُهُ الإِبَرُ

"Perkataan itu dapat menembus apa yang tidak bisa ditembus oleh jarum"

اِمْتِحاَنُ الْيَوْمِ الدَّرَاسِى

اِخْتَرْ إِحْدَى الْأَجْوِبَةِ الصَّحِيْحَةِ بِوَضْعِ عَلاَمَةِ الصَّلْبِ !

Pilihlah jawaban yang tepat dengan member tanda silang (X) !

[35] KH. Imam Zarkasy, *Mahfudzat*. Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia

Contoh Percakapan Bahasa Arab[36]

Perkenalan I التَّعَارُف

خَالِد : السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ

خَلِيْل : وَعَلَيْكُمُ السَّلاَمُ

خَالِد : اِسْمِيْ خَالِد، مَا اسْمُكَ ؟

Namaku Khalid, siapa namamu?

خَلِيْل : اِسْمِيْ خَلِيْل

Nama saya Khalil

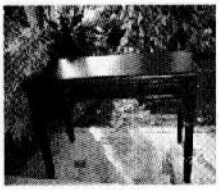

1. مَا هَذاَ ؟

خَالِد : كَيْفَ حَالُكَ ؟

A. هَذَا كِتَابٌ

B. ذَلِكَ مَقْعَدٌ

C. ذَلِكَ كُرسِيٌّ

D. هَذَا مَكْتَبٌ

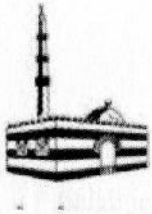

2. مَا ذَلِكَ ؟

A. هَذَا كُرسِيٌّ

B. ذَلِكَ مُوَظَّفٌ

C. ذَلِكَ مَسْجِدٌ

D. هَذَا مَكْتَبٌ

3. مَا ذَلِكَ ؟

A. هَذَا كُرسِيٌّ

B. ذَلِكَ مُوَظَّفٌ

C. ذَلِكَ مَسْجِدٌ

D. هَذَا مَكْتَبٌ

4. مَا هَذَا ؟

A. هَذَا مُدَرِّسٌ

B. ذَلِكَ كِتَابٌ

C. ذَلِكَ مَسْجِدٌ

D. هَذَا بِلَاطٌ

5. مَا ذَلِكَ ؟

A. هَذَا مَقْعَدٌ

B. ذَلِكَ قِرْطَاسٌ

C. ذَلِكَ بَيْتٌ

D. هَذَا بِلَاطٌ

6. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

مُ دَ رِّ سٌ

Bagaimana keadaanmu (apa

A. مُدَرِّسٌ

C. مُوْدَرِّسٌ

B. مُادَرِّسٌ

D. مُدَارِّسٌ

7. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

أُ سْ تَ ا ذٌ

A. أُسْتَوَاذٌ

C. أُسْاتَاذٌ

B. أُسْتَاذٌ

D. أُوْسْتَاذٌ

8. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

حِ صَ ا نٌ

A. حِصَوَانٌ

C. حِيْصَانٌ

B. حِوَصَانٌ

D. حِصَانٌ

8. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

كُ رْ سِ يٌّ

A. كُرَاسِيٌّ

C. كُرْسِيٌّ

B. كُرْسِيْيٌّ

D. كُوَرْسِيٌّ

9. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ? كِ تَ ا بٌ

خَلِيْل : بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ. وَكَيْفَ حَالُكَ أَنْتَ ؟

A. كِتَبٌ C. كِتَابٌ

Baik, alhamdulillah. Kalau kamu bagaimana?

B. كِيْتَابٌ D. كِتَوْبٌ

خَالِد : بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ

10. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ? قَ لَ مٌ

Baik, alhamdulillah.

A. قَالَمٌ C. قَوْلَمٌ

Perkenalan II التَّعَارُف

B. قَلَمٌ D. قَلَوَمٌ

خَوْلَة : السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ

خَدِيْجَة : وَعَلَيْكُمُ السَّلاَمُ

11. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*masjidun*" yang benar adalah ?

خَوْلَة : اِسْمِيْ خَوْلَة، مَا اسْمُكِ ؟

A. مَسْجِيْدٌ C. مَاسْجِدٌ

Namaku Khaulah, siapa namamu?

خَدِيْجَة : اِسْمِيْ خَدِيْجَة

B. مَسْجِدٌ D. مَسْجِدٌ

Nama Saya Khodijah

12. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*maktabun*" yang benar adalah ?

خَوْلَة : كَيْفَ حَالُكِ ؟

A. مَاكْتَبٌ C. مَكْتَبٌ

Bagaimana keadaanmu (apa kabar)?

خَدِيْجَة : بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ. وَكَيْفَ حَالُكِ أَنْتِ ؟

B. مَكْتَابٌ D. مَكْتَابٌ

13. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*thalibun*" yang benar adalah ?

A. طَالِيْبٌ
C. طَلِبٌ
B. طَلِيْبٌ
D. طَالِبٌ

14. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*maq'adun*" yang benar adalah ?

A. مَقْعَدٌ
C. مَقْعَادٌ
B. مَيْقْعَدٌ
D. مَاقْعَدٌ

15. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*tajirun*" yang benar adalah ?

A. تَاجِرٌ
C. تَجِرٌ
B. تَجِيارٌ
D. تَاجِيرٌ

Baik, alhamdulillah. Kalau kamu bagaimana?

خَوْلَة : بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ للهِ

Kamus Kosa Kata Bab III[37]

Kitab :	كِتَابٌ	Kertas :	قِرْطَاسٌ
Lemari :	صُنْدُوْقٌ	Gelas :	كُوْبٌ
Meja :	مَكْتَبٌ	Bangku :	مَقْعَدٌ
Kursi :	كُرْسِيٌّ	Pintu :	بَابٌ
Pena :	قَلَمٌ	Lantai :	بَلَاطٌ
Ini (L) :	هَذَا	Itu (L) :	ذَلِكَ
Pensil :	قَلَمُ الرَّصَاصِ	Apa :	مَا
Apakah :	أَ	Iya :	نَعَمْ
Atap :	سَقْفٌ		

36. Tim Mumtaz Production, *60 Contoh Percakapan Dalam Bahasa Arab*. www.mumtaz-group.com

[37]. KH. Imam Zarkasyi dan Imam Syubani. *Kamus Bahasa Arab 1*. Pondok Modern Darussalam Gontor. Darussalam Press

BAB IV

MUDZAKKAR DAN MUANNATS (BAG. II)

Seperti yang telah kita pelajari pada bab ketiga terdahulu, isim dalam bahasa Arab itu terbagi menjadi dua, pertama adalah *isim mudzakkar* dan kedua adalah *isim muannats*.

1.) Isim mudzakkar adalah isim yang menunjukkan laki-laki.

Isim mudzakkar terbagi dua;

a. *Mudzakkar haqiqi* مذكر حقيقي yakni *mudzakkar* yang menunjukkan manusia dan hewan.

Contoh :

أَبٌ (*abun*) : bapak

أَسَدٌ (*asadun*) : singa

b. *Mudzakkar majazi* مذكر مجازي yakni *mudzakkar* yang tidak menunjukkan manusia dan hewan tapi lebih kepada suatu benda mati.

Contoh :

بَيْتٌ (*baitun*) : rumah

إِنَاءٌ (*inaaun*) : bejana

2. Isim muannats adalah isim yang menunjukkan perempuan.

Isim muannats juga terbagi dua :

a. *Muannats haqiqi* adalah kata yang menunjukkan manusia, hewan dan benda apa saja yang memang menunjukkan kalau kata tersebut adalah kata yang bentuk *muannats*

Contoh :

أُمٌّ (*ummun*) : ibu

ساعة (*saa'atun*) : jam

b. *Muannats majazi* adalah *muannast* yang terdiri dari kata-kata dalam bahasa Arab yang tidak menunjukkan kalau kata tersebut adalah kata yang berbentuk muannats, namun ia adalah kata *muannats*.

Contoh :

شَمْسٌ (*syamsun*) : matahari

سَمَاءٌ (*samaaun*) : langit

Pada Bab kedua ini kita akan mempelajari dua kata lagi, sebagai lanjutan dari pelajaran pada bab terdahulu, yaitu :

هَذِهِ (مُؤَنَّثٌ) تِلْكَ (مُؤَنَّثٌ)

Sebagai pemahaman awal, akan kita pelajari terlebih dahulu yang nomor dua di atas, *isim muannats*. Dalam hal *isim mudzakkar* dan *muannats*

tentunya belum diketahui bagaimana cara membedakannya, maka untuk mengetahui dan membedakan antara isim *muannats* dan *mudzakkar* tersebut, berikut adalah cara dan bentuk perbedaannya :

1. Kata-kata yang selalu dan sering di gunakan dalam *isim muannats* berakhir dengan huruf *ta' marbuthah* , ة berbeda dengan yang *mudzakkar*, maka ia selalu diakhiri dengan huruf-huruf yang selain *ta' marbuthoh*. Namun demikian, perlu diketahui, tidak semua yang berakhir dengan selain *ta' marbuthah* adalah *isim mudzakkar*.

2. Semua kata-kata yang berbentuk *isim mudzakkar* ketika ia berubah menjadi jamak, maka ia juga berubah bentuknya menjadi *isim muannats*, akan tetapi *isim muannats* ketika berubah bentuknya menjadi jamak, maka ia tetap pada bentuknya, *isim muannats*.

3. Sebagai tambahannya, untuk memudahkan di dalam membedakan antara *mudzakkar* dan *muannast*, berikut disertakan macam-macam *muannats*.

a. Nama dan panggilan perempuan.

Contoh :

خَدِيْجَةُ	(*Khodiijatun*)	: Khodijah
زَيْنَبُ	(*Zainabu*)	: Zainab

b. Nama negara dan kota

Contoh :

مِصْرَ (*Misro*) : Mesir

جُوْجَاكَرْتَا (*Juujaakartaa*) : Jogjakarta

c. Nama anggota tubuh yang berpasangan

Contoh :

عَيْنٌ (*'ainun*) : mata

يَدٌ (*yadun*) : tangan

d. Sifat kewanitaan

Contoh :

مُرْضِع (*murdi'un*) : perempuan yang menyusui

حَامِلٌ (*haamilun*) : hamil

Catatan:

1. Ada banyak sekali *isim* yang tidak mempunyai tanda *muannats* namun termasuk isim *muannats*.

Contoh :

جَهَنَّمُ (*jahannamun*) : neraka jahannam

أَرْضٌ (*ardhun*) : bumi

نَارٌ (*naarun*) : api

Oleh sebab itu, ketika tidak ada tanda-tandanya, untuk mengetahui

apakah suatu *isim* termasuk *muannats* atau *mudzakkar*, biasanya kita merujuk kepada kamus, banyak menelaah kitab atau sering berinteraksi dengan orang Arab.

2. Ada isim yang mempunyai tanda *muannats* namun termasuk *mudzakkar*.

Contoh :

مُعَاوِيَةُ (Muaawiyah)

حَمْزَةُ (Hamzah)

طَلْحَةُ (Tholhah)

A. Contoh Penggunaan dalam kalimat

هَذِهِ سَبُّوْرَةٌ تِلْكَ نَافِذَةٌ

هَذِهِ طَلاَّسَةٌ تِلْكَ شَجَرَةٌ

هَذِهِ كُرَّاسَةٌ تِلْكَ طَبْشُوْرَةٌ

تِلْكَ مِنَشَّةٌ هَذِهِ مِسْطَرَةٌ

تِلْكَ فَانِلَةٌ هَذِهِ قَلَنْسُوَةٌ

تِلْكَ كِتَابَةٌ هَذِهِ مِمْحَاةٌ

مَا هَذِهِ ؟ هَذِهِ قَلَنْسُوَةٌ

هَذِهِ دَرّاجَةٌ

هَذِهِ ساعَةٌ

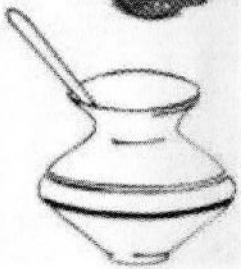

تِلْكَ مِلْعَقَةٌ وَ تِلْكَ قَدْرٌ، اَلْمِلْعَقَةُ فِي الْقَدْرِ

تِلْكَ بَقَرَةٌ

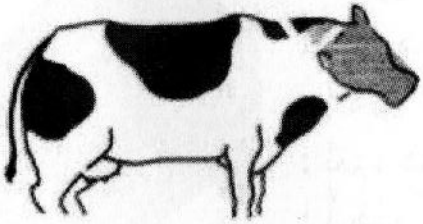

هَذِهِ عَيْنٌ وَ تِلْكَ فَمٌ

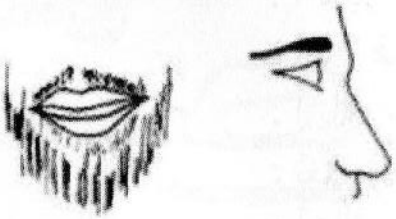

	تِلْكَ قَلَنْسُوَةٌ
مَا هَذِهِ ؟	هَذِهِ كِتَابَةٌ
	تِلْكَ كِتَابَةٌ
مَا هَذِهِ ؟	هَذِهِ مِمْحَاةٌ
	تِلْكَ مِمْحَاةٌ
مَا تِلْكَ ؟	هَذِهِ طَلاَّسَةٌ
	تِلْكَ طَلاَّسَةٌ
مَنْ هَذِهِ ؟	تِلْكَ خَدِيْجَةُ
	هَذِهِ زَيْنَبُ

B. Contoh Penggunaannya dalam percakapan.

أُسْتَاذٌ	: أَ هَذِهِ مِنَشَّةٌ ؟
تِلْمِيْذٌ	: نَعَمْ، هَذِهِ مِنَشَّةٌ
أُسْتَاذٌ	: أَ هَذِهِ نَافِذَةٌ ؟
تِلْمِيْذٌ	: نَعَمْ، هَذِهِ نَافِذَةٌ
أُسْتَاذٌ	: أَ هَذِهِ كِتَابَةٌ ؟
تِلْمِيْذٌ	: نَعَمْ، هَذِهِ كِتَابَةٌ
أُسْتَاذٌ	: أَ تِلْكَ سَبُّوْرَةٌ ؟
تِلْمِيْذٌ	: نَعَمْ، تِلْكَ سَبُّوْرَةٌ
أُسْتَاذٌ	: أَ تِلْكَ مِسْطَرَةٌ ؟

هَذَا ٱلاِبْنُ حَامِدٌ وَ هَذِهِ الْبِنْتُ يَاسِرٍ
حَامِدٌ جَالِسٌ وَ يَاسِرٍ وَاقِفَةً

مَنْ هَذِهِ ؟
هَذِهِ أُخْتُ الْمُهَنْدِسُ
أَ هِيَ أَيْضًا مُهَنْدِسٌ ؟
لَا، هِيَ طَبِيْبَةٌ

سَيَّارَةٌ مَنْ هَذِهِ ؟
هَذِهِ سَيَّارَةُ الْمُدِيْرُ

مَا هَذِهِ ؟
هَذِهِ مِكْوَاةٌ

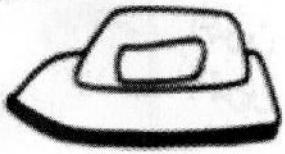

تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، تِلْكَ مِسْطَرَةٌ

أُسْتَاذٌ : أَ هَذِهِ زَيْنَبُ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هَذِهِ زَيْنَبُ
أُسْتَاذٌ : أَ تِلْكَ خَدِيْجَةُ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، تِلْكَ خَدِيْجَةُ
أُسْتَاذٌ : أَ تِلْكَ فَاطِمَةُ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، تِلْكَ مِسْطَرَةٌ

C. Contoh Penggunaan dalam Wacana

هَذِهِ كُرَّاسَةٌ وَ تِلْكَ طَلاَّسَةٌ. ذَهَبَتْ خَدِيْجَةُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ كُلَّ يَوْمٍ، وَ هِيَ طَالِبَةٌ نَشِيْطَةٌ. ثُمَّ رَجَعَتْ مِنْ مَدْرَسَتِهَا فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ. كَانَتِ الْمَدْرَةُ لِخَدِيْجَةِ وَاسِعَةٌ وَ كَبِيْرَةٌ.

إِسْمِي عَائِشَةٌ، أَنَا طَالِبَةٌ فَصْلُ الْخَامِسِ فِي مَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ. بَيْتِي قَرِيْبَةٌ مِنَ الْمَدْرَسَةِ وَ أَنَا فَارِحَةٌ بِذِهَابِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ.

التمرين : 1

Rangkailah huruf-huruf berikut, sehingga menjadi sebuah kata yang bermakna dan tuliskan juga latinnya !

التمرين : 2

التمرين : 3

Baca dan Tulislah kembali Mahfudzot di bawah ini ![38]

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

Barang siapa yang bersabar, maka dia akan beruntung

مَنْ هَذِهِ ؟
هَذِهِ اَمِنَةٌ
وَ مَنْ تِلْكَ ؟
تِلْكَ فَاطِمَةٌ

مَنْ هَذَا ؟
هَذَا حَامِدٌ
وَ مَنْ ذَلِكَ ؟
ذَلِكَ عَلِيٌّ

أَ تِلْكَ دَجَّاجَةٌ ؟
لَا ، تِلْكَ بَطَّةٌ

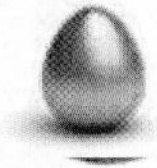

مَا تِلْكَ ؟
تِلْكَ بَيْضَةٌ

هَذِهِ سَيَّارَةُ الْمُدَرِّسِ وَ
تِلْكَ سَيَّارَةُ الْمُدِيْرِ

أَ سَاعَةُ عَبَّاسٍ هَذِهِ ؟
لَا، هَذِهِ سَاعَةُ حَامِدٌ،
تِلْكَ سَاعَةُ عَبَّاسٌ

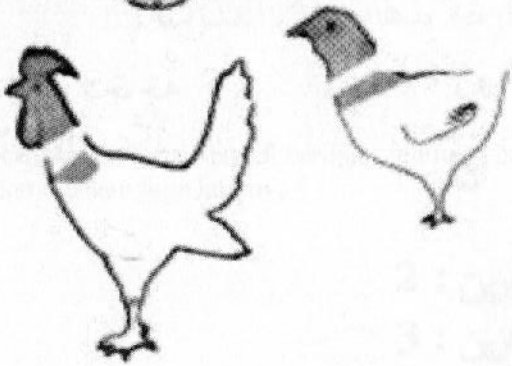

ذَلِكَ دِيْكٌ وَ تِلْكَ دَجَاجَةٌ

مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيْقُهُ

Barang siapa yang sedikit kejujurannya, sedikit pulalah temannya

جَالِسْ أَهْلَ الصِّدْقِ وَالْوَفَاءِ

Bergaulah dengan orang yang jujur dan menepati janji

مَوَدَّةُ الصَّدِيْقِ تَظْهَرُ وَقْتَ الضِّيْقِ

Kecintaan seorang teman itu, akan tampak pada waktu kesempitan

Sebagai tambahan, beriku susunan tentang status kata dhomir (kata ganti) dalam bahasa Arab dan penggunaannya. Hal ini dimaksudkan, agar kita tahu tentang penggunaan kata ganti benda ataupun manusia, sehingga tidak perlu lagi berulang-ulang dituliskan benda atau nama orang yang dimaksudkan.

1	هُوَ	Dia 1 Laki-laki	Orang Ketiga Tunggal (LK)
	هُمَا	Dia 2 Laki-laki	Orang Ketiga Ganda (LK)
	هُمْ	Mereka Laki-laki	Orang Ketiga Jama' (LK)
2	هِيَ	Dia 1 Perempuan	Orang Ketiga Tunggal (Pr)
	هُمَا	Dia 2 Perempuan	Orang Ketiga Tunggal (Pr)
	هُنَّ	Mereka Perempuan	Orang Ketiga Tunggal (Pr)

3	أَنْتَ	Kamu 1 Laki-laki	Orang Kedua Tunggal (LK)
	أَنْتُمَا	Kamu 2 Laki-laki	Orang Kedua Ganda (LK)
	أَنْتُمْ	Kamu Laki-laki Semua	Orang Kedua Jama' (LK)
4	أَنْتِ	Kamu 1 Perempuan	Orang Kedua Tunggal (Pr)
	أَنْتُمَا	Kamu 2 Perempuan	Orang Kedua Ganda (Pr)
	أَنْتُنَّ	Kamu Perempuan Semua	Orang Kedua Jama' (Pr)
5	أَنَا	Orang Pertama tunggal	-
	نَحْنُ	Orang Pertaman Jama'	-

اَلصَّبْرُ يُعِيْنُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

Kesabaran itu akan menolong segala pekerjaan

مِ رْ وَ حَ ةٌ	شَ جَ رَ ةٌ
طَ بْ شُ وْ رَ ةٌ	مِ خَ دَّ ةٌ
قِ رْ مِ يْ دَ ةٌ	مِ سْ طَ رَ ةٌ
قَ لَ نْ سُ وَ ةٌ	حَ شِ يْ ةٌ
مِ لْ عَ قَ ةُ	نَ ا فِ ذَ ةٌ

جَرِّبْ وَلاَحِظْ تَكُنْ عَارِفاً

Cobalah dan perhatikanlah, niscaya kau jadi orang yang tahu

1. مَا هَذِهِ ؟

2. مَا هَذِهِ ؟

3. مَا تِلْكَ ؟

4. مَا تِلْكَ ؟

6. مَا تِلْكَ ؟

5. مَا تِلْكَ ؟

8. مَا هَذِهِ ؟

7. مَا هَذِهِ ؟

بَيْضَةُ الْيَومِ خَيرٌ مِنْ دَجَاجَةِ الْغَدِ

Telur hari ini lebih baik daripada ayam esok hari

اَلْعَقْلُ السَّلِيْمِ فِي الْجِسْمِ السَّلِيْمِ

Akal yang sehat itu terletak pada badan yang sehat

مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

Barang siapa yang menanam pasti akan memetik (mengetam)

---

[38] KH. Imam Zarkasy, *Mahfudzat*. Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia

خَيْرُ الْأَصْحَابِ مَنْ يَدُلُّكَ عَلَى الْخَيْرِ

Sebaik-baik teman itu ialah yang menunjukkan kamu kepada kebaikan

اِمْتِحَانُ الْيَوْمِ الدِّرَاسِى

اِخْتَرْ إِحْدَى الْأَجْوِبَةِ الصَّحِيْحَةِ بِوَضْعِ عَلَامَةِ الصَّلْبِ !

Pilihlah jawaban yang tepat dengan member tanda silang (X) !

Contoh Percakapan Bahasa Arab[39]

Kebangsaan I اَلْجِنْسِيَّة

مُحَمَّد : اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ

شَرِيْف : وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ

مُحَمَّد : مِنْ أَيْنَ أَنْتَ ؟

Anda dari mana?

شَرِيْف : أَنَا مِنْ بَاكِسْتَانِ

Saya dari Pakistan

مُحَمَّد : هَلْ أَنْتَ بَاكِسْتَانِيٌّ ؟

Apakah anda orang Pakistan?

شَرِيْف : نَعَمْ، أَنَا بَاكِسْتَانِيٌّ. وَمَا جِنْسِيَّتُكَ ؟

Iya, saya orang Pakistan. Kalau engkau bangsa apa?

مُحَمَّد : أَنَا تُرْكِيٌّ، أَنَا مِنْ تُرْكِيَا

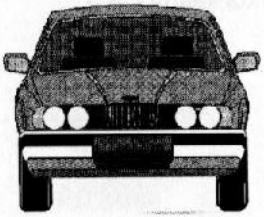

1. مَا تِلْكَ ؟

A. تِلْكَ طَبْشُوْرَةٌ

B. هَذِهِ سَيَّارَةٌ

C. هَذِهِ سَبُّوْرَةٌ

D. تِلْكَ نَافِذَةٌ

2. مَا هَذِهِ ؟

A. هَذِهِ يَدٌ

B. تِلْكَ طَبْشُوْرَةٌ

C. تِلْكَ شَجَرَةٌ

D. هَذِهِ نَافِذَةٌ

3. مَا هَذِهِ ؟

A. تِلْكَ طَلاَّسَةٌ
C. هَذِهِ شَجَرَةٌ
B. هَذِهِ سَاعَةٌ
D. تِلْكَ كُرَّاسَةٌ

4. مَا تِلْكَ ؟

A. هَذِهِ عَيْنٌ
C. تِلْكَ مَسْجِدٌ
B. تِلْكَ شَجَرَةٌ
D. هَذِهِ طَلاَّسَةٌ

5. مَا هَذِهِ ؟

A. هَذِهِ سَبُّوْرَةٌ
C. تِلْكَ رِجْلٌ
B. تِلْكَ مِنَشَّةٌ
D. هَذِهِ كُرَّاسَةٌ

6. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

قَ لَ نْ سُ وَ ةٌ

A. قَلَنْسُوَةٌ
C. قَالَنْسُوَةٌ
B. قَلَنْسُوْوَةٌ
D. قَلَنْسُوَاةٌ

7. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

مِ رْ وَ حَ ةٌ

A. مِرْوَحَاةٌ
C. مِيْرْوَحَةٌ
B. مِرْوَاحَةٌ
D. مِرْوَحَةٌ

8. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

مِ مْ حَ ا ةٌ

A. مِمْحَةٌ
C. مِيْمْحَاةٌ
B. مِمْحَوِةٌ
D. مِمْحَاةٌ

9. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

شَ جَ رَ ةٌ

A. شَجَرَةٌ
C. شَاجَرَةٌ
B. شَجَارَةٌ
D. شَجَرَاةٌ

كِ تَ ا بَ ةٌ

10. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

A. كِتَبَةٌ
C. كِيْتَابَةٌ
B. كِتَابَةٌ
D. كِتَابَاةٌ

طَ بْ شُ وْ رَ ةٌ

11. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

A. طَبْشُوْرَاةٌ
C. طَبُوشُوْرَةٌ
B. طَابْشُوْرَةٌ
D. طَبْشُوْرَةٌ

12. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*minassyatun*" yang benar adalah ?

A. مِنَاشَّةٌ
C. مِيْنَشَّةٌ
B. مِنَشَّاةٌ
D. مِنَشَّةٌ

13. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*kurrasatun*" yang benar adalah ?

A. كُرَّسَةٌ
C. كُرَّاسَةٌ
B. كُرَّاسَاةٌ
D. كُوْرَّاسَةٌ

14. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*nafidzatun*" yang benar adalah ?

A. نَافِذَةٌ
C. نَافِيْذَةٌ
B. نَفِذَةٌ
D. نَافِذَاةٌ

15. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*mil'aqotun*" yang benar adalah ?

A. مِيْلْعَقَةٌ
C. مِلْعَاقَةٌ
B. مِلْعَقَةٌ
D. مِلْعَقَاةٌ

16. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*qirmidatun*" yang benar adalah ?

A. قِرْمِيْدَةٌ
C. قِيرْمِيْدَةٌ
B. قِرْمِدَةٌ
D. قِرْمِيْدَاةٌ

Saya orang Turki. Saya dari Turki

شَرِيْف : أَهْلاً وَسَهْلاً

Selamat datang !

Kebangsaan II اَلْجِنْسِيَّة

مَرْيَم : اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ
زَيْنَب : وَعَلَيْكُمُ السَّلاَمُ
مَرْيَم : مِنْ أَيْنَ أَنْتِ ؟

Anda dari mana?

زَيْنَب : أَنَا مِنْ مِصْرَ

Saya dari Mesir

مَرْيَم : هَلْ أَنْتِ مِصْرِيَّة ؟

Apakah Anda orang Mesir?

زَيْنَب : نَعَمْ، أَنَا مِصْرِيَّة. وَمَا جِنْسِيَّتُكِ أَنْتِ ؟

---

39. Tim Mumtaz Production, *60 Contoh Percakapan Dalam Bahasa Arab*. www.mumtaz-group.com

Iya, saya orang Mesir. Kalau engkau bangsa apa?

مَرْيَم : أَنَا سُوْرِيَّة، أَنَا مِنْ سُوْرِيَا

Saya orang Syria. Saya dari Syria

Kamus Kosa Kata Bab IV[40]

Penghapus :	طَلاَّسَةٌ	Papan Tulis :	سَبُّوْرَةٌ
Buku Tulis :	كُرَّاسَةٌ	Bulu Ayam :	مِنَشَّةٌ
Jendela :	نَافِذَةٌ	Karet Penghapus :	مِمْحَاةٌ
Pohon :	شَجَرَةٌ	Penggaris :	مِسْطَرَةٌ
Peci :	قَلَنْسُوَةٌ	Tulisan :	كِتَابَةٌ
Ini (P) :	هَذِهِ	Kapur Tulis :	طَبْشُوْرَةٌ
		Itu (P) :	تِلْكَ

[40] KH. Imam Zarkasyi dan Imam Syubani. *Kamus Bahasa Arab 1*. Pondok Modern Darussalam Gontor. Darussalam Press

BAB V

MUDZAKKAR, MUANNATS, MUBTADA' DAN KHABAR

Pada pelajaran ketiga dan keempat terdahulu kita sudah mempelajari empat kosa kata dan sedikit membahas tentang *isim mudzakkar* dan *isim* yang berbentuk *muannats*. Perhatikan kotak yang ada dibawah ini!

أسماء الإشارة للقريب	أسماء الإشارة للبعيد
هَذَا قِرْطَاسٌ	ذَلِكَ مَقْعَدٌ
هَذِهِ سَبُّوْرَةٌ	تِلْكَ نَافِذَةٌ

Dari kotak di atas dapat diketahui bahwa, empat kosakata yang telah dipelajari pada bab sebelumnya adalah *isim isyarah*; sementara pada bab ini juga selain mempelajari kembali bab terdahulu, kita juga akan sedikit mempelajari tentang *mubtada* dan *khabar*. Berikut penjelasannya.

Kata di dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

a. *isim*

b. *fi'il*

c. *huruf*

Isim adalah kata yang bermakna tetapi tidak terikat dengan waktu.

Contoh :

دِيْنٌ	:agama	بَيْتٌ	:rumah	دَيْنٌ	:	hutang
قَلَمٌ	:pena	بَابٌ	:pintu	شَجَرَةٌ	:	pohon

Dengan melihat contoh di atas, dapat kita katakan bahwa *isim* merupakan kata benda menurut bahasa Indonesia.

Di dalam bahasa Arab, kita dapat mengetahui bahwa suatu kata tersebut sebagai *isim* dengan mengetahui ciri-cirinya. Di antara ciri-ciri isim adalah

- Berharokat kasroh atau *kasratain*, jika suatu kata mempunyai akhiran kasrah, maka bisa dikatakan ia adalah *isim*.

Contoh :

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِيْنًا

Kata yang digarisbawahi, للهِ dan لإِسْلاَمِ, di atas termasuk isim, karena akhiran katanya berupa harakat kasrah.

- Tanwin, jika suatu kata berakhiran tanwin, maka ia adalah isim.

Contoh :

ضَرَبَ اللهُ مَثَلاً كَلِمَةً طَيِّبَةً

Kata bergaris bawah مَثَلاً كَلِمَةً طَيِّبَةً di atas merupakan isim, terlihat dari adanya tanwin pada akhirannya.

- Terdapat ال pada awal kata

Contoh :

المَلِكُ القُدُّوْسُ السَّلاَمُ

Kata di atas merupakan isim, karena bergandengan dengan ال.

Perlu diketahui, jika suatu isim bergandengan dengan ال, maka isim tersebut tidak boleh ditanwin. Begitu pula sebaliknya, sehingga isim tidak boleh kemasukan tanda ال dan tanwin pada satu kata, tetapi isim harus mempunyai salah satu dari kedua tanda di atas, baik itu ال saja atau tanwin saja.

- Terletak setelah huruf jar. Di antara huruf-huruf jar adalah :

(مِنْ – إِلَى – عَنْ – عَلَى – فِي – رُبَّ – بِـ - كَا – لِـ)

من	(*min*)	dari
إلى	(*ila*)	ke
عن	(*'an*)	dari
على	(*'ala*)	di atas
في	(*fi*)	di dalam
رب	(*rubba*)	betapa banyak, acapkali
ب	(*bi*)	dengan
ك	(*ka*)	seperti
ل	(*li*)	milik, kepunyaan

Contoh :

فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ

Dari contoh di atas, kata بَيْتٍ dan بُيُوْتِ termasuk isim karena terletak setelah huruf jar.

- *Idhafah* (penyandaran) *mudhof-mudhof 'ilaih* : Jika terdapat dua kata yang bergandengan, dengan kata yang kedua mempunyai akhiran kasroh, maka kedua kata tersebut kemungkinan besar adalah *isim*.

Contoh :

كِتَابُ مُحَمَّدٍ	Kitabnya Muhammad
دِيْنُ الإِسْلاَمِ	Agama Islam

Kata pertama sebagai *mudhof* (yg disandarkan) dan kata kedua sebagai *mudhof ilaih* (yang menyandarkan)

Kata yang kedua di atas adalah *isim*, karena *idhofah*, dan terlihat kata kedua mempunyai akhiran *kasrah*.

A. Contoh Penggunaan dalam kalimat

هَذَا حَائِطٌ	هَذِهِ خَرِيْطَةٌ
هَذَا كُوْبٌ	هَذِهِ مِبْرَاةٌ
ذَلِكَ مَيْدَانٌ	تِلْكَ مِكْنَسَةٌ

هَذَا بَابٌ

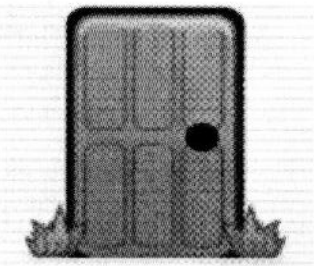

هَذِهِ سَاعَةٌ

هَذَا مَسْجِدٌ

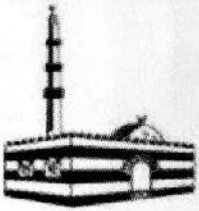

تِلْكَ بَقَرَةٌ

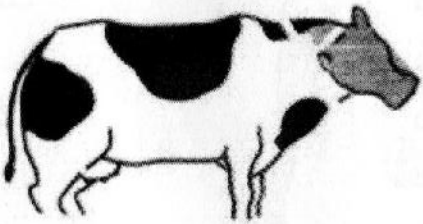

هَذَا مَكْتَبٌ

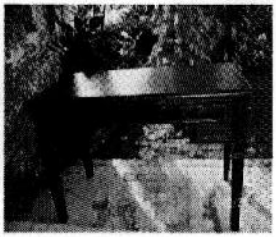

ذَلِكَ مُثَلَّثٌ — تِلْكَ بَنْطَلَةٌ

هَذِهِ حَائِطٌ — هَذَا خَرِيْطَةٌ
هَذِهِ فِرْجَارٌ — هَذَا مِبْرَاةٌ
تِلْكَ كُرَةٌ — ذَلِكَ مِكْنَسَةٌ
تِلْكَ مُثَلَّثٌ — ذَلِكَ بَنْطَلَةٌ

تِلْكَ حَائِطٌ — هَذَا خَرِيْطَةٌ
ذَلِكَ كُوْبٌ — هَذِهِ مِبْرَاةٌ
هَذِهِ مَيْدَانٌ — هَذَا مِكْنَسَةٌ
تِلْكَ مُثَلَّثٌ — ذَلِكَ بَنْطَلَةٌ

مَا هَذَا ؟ — هَذَا قَلَمُ الْحِبْرِ
ذَلِكَ قَلَمُ الْحِبْرِ

مَا هَذَا ؟ — ذَلِكَ كُوْبٌ
هَذَا كُوْبٌ

مَا هَذِهِ ؟ — هَذِهِ مِنْقَلَةٌ
تِلْكَ مِنْقَلَةٌ

مَا هَذِهِ ؟ — تِلْكَ خَرِيْطَةٌ
هَذِهِ خَرِيْطَةٌ

مَنْ هَذِهِ ؟
هَذِهِ آمِنَةُ
وَ مَنْ تِلْكَ ؟
تِلْكَ فَاطِمَةُ

مَنْ هَذَا ؟
هَذَا حَامِدٌ
وَ مَنْ ذَلِكَ ؟
ذَلِكَ عَلِيٌّ

أَ تِلْكَ دَجَاجَةٌ ؟
لَا ، تِلْكَ بَطَّةٌ

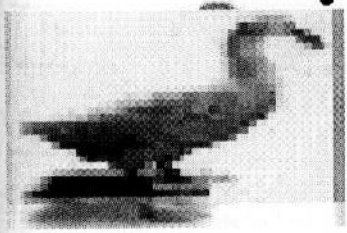

مَا ذَلِكَ ؟ ذَلِكَ مُثَلَّثٌ
هَذَا مُثَلَّثٌ

مَا ذَلِكَ ؟ هَذَا حَائِطٌ
ذَلِكَ حَائِطٌ

مَا تِلْكَ ؟ تِلْكَ مِكْنَسَةٌ
هَذِهِ مِكْنَسَةٌ

B. Contoh penggunaannya dalam percakapan.

أُسْتَاذٌ : أَ ذَلِكَ حَائِطٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، ذَلِكَ حَائِطٌ
أُسْتَاذٌ : أَ هَذِهِ مِنْقَلَةٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، تِلْكَ مِنْقَلَةٌ
أُسْتَاذٌ : أَ هَذِهِ مِكْنَسَةٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : لاَ، بَلْ ذَلِكَ كُرَةٌ
أُسْتَاذٌ : أَ تِلْكَ بَنْطَلَةٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : لاَ، بَلْ هَذِهِ مِبْرَاةٌ

أُسْتَاذٌ : أَ هَذَا ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، ذَلِكَ .....

أُسْتَاذٌ : أَ هَذِهِ مِكْنَسَةٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هَذِهِ مِكْنَسَةٌ
أُسْتَاذٌ : مَا ذَلِكَ ؟
تِلْمِيْذٌ : هَذِهِ مَكْتَبٌ

أُسْتَاذٌ : أَ هَذَا ؟
تِلْمِيْذٌ : لاَ، بَلْ هُوَ حَائِطٌ
أُسْتَاذٌ : أَ هَذِهِ مِنْقَلَةٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : لاَ، بَلْ هِيَ كُرَةٌ

أُسْتَاذٌ : أَ تِلْكَ مِكْنَسَةٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هِيَ مِكْنَسَةٌ
أُسْتَاذٌ : أَ ذَلِكَ قَلَمُ الْحِبْرِ ؟
تِلْمِيْذٌ : لاَ، بَلْ هَذِهِ مِبْرَاةٌ
أُسْتَاذٌ : أَ هَذَا كُوْبٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : لاَ، بَلْ تِلْكَ مِنْقَلَةٌ

C. Contoh Penggunaan dalam Wacana

هَذَا قِرْطَاسٌ وَ هَذَا مَقْعَدٌ، ذَلِكَ بِلَاطٌ وَ ذَلِكَ سَقْفٌ. هَذَا كِتَابٌ لِأَحْمَدَ. أَحْمَدٌ طَالِبٌ نَشِيطٌ، وَ هُوَ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ كُلَّ يَوْمٍ. ذَلِكَ الْكُرْسِيُّ لَهُ، وَ أَنَا جَالِساً هُنَا بِجَانِبِهِ. هَذَا قَلَمُ الرَّصَاصِ لِأَحْمَدَ أَيْضاً.

هَذِهِ كُرَّاسَةٌ وَ تِلْكَ طَلَّاسَةٌ. ذَهَبَتْ خَدِيْجَةُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ كُلَّ يَوْمٍ، وَ هِيَ طَالِبَةٌ نَشِيطَةٌ. ثُمَّ رَجَعَتْ مِنْ مَدْرَسَتِهَا فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ. كَانَتِ الْمَدْرَةُ لِخَدِيْجَةِ وَاسِعَةٌ وَ كَبِيْرَةٌ.

ذَلِكَ قَلَمٌ وَ ذَلِكَ مَكْتَبٌ، هَذَا بِلَاطٌ وَ هَذَا كُوْبٌ. هَلِ الْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ ؟ نَعَمْ، اَلْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ. أَ ذَلِكَ مَكْتَبٌ ؟ نَعَمْ، ذَلِكَ مَكْتَبٌ.

إِسْمِي عَائِشَةٌ، أَنَا طَالِبَةٌ فَصْلُ الْخَامِسِ فِي مَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ. بَيْتِي قَرِيْبَةٌ مِنَ الْمَدْرَسَةِ وَ أَنَا فَارِحَةٌ بِذِهَابِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ.

تمرين : 1

أَكْمِلْ مَا يَأْتِي !

Lengkapilah kalimat dibawah ini sesuai dengan contoh !

هَذَا مِكْنَسَةٌ

1. هَذَا	.....	7. هُوَ	.....
2. هَذِهِ	.....	8. تِلْكَ	.....
3. تِلْكَ	.....	9. هَذَا	.....
4. هُوَ	.....	10. هِيَ	.....
5. ذَلِكَ	.....	11. هَذِهِ	.....
6. هِيَ	.....	12. ذَلِكَ	.....

تمرين : 2

أُكْتُبْ سُؤَالًا لِكُلِّ جَوَابٍ فِيْمَا يَأْتِي !

Buatlah Pertanyaan dari wajaban yang tersedia !

1. ..... ؟ هَذَا كُوْبٌ
2. ..... ؟ تِلْكَ مِكْنَسَةٌ
3. ..... ؟ ذَلِكَ حَائِطٌ
4. ..... ؟ لاَ، بَلْ هُوَ مَيْدَانٌ
5. ..... ؟ نَعَمْ، هِيَ مِبْرَاةٌ
6. ..... ؟ نَعَمْ، ذَلِكَ فِرْجَارٌ
7. ..... ؟ لاَ، بَلْ تِلْكَ كُرَّةٌ
8. ..... ؟ نَعَمْ، هُوَ مُثَلَّثٌ
9. ..... ؟ لاَ، بَلْ تِلْكَ مِنْقَلَةٌ

10. ..... ؟ نَعَمْ، هُوَ مُؤَشِّرٌ

التمرين : 3

أَكْمِلْ مَا يَأْتِي !

Lengkapilah titik-titik berikut dengan isim isyaroh yang tetap !

1. ..... بَنْطَلَةٌ
2. ..... مَيْدَانٌ
3. ..... كُرَّةٌ
4. ..... كُوْبٌ
5. ..... مِبْرَاةٌ
6. ..... مِكْنَسَةٌ
7. ..... قَلَمُ الْحِبْرِ
8. ..... حَائِطٌ
9. ..... مُثَلَّثٌ
10. ..... خَرِيْطَةٌ

التمرين : 3

Baca dan tulislah kembali mahfudzat di bawah ini ![41]

اَلْعِلْمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

Belajar diwaktu kecil itu, bagaikan mengukir di atas batu

اَلْاِتِّحَادُ أَسَاسُ النَّجَاحِ

Persatuan adalah pangkal keberhasilan

لَا تَحْتَقِرْ مِسْكِيْنًا وَكُنْ لَهُ مُعِيْنًا

Jangan Engkau menghina orang miskin dan jadilah penolong baginya

اَلشَّرْفُ بِالْأَدَبِ لَا بِالنَّسَبِ

Kemuliaan itu karena adab kesopanan (budi pekerti) bukan karena keturunan

سَلاَمَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ

Keselamatan manusia itu terdapat dalam penjagaan lidahnya (perkataannya)

إِمْتِحَانُ النِّصْفُ الدَّرَاسِى

إِخْتَرْ إِحْدَى الْأَجْوِبَةِ الصَّحِيْحَةِ بِوَضْعِ عَلاَمَةِ الصَّلْبِ !

Pilihlah jawaban yang tepat dengan member tanda silang (X) !

18. تِلْكَ .....
19. هِيَ .....
20. ذَلِكَ .....
21. هُوَ .....

22. ..... ؟لاَ، بَلْ هُوَ مَيْدَانٌ

23. ..... ؟نَعَمْ، هِيَ مِبْرَاةٌ
24. ..... ؟نَعَمْ، ذَلِكَ فِرْجَارٌ
25. ..... ؟لاَ، بَلْ تِلْكَ كُرَةٌ

Kamus Kosa Kata Bab V[42]

حَائِطٌ	Dinding :	خَرِيْطَةٌ	Peta :
مِبْرَاةٌ	Tinta :	مُثَلَّثٌ	Segi tiga :
فِرْجَارٌ	Jangkar :	مِنْقَلَةٌ	Busur :
قَلَمُ الْحِبْرِ	Pena Tinta :	مِكْنَسَةٌ	Sapu :
كُرَةٌ	Bola :	مَيْدَانٌ	Lapangan :
بَنْطَلَةٌ	Celana Pendek :	بَلْ	Tapi :
هُوَ	Dia (L) :	هِيَ	Dia (P) :
تمرين	Latihan :	لَوْحٌ	Batu tulis :
دُرْجٌ	Laci :	لاَ	Tidak :

[1] KH. Imam Zarkasy, *Mahfudzat*. Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia

1. مَا تِلْكَ ؟

A. تِلْكَ طَبْشُوْرَةٌ

B. هَذِهِ عَيْنٌ

C. هَذِهِ سَبُّوْرَةٌ

D. تِلْكَ نَافِذَةٌ

2. مَا هَذِهِ ؟

A. هَذِهِ يَدٌ

B. تِلْكَ سَاعَةٌ

C. تِلْكَ شَجَرَةٌ

D. هَذِهِ نَافِذَةٌ

3. مَا ذَلِكَ ؟

A. هَذَا كُرسِيٌّ

B. ذَلِكَ مُوَظَّفٌ

C. ذَلِكَ مَسْجِدٌ

D. هَذَا مَكْتَبٌ

4. مَا هَذَا ؟

A. هَذَا مُدَرِّسٌ

B. ذَلِكَ كِتَابٌ

C. ذَلِكَ مَسْجِدٌ

D. هَذَا بِلَاطٌ

5. مَا ذَلِكَ ؟

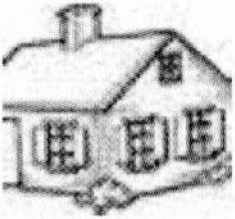

A. هَذَا مَقْعَدٌ

B. ذَلِكَ قِرْطَاسٌ

C. ذَلِكَ بَيْتٌ

D. هَذَا بِلَاطٌ

6. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

مُ دَ رِّ سٌ

A. مُدَرِّسٌ
C. مُوْدَرِّسٌ
B. مُادَرِّسٌ
D. مُدَارِّسٌ

7. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

أُ سْ تَ ا ذٌ

A. أُسْتَوَاذٌ
C. أُسْاتَاذٌ
B. أُسْتَاذٌ
D. أُوْسْتَاذٌ

8. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

حِ صَ ا نٌ

A. حِصَوَانٌ
C. حِيْصَانٌ
B. حِوَصَانٌ
D. حِصَانٌ

9. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

مِ رْ وَ حَ ةٌ

A. مِرْوَحَاةٌ
C. مِيْرْوَحَةٌ
B. مِرْوَاحَةٌ
C. مِيْرْوَحَةٌ

10. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

مِ مْ حَ ا ةٌ

A. مِمْحَةٌ
C. مِيْمْحَاةٌ
B. مِمْحَوِةٌ
D. مِمْحَاةٌ

11. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

شَ جَ رَ ةٌ

A. شَجَرَةٌ
C. شَاجَرَةٌ
B. شَجَارَةٌ
D. شَجَرَاةٌ

12. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*minassyatun*" yang benar adalah ?

A. مِنَاشَّةٌ
C. مِيْنَشَّةٌ
B. مِنَشَّاةٌ
D. مِنَشَّةٌ

13. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*kurrasatun*" yang benar adalah ?

A. كُرَّسَةٌ
C. كُرَّاسَةٌ
B. كُرَّاسَاةٌ
D. كُوْرَّاسَةٌ

14. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*thalibun*" yang benar adalah ?

A. طَالِيْبٌ
C. طَلِبٌ
B. طَلِيْبٌ
D. طَالِبٌ

15. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*maq'adun*" yang benar adalah ?

A. مَقْعَدٌ
C. مَقْعَادٌ
B. مَيْقْعَدٌ
D. مَاقْعَدٌ

16. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*tajirun*" yang benar adalah ?

A. تَاجِرٌ
C. تَجِرٌ
B. تَجِيارٌ
D. تَاجِيرٌ

17. هَذَا ..... .

A. حِيْصَانٌ
C. مِيْمْحَاةٌ
B. مُدَرِّسٌ
D. طَالِبٌ

A. أُسْتَاذٌ

B. أُسْتَاذَةٌ

C. طَالِبٌ

D. مَقْعَدٌ

A. أُسْتَاذٌ

B. تَاجِيْرَةٌ

C. طَالِبٌ

D. تَاجِيْرٌ

A. أُسْتَاذٌ

B. فِرْجَارٌ

C. خَرِيْطَةٌ

D. أُسْتَاذَةٌ

A. أُسْتَاذَةٌ

B. تَاجِيْرَةٌ

C. طَالِبَةٌ

D. تَاجِيْرٌ

A. أَ ذَلِكَ كُرَةٌ ؟

B. أَ هِيَ حَائِطٌ ؟

C. أَ ذَلِكَ حَائِطٌ ؟

D. أَ تِلْكَ حَائِطٌ ؟

A. أَ ذَلِكَ مِبْرَاةٌ ؟

B. أَ هُوَ مِبْرَاةٌ ؟

C. أَ هَذَا مِبْرَاةٌ ؟

D. أَ تِلْكَ مِبْرَاةٌ ؟

A. أَ هَذِهِ فِرْجَارٌ ؟

B. أَ هُوَ فِرْجَارٌ ؟

C. أَ هِيَ فِرْجَارٌ ؟

D. أَ تِلْكَ فِرْجَارٌ ؟

A. أَ ذَلِكَ خَرِيْطَةٌ ؟

B. أَ هُوَ خَرِيْطَةٌ ؟

C. أَ هِيَ خَرِيْطَةٌ ؟

D. أَ هَذَا خَرِيْطَةٌ ؟

[42] KH. Imam Zarkasyi dan Imam Syubani. *Kamus Bahasa Arab 1*. Pondok Modern Darussalam Gontor. Darussalam Press

اِمْتِحَانُ النِّصْفُ الدَّرَاسِى

ULANGAN SEMESTER I

اِخْتَرْ إِحْدَى الْأَجْوِبَةِ الصَّحِيْحَةِ بِوَضْعِ عَلَامَةِ الصَّلْبِ !

Pilihlah jawaban yang tepat dengan member tanda silang (X) !

1. مَا تِلْكَ ؟

A. تِلْكَ مُدَرِّسٌ

B. هَذِهِ دَرَّاجَةٌ

C. هَذِهِ شَجَرَةٌ

D. تِلْكَ مَسْجِدٌ

2. مَا هُوَ ؟

A. هَذَا كِتَابٌ

B. هُوَ مَقْعَدٌ

C. هَذَا بَيْتٌ

D. هُوَ مَكْتَبٌ

3. مَا ذَلِكَ ؟

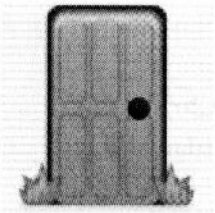

A. هِيَ كرسِيٌّ

B. هَذَا بِلَاطٌ

C. هِيَ مَسْجِدٌ

D. هَذَا بَابٌ

4. مَا هِيَ ؟

A. هَذِهِ مُدَرِّسٌ

B. هَذِهِ رِجْلٌ

C. ذَلِكَ شَجَرَةٌ

D. هَذَا مَقْعَدٌ

5. مَا ذَلِكَ ؟

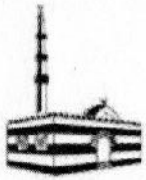

A. هَذَا مَقْعَدٌ

B. ذَلِكَ قِرْطَاسٌ

C. ذَلِكَ مَسْجِدٌ

D. هَذَا بِلَاطٌ

6. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

قَ لَ نْ سُ وَ ةٌ

A. قَلَنْسُوَةٌ
C. قَالَنْسُوَةٌ
B. قَلَنْسُوْوَةٌ
D. قَلَنْسُوَاةٌ

7. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

شَ جَ رَ ةٌ

A. شَجَرَةٌ
C. شَاجَرَةٌ
B. شَجَارَةٌ
D. شَجَرَاةٌ

8. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

مُ دَ رِّ سٌ

A. مُدَرِّسٌ
C. مُوْدَرِّسٌ
B. مُادَرِّسٌ
D. مُدَارِّسٌ

9. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf berikut adalah ?

أُ سْ تَ ا ذٌ

A. أُسْتَوَاذٌ
C. أُسْاتَاذٌ
B. أُسْتَاذٌ
D. أُوْسْتَاذٌ

10. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf ط ب ش و ر ة berikut adalah ?

A. طَبْشُوْرَاةٌ
C. طَبُوشُوْرَةٌ
B. طَابْشُوْرَةٌ
D. طَبْشُوْرَةٌ

11. Rangkaian kata yang benar dari huruf-huruf أ س ت ا ذ berikut adalah ?

A. أُسْتَوَاذٌ
C. أُسْاتَاذٌ
B. أُسْتَاذٌ
D. أُوْسْتَاذٌ

12. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*masjidun*" yang benar adalah ?

A. مَسْجِيْدٌ
C. مَاسْجِدٌ
B. مَسْجِدٌ
D. مَسْاجِدٌ

13. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*maktabun*" yang benar adalah ?

A. مَاكْتَبٌ
C. مَكْتَبٌ
B. مَكْتَابٌ
D. مَكْاتَبٌ

14. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*kurrasatun*" yang benar adalah ?

A. كُرَّسَةٌ

C. كُرَّاسَةٌ

B. كُرَّاسَاةٌ

D. كُوْرَّاسَةٌ

15. Tulisan Arab yang benar dari kata Latin-Arab "*minassyatun*" yang benar adalah ?

A. مِنَاشَّةٌ

C. مِيْنَشَّةٌ

B. مِنَشَّاةٌ

D. مِنَشَّةٌ

أَكْمِلْ مَا يَأْتِي !

Pilihlah Jawaban yang tepat untuk melengkapi kalimat dibawah ini !

16. هُوَ ..... .

A. كُرَّاسَةٌ

C. مِيْمْحَاةٌ

B. مُدَرِّسٌ

D. مِنَشَّةٌ

17. ذَلِكَ .....

A. تَاجِيْرَةٌ
C. طَالِبٌ
B. أُسْتَاذَةٌ
D. خَرِيْطَةٌ

18. هَذَا .....

A. كُرَّاسَةٌ
C. خَرِيْطَةٌ
B. تَاجِيْرَةٌ
D. تَاجِيرٌ

19. تِلْكَ .....

A. أُسْتَاذٌ
C. كُرَّاسَةٌ
B. فِرْجَارٌ
D. مُدَرِّسٌ

20. هِيَ .....

A. أُسْتَاذَةٌ
C. أُسْتَاذٌ
B. طَالِبٌ
D. تَاجِيرٌ

21. ..... ؟نَعَمْ، هُوَ مُثَلَّثٌ

A. أَ هَذِهِ مُثَلَّثٌ ؟

B. أَ هِيَ مُثَلَّثٌ ؟

C. أَ ذَلِكَ مُثَلَّثٌ ؟

D. أَ تِلْكَ مُثَلَّثٌ ؟

22. ..... ؟لاَ، بَلْ تِلْكَ مِنْقَلَةٌ

A. أَ هِيَ خَرِيْطَةٌ ؟

B. أَ هُوَ خَرِيْطَةٌ ؟

C. أَ ذَلِكَ خَرِيْطَةٌ ؟

D. أَ تِلْكَ خَرِيْطَةٌ ؟

23. ..... ؟ نَعَمْ، هُوَ مُؤَشِّرٌ

A. أَ هَذِهِ مُؤَشِّرٌ ؟

B. أَ ذَلِكَ مُؤَشِّرٌ ؟

C. أَ هِيَ مُؤَشِّرٌ ؟

D. أَ تِلْكَ مُؤَشِّرٌ ؟

24. ..... ؟هَذَا كُوْبٌ

25. ..... ؟تِلْكَ مِكْنَسَةٌ

A. مَا هُوَ ؟

B. مَا ذَلِكَ ؟

C. مَا تِلْكَ

D. مَا هِيَ ؟

A. مَا هُوَ ؟

B. مَا هَذَا ؟

C. مَا ذَلِكَ ؟

D. مَا هِيَ ؟

Contoh Percakapan Bahasa Arab[43]

(Profesi I) اَلْمِهْنَة

أَحْمَد : اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ

بَدْرٌ : وَعَلَيْكُمُ السَّلاَمُ

أَحْمَد : هَذَا أَخِيْ، هُوَ مُدَرِّسٌ

Ini saudaraku, dia seorang guru

بَدْرٌ : أَهْلاً وَسَهْلاً

Selamat Datang !

أَحْمَد : هَذَا صَدِيْقِيْ، هُوَ مُهَنْدِسٌ

Ini temanku, dia seorang insinyur

بَدْرٌ : أَهْلاً وَسَهْلاً

Selamat Datang !

أَحْمَد : مَعَ السَّلاَمَة

Selamat jalan

---

[43]. Tim Mumtaz Production, *60 Contoh Percakapan Dalam Bahasa Arab*. www.mumtaz-group.com

(Profesi II) اَلْمِهْنَة

نَدَى : اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ

هُدَى : وَعَلَيْكُمُ السَّلاَمُ

نَدَى : هَذِهِ أُخْتِيْ، هِيَ طَبِيْبَة

Ini saudariku, dia seorang dokter

هُدَى : أَهْلاً وَسَهْلاً

Selamat Datang !

نَدَى : هَذِهِ صَدِيْقَتِيْ، هِيَ طَالِبَة

Ini temanku, dia seorang mahasiswi

هُدَى : أَهْلاً وَسَهْلاً

Selamat Datang !

نَدَى : مَعَ السَّلاَمَة

Selamat jalan

هُدَى : مَعَ السَّلاَمَة

BAB VI

FI'IL DAN
KALIMAT/KATA TUNJUK

Pada awal pembelajaran ini, yaitu pada bab keenam, kita akan mempelajari dua kosa kata lagi yang sangat sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Namun sebelum memulai pembelajaran dua kosa kata tersebut, sedikit kita akan membahas dan mempelajari tentang "*fi'il dan ciri-cirinya*" Sebagai sambungan dari pembahasa terdahulu pada bab lima.

Pembahasan mengenai Fi'il dan ciri-cirinya

Fi'il adalah kata yang menunjukkan makna, tetapi berkaitan dengan waktu.

Contoh :

ضَرَبَ	:memukul	ذَهَبَ	:pergi	أَرْسَلَ	:mengutus
خَلَقَ	:mencipta	قَتَلَ	:membunuh	شَرِبَ	:minum

Dari contoh di atas, *fi'il* merupakan kata yang menunjukkan suatu perkerjaan, di dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan kata kerja. Untuk mengetahui apakah suatu kata adalah *fi'il*, dapat dilakukan dengan mengenali ciri-ciri yang ada pada *fi'il*. Di antaranya:

1. terletak setelah huruf قَدْ *"sungguh"*

Contoh :

قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

"*Sungguh telah jelas antara jalan yang benar dan sesat*" (al-baqoroh : 256)

Kata تَبَيَّنَ merupakan *fi'il* karena terletak setelah huruf قَدْ

2. terletak setelah huruf سَـ *"akan"*

Contoh :

سَتَفْتَرِقُ هَذِهِ الْأُمَّة

"*Umat ini akan terpecah*"

Kata تَفْتَرِقُ هَذِهِ الْأُمَّة merupakan fi'il karena terletak setelah huruf سَـ

3. terletak setelah huruf سَوْفَ *kelak*"

Contoh :

كَلاَّ سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

"*Sekali-kali tidak, mereka kelak akan mengetahuinya.*" (Attakatsur : 3)

Kata تَعْلَمُوْنَ merupakan *fi'il* karena terletak setelah huruf سَوْفَ

4. bersambung dengan huruf ت sukun yang menunjukkan perempuan

Contoh :

قَالَتْ عَائِشَةُ Aisyah berkata"

Kata قَالَ merupakan *fi'il* karena terletak setelah huruf ت

5. Jika suatu kata diawali oleh huruf ت ي ن ا maka kemungkinan besar kata tersebut adalah *fi'il*

Contoh :

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِنْ نَارٍ

"*Diutus kepada keduanya panas dari neraka*"

Kata رْسَلُ merupakan *fi'il* karena terletak setelah huruf ي

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَ الرُّوْحُ فِيْهَا

Kata عْرُجُ merupakan *fi'il* karena terletak setelah huruf ت

أَكْتُبُ عَلَى الْمَكْتَبِ "*Aku menulis di atas meja*"

Kata كْتُبُ merupakan *Fi'il* karena terletak setelah huruf ا

نَضْرِبُ كَلْبًا Kami memukul anjing"

Kata ضْرِبُ merupakan *Fi'il* karena terletak setelah huruf ن

A. Contoh Penggunaan dalam bentuk kalimat

هُنَا مَدْرَسَةٌ	هُنَاكَ سَاحَةٌ
هُنَا فَصْلٌ	هُنَاكَ رُوْزْنَامَةٌ
هُنَا سَلَّةٌ	هُنَاكَ مِمْسَحَةٌ
هُنَا جِدَارٌ	هُنَاكَ فِنَاءٌ
هُنَا مِكْنَسَةٌ	هُنَاكَ مَسْجِدٌ
هُنَا رُوْزْنَامَةٌ	هُنَاكَ سَقْفٌ
هُنَاكَ سَبُّوْرَةٌ	هُنَا مَقْعَدٌ
هُنَاكَ طَلاَّسَةٌ	هُنَا مَكْتَبٌ
هُنَاكَ مِنَشَّةٌ	هُنَا كُوْبٌ
هُنَاكَ كُرَّاسَةٌ	هُنَا صُنْدُوْقٌ
هُنَاكَ مِمْحَاةٌ	هُنَا قِرْطَاسٌ
هُنَاكَ نَافِذَةٌ	هُنَا كِتَابٌ
هُنَا كُرْسِيٌّ	هُنَاكَ طَبْشُوْرَةٌ
هُنَاكَ بَابٌ	هُنَا قَلَنْسُوَةٌ
هُنَا قَلَمٌ	هُنَاكَ كِتَابَةٌ
هُنَاكَ بَلاَطٌ	هُنَا شَجَرَةٌ
هُنَا سَقْفٌ	هُنَاكَ مِسْطَرَةٌ
هُنَاكَ فَصْلٌ	هُنَا مِكْنَسَةٌ

Untuk dua kosa kata yang di pelajari pada bab ini, tiada perbedaan antara keduanya. Semua bisa digunakan untuk kosa kata yang berbentuk *mudzakkar* dan kosa kata yang berbentuk *muannats*.

أَيْنَ مِمْسَحَةٌ ؟	مِمْسَحَةٌ هُنَا
أَيْنَ مِكْنَسَةٌ ؟	مِكْنَسَةٌ هُنَاكَ
أَيْنَ مَسْجِدٌ ؟	مَسْجِدٌ هُنَاكَ
أَيْنَ رُوْزْنَامَةٌ ؟	هِيَ هُنَا
أَيْنَ سَقْفٌ ؟	سَقْفٌ هُنَاكَ
أَيْنَ فَصْلٌ ؟	هَوَ هُنَا

B. Contoh penggunaannya dalam percakapan.

أُسْتَاذٌ : هَلْ هُنَا طَلاَّسَةٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هُنَا طَلاَّسَةٌ
أُسْتَاذٌ : هَلْ هُنَا فَصْلٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هُنَا فَصْلٌ
أُسْتَاذٌ : هَلْ هُنَاكَ مَسْجِدٌ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هُنَاكَ مَسْجِدٌ
أُسْتَاذٌ : هَلْ هُنَاكَ سَقْفٌ ؟

هُنَا أُذُنٌ

هُنَاكَ كُرسِيٌّ

هُنَاكَ مَسْجِدٌ

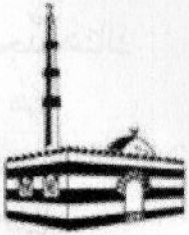

هُنَا بَابٌ

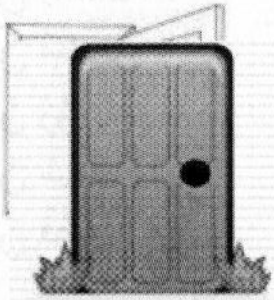

هُنَا دَرّاجَةٌ

هُنَاكَ مَكْتَبٌ

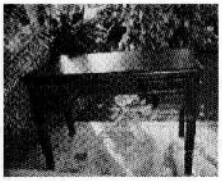

هُنَاكَ سَيَّارَةٌ

هُنَا عَيْنٌ

تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هُنَاكَ سَقْفٌ

أُسْتَاذٌ : هَلْ هُنَا مِكْنَسَةٌ ؟

تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هُنَا مِكْنَسَةٌ

أُسْتَاذٌ : مَاذَا هُنَا ؟

تِلْمِيْذٌ : هُنَاكَ مِكْنَسَةٌ و طَلاَّسَةٌ

أُسْتَاذٌ : مَاذَا هُنَاكَ ؟

تِلْمِيْذٌ : هُنَا مَسْجِدٌ و فِنَاءٌ و .....

أُسْتَاذٌ : هَلْ هُنَاكَ جِدَارٌ ؟

تِلْمِيْذٌ : لاَ، هُنَا فِنَاءٌ

أُسْتَاذٌ : هَلْ هُنَا مَسْجِدٌ ؟

تِلْمِيْذٌ : لاَ، بَلْ هُنَا فَصْلٌ

أُسْتَاذٌ : هَلْ مِكْنَسَةٌ هُنَا ؟

تِلْمِيْذٌ : لاَ، بَلْ هُنَا مِمْسَحَةٌ

C. Contoh Penggunaan dalam Wacana.

هُنَا فَصْلٌ وَ هُنَاكَ مَدْرَسَةٌ، هِيَ مَدْرَسَةُ الثَّنُوِيَّةِ لِأُخْتِي الصَّغِيْرَةُ. كَانَتْ هِيَ طَالِبَةٌ نَشِيْطَةٌ فِي تَعَلُّمِهَا، تَذْهَبُ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى الْمَدْرَسَةِ لِتَعَلُّمِ عُلُوْمَ الْكَثِيْرَةِ. مِنْهَا : اَلْجُغْرَافِيَّةُ، اَلْحِسَابُ، اَلْمُطَالَعَةِ، اَلْإِمْلَاءُ وَ أَهَمُّ مِنْهَا اَلْقُرْاٰنُ الْكَرِيْمُ وَ غَيْرُ ذَالِكَ مِنَ الدُّرُوْسِ.

هُنَا مَكْتَبٌ وَ هُنَاكَ طَلاَّسَةٌ، الطَّلاَّسَةُ عَلَى الْمَكْتَبِ. اَلْكِتَابُ و الطَّلاَّسَةُ وَ الْكُرَّاسَةُ وَ الْمَكْتَبُ وَ الْقِرْطَاسُ كُلُّهَا تَحْتَ السَّقْفِ.

تمرين : 1

أُكْتُبْ سُؤَالًا لِكُلِّ جَوَابٍ فِيْمَا يَأْتِي !

Buatlah Pertanyaan dari wajaban yang tersedia !

1. ..... ؟ هُنَاكَ مُسْتَشْفَى

2. ..... ؟ هُنَا سَبُّوْرَةٌ
3. ..... ؟ هُنَا دَرَّاجَةٌ
4. ..... ؟ لاَ، بَلْ هُنَاكَ جِدَارٌ
5. ..... ؟ نَعَمْ، هُنَاكَ مِكْنَسَةٌ
6. ..... ؟ لاَ، هُنَا حَائِطٌ
7. ..... ؟ نَعَمْ، هُنَا فَصْلٌ
8. ..... ؟ لاَ، بَلْ هُنَا مَيْدَانٌ
9. ..... ؟ نَعَمْ، هُنَا فِرْجَارٌ
10. ..... ؟ لاَ، بَلْ هُنَا كُوْبٌ

تمرين : 2

إِمْلَإِ الْفَرَاغَ بِكَلِمَةٍ مُنَاسِبَةٍ !

Isilah titik-titik beikut ini dengan kata-kata yang sesuai !

1. اَلْمَدْرَسَةٌ ..... وَ الْمَسْجِدٌ .....
2. ..... سَقْفٌ، وَ تِلْكَ .....
3. هَذَا ..... وَ تِلْكَ ..... ، أَيْنَ ..... ؟
4. ..... هُنَاكَ، ..... هُنَا
5. هَلْ ... هُنَاكَ ؟ نَعَمْ، هُوَ ... (نَعَمْ، هِيَ ...)

التمرين : 3

Baca dan tulislah kembali mahfudzat di bawah ini ![44]

أَصْلِحْ نَفْسَكَ يُصْلِحْ لَكَ النَّاسُ

Perbaikilah dirimu sendiri, niscaya orang-orang lain akan baik padamu

فَكِّرْ قَبْلَ أَنْ تَعْزِمَ

Berpikirlah dahulu sebelum kamu berbuat.

مَنْ عَرَفَ بُعْدَ السَّفَرِ اِسْتَعَدَّ

Barang siapa yang tahu jauhnya sebuah perjalanan, hendaklah dia bersiap-siap

مَنْ حَفَرَ حُفْرَةً وَقَعَ فِيْهَا

Barang siapa yang menggali lobang, maka akan terperosoklah ia di dalamnya

عَدُوٌّ عَاقِلٌ خَيْرٌ مِنْ صَدِيْقٍ جَاهِلٌ

Musuh yang pandai itu lebih baik daripada sahabat yang bodoh

مَنْ كَثُرَ إِحْسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

Barang siapa banyak perbuatan baiknya, maka banyak pulalah temannya

اِجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلاً فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلْ

Bersungguh-sungguhlah, jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu resiko bagi orang yang bermalas-malasan

لاَ تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَى الْغَدِ مَا تُقَدِّرُ أَنْ تَعْمَلَهُ الْيَوْمَ

Janganlah menunda pekerjaanmu hingga esok hari, sesuatu yang kamu dapat mengejakannya hari ini

أُتْرُكِ الشَّرَّ يَتْرُكْكَ

Tinggalkanlah kejahatan, niscaya ia (kejahatan itu) akan meninggalkanmu

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang terbaik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya

اِمْتِحَانُ الْيَوْمِ الدَّرَاسِى

اِخْتَرْ إِحْدَى الْأَجْوِبَةِ الصَّحِيْحَةِ بِوَضْعِ عَلاَمَةِ الصَّلْبِ !

Pilihlah jawaban yang tepat dengan member tanda silang (X) !

أُكْتُبْ سُؤَالًا لِكُلِّ جَوَابٍ فِيْمَا يُأْتِى !

Buatlah Pertanyaan dari wajaban yang tersedia !

1. ..... ؟ هُنَاكَ مَدْرَسَةٌ
2. ..... ؟ هُنَا َ فِرْجَارٌ
3. ..... ؟ هُنَاكَ مِسْطَرَةٌ
4. ..... ؟ لاَ، بَلْ هُنَاكَ سَبُّوْرَةٌ
5. ..... ؟ نَعَمْ، هُنَاكَ كُرَّاسَةٌ

---

[44] KH. Imam Zarkasy, *Mahfudzat*. Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia

أَجِبْ سُؤَالًا لِكُلِّ فِيْمَا يَأْتِي !

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih jawaban yang tepat!

6. هَلْ هُنَا فَصْلٌ ؟
7. هَلْ هُنَا طَلَّاسَةٌ ؟
8. مَاذَا هُنَاكَ ؟
9. هَلْ هُنَا مَسْجِدٌ ؟
10. مَاذَا هُنَا ؟

إِمْلَإِ الْفَرَاغَ بِكَلِمَةٍ مُنَاسِبَةٍ !

Isilah titik-titik beikut ini dengan memilih pilihan yang tepat !

11. مِكْنَسَةٌ..... وَ خَرِيْطَةٌ.....
12. ..... سَقْفٌ، وَ تِلْكَ .....
13. هَذَا ..... وَ تِلْكَ ..... ، أَيْنَ ..... ؟
14. ..... هُنَاكَ، ..... هُنَا
15. ..... و ..... هُنَا. أَيْنَ ..... ؟

Contoh Percakapan Bahasa Arab[45]

Azan Subuh أَذَانُ الْفَجْرِ

الأُمُّ : هَذَا أَذَانُ الْفَجْرِ

Ini (suara) adzan fajar (subuh)

الأَبُ : اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ

Allahu Akbar... Allahu Akbar

الأَبُ : أَيْنَ الْأَوْلَادُ ؟

Di mana anak-anak?

الأُمُّ : سَعْدٌ فِي الْحَمَّامِ يَتَوَضَّأُ.

A. أَ هُنَا مَدْرَسَةٌ ؟

B. مَاذَا هُنَا ؟

C. أَ هُنَاكَ مَدْرَسَةٌ ؟

D. مَاذَا ذَلِكَ ؟

Sa'ad di kamar mandi sedang berwudhu'

A. أَ هُنَا فِرْجَارٌ ؟

B. مَاذَا هُنَا ؟

C. أَ هُنَاكَ فِرْجَارٌ ؟

D. مَاذَا تِلْكَ ؟

A. أَ هُنَا مِسْطَرَةٌ ؟

B. مَاذَا ذَلِكَ ؟

C. مَاذَا هُنَا ؟

D. أَ هُنَاكَ مِسْطَرَةٌ ؟

الأَبُ : وَأَيْنَ سَعِيْدٌ ؟

A. أَ هُنَا كُرَّاسَةٌ ؟

B. مَاذَا هُنَا ؟

C. أَ هُنَاكَ سَبُّوْرَةٌ ؟

D. مَاذَا تِلْكَ ؟

Dan di mana Sa'id

A. أَ هُنَا مِسْطَرَةٌ ؟

B. مَاذَا هُنَا ؟

C. أَ هُنَاكَ كُرَّاسَةٌ ؟

D. مَاذَا تِلْكَ ؟

الأُمُّ : سَعِيْدٌ فِي الْغُرْفَةِ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ.

Sa'id di kamar sedang membaca al-Quran

الأَبُ : وَأَيْنَ سَعِيْدَةٌ ؟

Dan di mana Sa'idah

الأُمُّ : سَعِيْدَةٌ فِي الْمُصَلَّى تُصَلِّيْ.

Sa'idah di mushalla sedang shalat

الأَب : أَيْنَ الْمِعْطَفُ يَا سَعْدٌ ؟

A. نَعَمْ، هُنَا فَصْلٌ

C. لاَ، بَلْ هُنَاكَ فَصْلٌ

B. نَعَمْ، هُنَا مَسْجِدٌ

D. لاَ، بَلْ هُنَا فَصْلٌ

Di mana mantel, hai Sa'ad?

A. نَعَمْ، هُنَا كُرَّاسَةٌ

C. لاَ، بَلْ هُنَاكَ طَلاَّسَةٌ

B. لاَ، بَلْ هُنَاكَ كُرَّاسَةٌ

D. نَعَمْ، هُنَاكَ كُرَّاسَةٌ

سَعْدٌ : هَذَا هُوَ الْمِعْطَفُ، يَا وَالِدِيْ.

Ini dia mantel, wahai ayahku.

A. هُنَاكَ كُورَّاسَةٌ

C. هُنَاكَ كُرَّاسَاةٌ

B. هُنَاكَ كُرَّاسَةٌ

D. هُنَاكَ كُرَّسَةٌ

الأَبُ : وَأَيْنَ النَّظَّارَةُ، يَا سَعِيْدٌ ؟

A. نَعَمْ، هُنَا فَصْلٌ C. لاَ، بَلْ هُنَاكَ سَاحَةٌ

B. لاَ، بَلْ هُنَاكَ مَسْجِدٌ D. نَعَمْ، هُنَاكَ فَصْلٌ

Dan di mana kacamata, hai Sa'id?

سَعِيْدٌ : هَذِهِ هِيَ النَّظَّارَةُ، يَا وَالِدِيْ.

A. هُنَاكَ رُوْزْنَامَةٌ C. هُنَاكَ رُوْزْنَامَةٌ

B. هُنَاكَ رُوْزْنَمَةٌ D. هُنَاكَ رُوْزْنَامَاةٌ

Ini dia kacamata, wahai ayahku.

الأَبُ : هَيَّا بِنَا إِلَى الْمَسْجِدِ.

Mari kita ke masjid

سَعْدٌ وَسَعِيْدٌ : هَيَّا بِنَا.

A. هُنَاكَ وَ خَرِيْطَةٌ C. هُنَاكَ وَ هُنَا

B. هُنَاكَ وَ ذَلِكَ D. ذَلِكَ وَ تِلْكَ

A. هُنَاكَ وَ خَرِيْطَةٌ
C. هُنَاكَ وَ هُنَا
B. هُنَاكَ وَ كُوْبٌ
D. ذَلِكَ وَ كُرْسِيٌّ

Tempat Tinggal السَّكَن

A. سَيَّارَةٌ وَ خَرِيْطَةٌ وَ بَابٌ
C. بَابٌ وَ مِنَشَّةٌ وَ سَيَّارَةٌ
B. هُنَاكَ وَ هُنَاكَ وَ هُنَا
D. كرسِيٌّ وَ سَيَّارَةٌ وَ خَرِيْطَةٌ

A. خَرِيْطَةٌ وَ هَذَا
C. هُنَاكَ وَ هُنَا
B. هُنَاكَ وَ كُوْبٌ
D. سَيَّارَةٌ وَ كُرْسِيٌّ

أَحْمَد : السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ

A. سَيَّارَةٌ وَ هُنَاكَ وَ بَابٌ
C. هُنَاكَ وَ هُنَاكَ وَ هُنَا
B. خَرِيْطَةٌ وَ مِنَشَّةٌ وَ كرسِيٌّ
D. هُنَاكَ وَ سَيَّارَةٌ وَ خَرِيْطَةٌ

حَسَّان : وَعَلَيْكُمُ السَّلاَمُ
أَحْمَد : أَيْنَ تَسْكُنُ ؟

Di mana engkau tinggal?

حَسَّان : أَسْكُنُ فِيْ حَيِّ الْمَطَارِ

Saya tinggal di kompleks bandara

حَسَّان : وَأَيْنَ تَسْكُنُ أَنْتَ ؟

Di mana engkau tinggal?

أَحْمَد : أَسْكُنُ فِيْ حَيِّ الْجَامِعَةِ

Saya tinggal di kompleks universitas

حَسَّان : هَلْ تَسْكُنُ فِيْ بَيْتٍ ؟

Apakah engkau tinggal di sebuah rumah?

أَحْمَد : نَعَمْ، أَسْكُنُ فِيْ بَيْتٍ

Iya, saya tinggal di sebuah rumah

[45] Tim Mumtaz Production, *60 Contoh Percakapan Dalam Bahasa Arab*. www.mumtaz-group.com

أَحْمَد : هَلْ تَسْكُنُ فِيْ بَيْتٍ ؟

Apakah engkau tinggal di sebuah rumah?

حَسَّان : لاَ، أَسْكُنُ فِيْ شقَّةٍ

Tidak, saya tinggal di sebuah flat (apartemen)

أَحْمَد : مَا رَقْمُ شَقَّتِكَ ؟

Berapa nomor flatmu?

حَسَّان : خَمْسَةُ. مَا رَقْمُ بَيْتِكَ ؟

Lima. Berapa nomor rumahmu?

أَحْمَد : تِسْعَةُ

Sembilan

Kamus Kosa Kata Bab VI[46]

مَدْرَسَةٌ	Sekolah :	فَصْلٌ	Kelas :
سَلَّةٌ	Keranjang :	جِدَارٌ	Tembok :
سَقْفٌ	Atap :	أَرْضٌ	Tanah :
مَجَلَّةٌ	Majalah :	مَسْجِدٌ	Mesjid :
فِنَاءٌ	Halaman :	مِمْسَحَةٌ	Keset :
رُوْزْنَامَةٌ	Kalender :	سَاحَةٌ	Teras :
أَيْنَ	Dimana :	هَلْ	Apakah :
هُنَاكَ	Disana :	هُنَا	Disini :
مَاذَا	Apa :	إِمْلَأْ	Isilah :
الْفَرَاغُ	Kosong :	كَلِمَةٌ	Kata :
مُنَاسِبَةٌ	Cocok :		

[46] KH. Imam Zarkasyi dan Imam Syubani. *Kamus Bahasa Arab 1*. Pondok Modern Darussalam Gontor. Darussalam Press

BAB VII

"JUMLAH" DAN MACAM-MACAM WARNA

Pada bab ketujuh ini kita akan mempelajari berbagai macam warna dengan menggunakan bahasa Arab, baik itu dengan menggunakan isim *mudzakkar* maupun warna dengan menggunakan bentuk isim *muannats*.

Namun demikian, seperti biasa, sebelum masuk kepada pelajaran inti, kita akan mempelajari sedikit tentang *"jumlah"*. Jumlah dalam bahasa Arab berarti "kalimat" di dalam bahasa Indonesia, yakni kalimat yang mempunyai faidah sempurna.

Contoh :

آمَنْتُ بِاللهِ	Aku beriman kepada Allah
أَعْطَي مُحَمَّداً لَبَنًا	Aku memberi Muhammad susu

Kalimat di atas, yang mempunyai predikat dan objek disebut juga dengan *jumlah mufidah* جملة مفيدة atau kalimat sempurna.

Jumlah mufidah atau kalimat sempurna di dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua, yaitu jumlah *ismiyyah* dan jumlah *fi'liyyah*

1. Jumlah ismiyyah adalah jumlah yang awal katanya berupa *isim*.

Contoh :

مُحَمَّدٌ نَبِيٌّ Muhammad adalah seorang nabi

اَلأُسْتَاذُ مَرِيْضٌ Ustadz itu sakit

2. Jumlah fi'liyyah adalah jumlah yang awal katanya adalah fi'il

Contoh :

جَاءَ مُحَمَّد Muhammad telah datang

رَجَعَ الأُسْتَاذُ Ustadz telah kembali

Adanya jumlah yang sempurna mengindikasikan adanya pula jumlah yang tidak sempurna, yang biasa disebut dengan *syibhul jumlah* شبه الجملة

Syibhul jumlah merupakan susunan kata yang menyerupai jumlah atau bisa disebut juga kalimat tak sempurna. Syibhul jumlah terdiri dari dua macam, yaitu *jar wa majrur* dan *dzaraf wa mudhaf ilaih*

1. جَارٌ وَ مَجْرُوْرٌ Adalah susunan kata yang terdiri dari huruf jer dan isim

Contoh :

عَلَى السَّمَاءِ	Alassamaai	Di atas langit
مِنَ اللهِ	Minallahi	Dari Allah
فِي السُّوْقِ	Fissuuqi	Di dalam pasar

2. ظَرْفٌ وَ مُضَافٌ إِلَيْهِ adalah susunan kata yang terdiri dari kata keterangan berupa waktu atau tempat dan isim.

Contoh :

أَمَامَ المَنْزِلِ	Amaamal manzili	Di depan rumah
فَوْقَ البَيْتِ	Fauqol baiti	Di atas rumah
وَرَاءَ المَسْجِدِ	Warooal masjidi	Di belakang masjid

Pemahaman terhadap jumlah, memberi bekal kepada kita dalam mengetahui makna suatu ayat atau hadist, karena perlu diketahui, perubahan kata, harokat, letak dan posisi kata dalam jumlah sangat mempengaruhi dalam pengartian dan pemaknaan suatu ayat. Salah dalam penempatan kata, salah pula maksud yang diinginkannya. Sebagai contoh, kami menyajikan apa yang ada di dalam al-Qur'an surat al-A'raf : 180

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَآءُ الْحُسْنَى	Walillahil asmaa'ul husna

Jika kita artikan secara per kata, maka artinya adalah "dan kepunyaan Allah nama-nama yang indah".

Akan tetapi, jika kita memahami ayat di atas dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang benar, kita dapat mengetahui bahwa ada yang kurang di dalam pengartian tersebut, di mana pengartian yang benar adalah "dan hanya kepunyaan Allah lah nama-nama yang indah".

Perbedaannya ada pada kata "hanya". Namun demikian, ini sangat fatal, jika dikatakan sesuai dengan pengartian yang pertama, bisa mengindikasikan adanya makhluk lain yang nama-namanya indah seperti nama Allah ta'ala, yang berarti mensejajarkan Allah dengan makhluknya di dalam nama yang indah.

Padahal maksud ayat ini tidak demikian, di mana hanya Allah lah yang mempunyai nama-nama yang indah, dan tidak ada yang menandingi bahkan sejajar dengan Allah walaupun dalam hal nama.

Dari ari hal ini, kita bisa mengambil pelajaran bahwa kita tidak boleh sekali-kali menggunakan nama yang khusus untuk Allah sebagai nama untuk anak-anak kita bahkan untuk hewan-hewan peliharaan kita, karena hal tersebut bisa termasuk penghinaan terhadap Allah ta'ala.

Contoh yang lain adalah kisah yang diutarakan oleh bapak ilmu nahwu pertama, Abul Aswad Adduali, di mana ketika ia sedang berjalan-jalan dengan

anaknya di malam hari, sang anak terlihat menghadapkan wajahnya ke langit seraya berkata :

مَا أَحْسَنُ السَّمَاءِ Apa yang bagus dilangit ??

Maka sang ayah pun menjawab:

نجومها Bintang-bintangnya

Mendengar jawaban itu, sang anak menyanggah dengan mengatakan "aku tidak bermaksud bertanya, melainkan menunjukkan kekaguman".
Lalu sang ayah berkata "kalau begitu ucapkanlah!"

مَا أَحْسَنَ السَّمَاءَ Betapa indahnya langit-langit

Dari kedua contoh ini, sangat jelaslah manfaat kita mengetahui berbagai kaidah di dalam bahasa Arab salah satunya dalam pembahasan jumlah.

A. Contoh Penggunaan dalam kalimat

Setelah sedikit mengenal tentang jumlah, mari sekarang kita mengenal tentang warna, untuk lebih jelasnya, perhatikan kalimat-kalimat berikut;

هَذَا اَلْحِبْرُ أَبْيَضُ
لِلْأُسْتَاذِ حِبْرٌ أَحْمَرُ

ذَلِكَ الْحِبْرُ أَزْرَقُ
فِي ٱلْفَصْلِ مَكْتَبٌ أَصْمَرُ

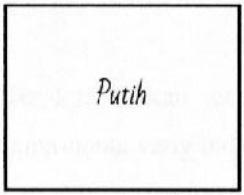

أَبْيَضُ

أَسْوَدُ

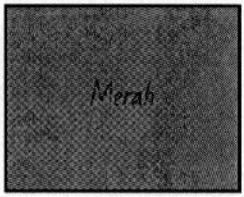

أَحْمَرُ

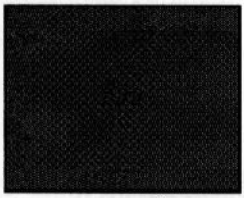

أَزْرَقُ

أَخْضَرُ

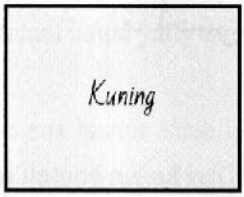

أَصْفَرُ

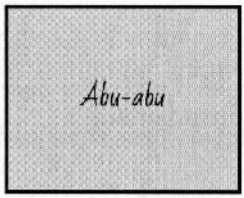

أَرْمَدُ

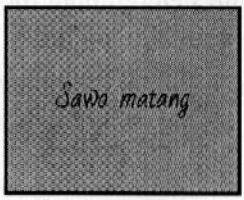

أَسْمَرُ

اَلسِّلْكُ أَرْمَدُ — لِلْإِنْدُوْنِيْسِيِّ شَعْرٌ أَسْوَدُ
اَلْحَجَرُ رَمَادِيٌّ — اَلنُّحَاسُ أَصْفَرُ
اِلْعُشْبُ أَخْضَرُ — وَ الذَّهَبُ أَصْفَرُ أَيْضًا

مَا لَوْنُ الْقِرْطَاسِ ؟ — لَوْنُ الْقِرْطَاسِ أَبْيَضُ
مَا لَوْنُ هَذَا الْقَلَمُ ؟ — ذَلِكَ الْقَلَمُ أَسْوَدُ
هَلْ لَوْنُ اللَّيْمُوْنَ أَخْضَرُ ؟ — نَعَمْ، هُوَ أَخْضَرُ

هَذَا الْكِتَابُ أَبْيَضُ — ذَلِكَ الْكُرْسِيُّ أَزْرَقُ
لِلْمُدَرِّسِ قَلَمٌ أَحْمَرُ — فِي الْفَصْلِ مَكْتَبٌ أَصْمَرُ
اَلْمَقْعَدُ أَرْمَدُ — لِلْأَمْرِكِيِّ شَعْرٌ أَحْمَرُ
اَلْكُوْبُ رَمَادِيٌّ — اَلسَّقْفُ أَصْفَرُ
اِلشَّجَرَةُ أَخْضَرُ — وَ الذَّهَبُ أَصْفَرُ أَيْضًا

مَا لَوْنُ السَّبُّوْرَةِ ؟ — لَوْنُ السَّبُّوْرَةِ أَبْيَضُ
مَا لَوْنُ هَذِهِ الْقَلَنْسُوَةِ ؟ — تِلْكَ الْقَلَنْسُوَةِ أَسْوَدُ
هَلْ لَوْنُ طَبْشُوْرَةٌ أَبْيَضُ ؟ — نَعَمْ، هِيَ أَبْيَضُ

B. Contoh penggunaan dalam percakapan.

أُسْتَاذٌ : هَلْ ذَلِكَ الشَّعْرُ أَسْوَدُ ؟
تِلْمِيْذٌ : لَا، لَيْسَ الشَّعْرُ أَسْوَدُ بَلْ أَسْمَرُ

أُسْتَاذٌ : هَلْ قَمِيْصُكَ أَصْفَرُ ؟
نَعَمْ، قَمِيْصِي أَصْفَرُ
تِلْمِيْذٌ : لَا، بَلْ هُوَ .....
لَا، لَيْسَ قَمِيْصِي أَصْفَرُ بَلْ ....

أُسْتَاذٌ : مَا لَوْنُ الْطَلاَّسَةِ ؟
لتِلْمِيْذٌ : لَوْنُ الْطَلاَّسَةِ أَسْوَدُ

أُسْتَاذٌ : مَا لَوْنُ هَذَا الْقَلَمُ ؟
تِلْمِيْذٌ : ذَلِكَ الْقَلَمُ أَحْضَرُ
أُسْتَاذٌ : هَلْ لَوْنُ اللِّيْمُوْنَ أَصْفَرُ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هُوَ أَصْفَرُ
أُسْتَاذٌ : هَلْ ذَلِكَ الْشّعْرُ أَسْمَرُ ؟
تِلْمِيْذٌ : لَا، لَيْسَ الْشّعْرُ أَسْمَرُ بَلْ أَسْوَدُ
أُسْتَاذٌ : هَلْ قَمِيْصُكَ أَزْرَقُ ؟
نَعَمْ، قَمِيْصِي أَزْرَقُ
تِلْمِيْذٌ : لَا، بَلْ هُوَ .....
لَا، لَيْسَ قَمِيْصِي أَزْرَقُ بَلْ ....

أُسْتَاذٌ : مَا لَوْنُ هَذَا الْقَلَمُ ؟
تِلْمِيْذٌ : ذَلِكَ الْقَلَمُ أَسْوَدُ

أُسْتَاذٌ : هَلْ لَوْنُ اللِّيْمُوْنَ أَحْضَرُ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هُوَ أَحْضَرُ

أُسْتَاذٌ : مَا لَوْنُ الْمَحْفَظَةُ ؟
تِلْمِيْذٌ : لَوْنُ الْمَحْفَظَةِ أَسْوَدُ وَ أَبْيَضُ

C. Contoh Penggunaan dalam Wacana.[47]

لِإِنْدُوْنِيْسِيَا لِوَاءٌ، لَوْنُهُ أَحْمَرُ وَ أَبْيَضُ. لِوَاءُ الْيَمَنِ أَحْمَرُ، لِوَاءُ الْمَمْلَكَةِ السَّعُوْدِيَّةِ أَحْضَرُ، لِوَاءُ الْمَصْرِى أَحْضَرُ- أَيْضًا، وَ لِوَاءُ الْيَابَانِ أَبْيَضُ اللَّوْنِ. مَا لَوْنُ لِوَاءُ التُّرْكِى ؟

فِي الْمَسَاءِ سَحَابٌ رَمَادِيٌّ اللَّوْنِ. مَا لَوْنُ الْقَمَرِ ؟ عَلَى الْجَبَلِ سَحَابٌ، وَ هُوَ أَبْيَضُ اللَّوْنِ، اَلْجِبَالُ هُنَالِكَ أَزْرَقُ اللَّوْنِ.

فِي الْمَدْرَسَةِ سَبُّوْرَةٌ، هِيَ سَوْدَاءُ اللَّوْنِ. عَلَى السَّبُّوْرَةِ كِتَابَةٌ بَيْضَاءُ. أَمَامَ السَّبُّوْرَةِ مِنْضَدَةٌ سَمْرَاءُ.

وَرَاءَ الْبَيْتِ بُسْتَانٌ، فِيْهِ أَزْهَارٌ كَثِيْرَةٌ. اَلزَّهْرَةُ الْيَاسِمِيْنَ بَيْضَاءُ اللَّوْنِ. وَ الْوَرْدَةُ حَمْرَاءُ أَوْ بَيْضَاءُ. فِي الْبُسْتَانِ زَهْرَةٌ دَوَّارِ الشَّمْسِ، وَ هُوَ صَفْرَاءُ اللَّوْنِ.

تمرين : 1

أَكْمِلْ مَا يَأْتِى بِوَضْعِ كَلَمَةٍ تَدُلُّ عَلَى اللَّوْنِ !

Lengkaplah titik-titik dibawah ini dengan kata yang berkaitan dengan warna !

فِى الْغَابَةِ طَيْرٌ، لَوْنُهُ ..... أَوْ .....
هَلْ لَكَ خِذَاءٌ ..... وَ جَوْرَبٌ .....
هُنَاكَ قَارُوْرَةٌ ..... اَللَّوْنِ، وَ فِيْهَا لَبَنٌ .....
اَلْإِزَارُ ..... وَ الْبَرْنِيْطَةُ ..... اَلْحِمَارُ .....
لِى قِطٌّ لَوْنُهُ ..... وَ دَرَّاجَةٌ لَوْنُهُ .....
عَلَى الْمِنْضَدَةِ مَزْهَرِيَّةٌ ..... فِيْهَا زَهْرَةٌ لَهَا وَرَقٌ .....

تمرين : 2

Baca dan Tulislah kembali Mahfudzot di bawah ini ![49]

فِي التَّأَنِّي السَّلاَمَةُ وَفِي الْعَجَلَةِ النَّدَامَةُ

Di dalam kehati-hatian itu terdapat keselamatan, dan di dalam ketergesa-gesaan itu terdapat penyesalan

ثَمْرَةُ التَّفْرِيْطِ النَّدَامَةُ وَثَمْرَةُ الْحَزْمِ السَّلاَمَةُ

~~Buah kelengahan adalah penyesalan~~ dan buah kecermatan adalah keselamatan

[47] KH. Imam Zarkasy, *Bahasa Arab 1 (contoh wacana). Pondok Modern Darussalam Gontor. Darussalam Press.*

Tabel warna mudzakkar dan muannats[48]

المذكر	المؤنث
اللَّبَنُ أَبْيَضُ	اَلْمِمْحَاةُ بَيْضَاءُ
اَلْفَحْمُ أَسْوَدُ	اَلسَّبُّوْرَةُ سَوْدَاءُ
اَلْعُشْبُ أَخْضَرُ	اَلنَّبَاتَاتُ خُضَرَاء
اَلْحِبْرُ أَزْرَقُ	اَلْكُرَّاسَةُ زَرْقَاءُ
اَلْحِبْرُ أَحْمَرُ	اَلزَّهْرَةُ حَمْرَاءُ
اَلْحَجَرُ أَرْمَدُ	اَلْكُرَّةُ رَمَادِيَّةٌ
اَلذَّهَبُ أَصْفَرُ	اَلْمِلْعَقَةُ صَفْرَاءُ

[48] KH. Imam Zarkasy, *Bahasa Arab 1 (Tabel Warna Mudzakkar dan Muannats). Pondok Modern Darussalam Gontor. Darussalam Press.*

اَلرِّفْقُ بِالضَعِيْفِ مِنْ خَلْقِ الشَّرِيْفِ

Berlemah lembut kepada orang yang lemah itu termasuk perangai orang yang mulia (terhormat)

فَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا

Balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang sama dengannya

مَنْ عَذُبَ لِسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

Barang siapa manis tutur katanya (perkataannya) maka banyaklah temannya

إِذَا تَمَّ الْعَقْلُ قَلَّ الْكَلَامُ

Apabila akal seseorang telah sempurna maka sedikitlah bicaranya

مَنْ طَلَبَ أَخاً بِلاَ عَيْبٍ بَقِيَ بِلاَ أَخٍ

Barang siapa yang mencari teman tanpa bercela, maka ia akan selamanya tidak mempunyai

---

[49] KH. Imam Zarkasy, *Mahfudzat*. Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia

teman

خَيْرُ مَالِكَ مَا نَفَعَكَ

Sebaik-baik hartamu adalah yang bermanfaat bagimu

إِمْتِحَانُ الْيَوْمِ الدَّرَاسِى

إِخْتَرْ إِحْدَى الْأَجْوِبَةِ الصَّحِيْحَةِ بِوَضْعِ عَلَامَةِ الصَّلْبِ !

Pilihlah jawaban yang tepat dengan member tanda silang (X) !

Contoh Percakapan Bahasa Arab[50]

Pagi Hari الصَّبَاح

طَارِقٌ : مَتَى تَسْتَيْقِظُ ؟

Jam berapa engkau bangun?

طَاهِرٌ : أَسْتَسْقِظُ عِنْدَ الْفَجْرِ

Saya bangun menjelang Fajar (Subuh)

طَارِقٌ : أَيْنَ تُصَلِّى الْفَجْرَ

Dimana engkau shalat subuh?

طَاهِرٌ : أُصَلِّي الْفَجْرَ فِي الْمَسْجِدِ

Saya shalat subuh di masjid

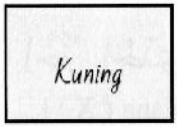

1. مَا لَوْنُ هَذِهِ الصُّوْرَةِ ؟

Warna apakah gambar berikut ?

A. لَوْنُهَا أَبْيَضُ

B. لَوْنُهَا أَخْضَرُ

C. لَوْنُهَا أَسْوَدُ

D. لَوْنُهَا أَصْفَرُ

2. مَا لَوْنُ هَذِهِ الصُّوْرَةِ ؟

Warna apakah gambar berikut ?

A. لَوْنُهَا أَزْرَقُ

B. لَوْنُهَا أَحْمَرُ

C. لَوْنُهَا أَسْمَرُ

D. لَوْنُهَا أَسْوَدُ

3. مَا لَوْنُ هَذِهِ الصُّوْرَةِ ؟

Warna apakah gambar berikut ?

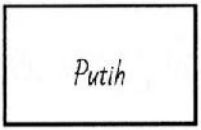

A. لَوْنُهَا أَصْفَرُ

B. لَوْنُهَا أَبْيَضُ

C. لَوْنُهَا أَسْمَرُ

D. لَوْنُهَا أَرْمَدُ

4. مَا لَوْنُ هَذِهِ الصُّوْرَةِ ؟

Warna apakah gambar berikut ?

A. لَوْنُهَا أَبْيَضُ

B. لَوْنُهَا أَحْمَرُ

C. لَوْنُهَا أَسْوَدُ

D. لَوْنُهَا أَزْرَقُ

5. مَا لَوْنُ هَذِهِ الصُّوْرَةِ ؟

Warna apakah gambar berikut ?

A. لَوْنُهَا أَزْرَقُ

B. لَوْنُهَا أَحْمَرُ

C. لَوْنُهَا أَصْفَرُ

D. لَوْنُهَا أَخْضَرُ

6. مَا لَوْنُ الْقِرْطَاسُ ؟

A. لَوْنُهُ أَصْفَرُ
B. لَوْنُهَا أَبْيَضُ
C. لَوْنُهُ أَبْيَضُ
D. لَوْنُهَا أَرْمَدُ

7. هَلْ لَوْنُ طَبْشُوْرَةٌ أَبْيَضُ ؟

A. لَا، بَلْ هُوَ أَبْيَضُ
B. نَعَمْ، هَوَ أَبْيَضُ
C. لَا، بَلْ هِيَ أَسْوَدُ
D. نَعَمْ، هِيَ أَبْيَضُ

8. هَلْ قَمِيْصُكَ أَزْرَقُ ؟

A. لَا، بَلْ هُوَ أَزْرَقُ
B. نَعَمْ، هُوَ أَزْرَقُ
C. لَا، بَلْ هِيَ أَزْرَقُ
D. نَعَمْ، هِيَ أَزْرَقُ

9. مَا لَوْنُ الْشَّعْرُ ؟

A. لَوْنُهُ أَسْوَدُ
C. لَوْنُهَا أَسْوَدُ
B. لَوْنُهُ أَرْمَدُ
D. لَوْنُهَا أَرْمَدُ

10. هَلْ لَوْنُ اَلشَاي أَبْيَضُ ؟

A. لَا، بَلْ هُوَ أَحْمَرُ
C. لَا، بَلْ هِيَ أَحْمَرُ
B. نَعَمْ، هَوَ أَبْيَضُ
D. نَعَمْ، هِيَ أَبْيَضُ

أَكْمِلْ مَا يَأْتِي بِوَضْعِ كَلَمَةٍ تَدُلُّ عَلَى اللَّوْنِ !

Lengkaplah titik-titik dibawah ini dengan kata yang sesuai dengan memilih pilahan yang tepat !

11. فِي الْمَدْرَسَةِ لِوَاءٌ، لَوْنُهُ ..... أَوْ .....

A. أَحْمَرُ وَ أَبْيَضُ
C. وَ أَبْيَضُ أَحْمَرُ
B. أَسْوَدُ وَ أَبْيَضُ
D. أَسْوَدُ وَ أَحْمَرُ

12. هَلْ لَكَ كُرَّةٌ ..... وَ كُوْبٌ ....

A. هُنَاكَ وَ هُنَاكَ
C. هُنَاكَ وَ أَحْمَرُ
B. أَسْوَدُ وَ أَبْيَضُ
D. أَسْوَدُ وَ هُنَاكَ

13. هُنَاكَ قَارُوْرَةٌ ..... اَللَّوْنِ، وَ فِيْهَا لَبَنٌ .....

A. أَسْوَدُ وَ أَسْوَدُ
C. خُضَرَاء وَ أَبْيَضُ
B. أَبْيَضُ وَ أَبْيَضُ
D. أَحْضَرُ وَ أَبْيَضُ

14. اَلْجِدَارُ ..... وَ الْرُوْزْنَامَةُ..... اَلْحِمَارُ .....

A. خُضَرَاء وَ أَسْوَدُ وَ أَبْيَضُ
C. خُضَرَاء وَ أَزْرَقُ وَ أَبْيَضُ
B. خُضَرَاء وَ سَوْدَاءُ وَ أَبْيَضُ
D. خُضَرَاء وَ أَبْيَضُ وَ أَبْيَضُ

15. لِي بَيْتٌ لَوْنُهُ ..... وَ دَرَّاجَةٌ لَوْنُهَا .....

A. خُضَرَاء وَ سَوْدَاءُ
C. خُضَرَاء وَ أَسْوَدُ
B. أَحْضَرُ وَ سَوْدَاءُ
D. أَحْضَرُ وَ أَسْوَدُ

طَارِقٌ : هَلْ تَنَامُ بَعْدَ الصَّلاَةِ ؟

Apakah engkau tidur setelah shalat?

طَاهِرٌ : لاَ، لاَ أَنَامُ بَعْدَ الصَّلاَةِ

Tidak, saya tidak tidur setelah shalat

طَارِقٌ : مَاذَا تَفْعَلُ بَعْدَ الصَّلاَةِ ؟

Apa yang engkau kerjakan setelah shalat?

طَاهِرٌ : أَقْرَأُ الْقُرْآنَ

Saya membaca al-Quran

طَارِقٌ : وَمَتَى تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ ؟

Dan kapan (jam berapa) engkau pergi ke sekolah?

طَاهِرٌ : أَذْهَبُ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ

---

7. Tim Mumtaz Production, *60 Contoh Percakapan Dalam Bahasa Arab*. www.mumtaz-group.com

Saya pergi pukul tujuh

طَارِقٌ : هَلْ تَذْهَبُ بِالسَّيَّارَةِ ؟

Apakah engkau pergi dengan mobil (pribadi)?

طَاهِرٌ : لاَ، أَذْهَبُ بِالْحَافِلَةِ

Tidak, saya pergi dengan bus

(Libur) الْعُطْلَةِ

الأُمُّ : هَذَا يَوْمُ الْعُطْلَةِ

Ini hari libur

الأَبُ : هَذَا يَوْمُ الْعَمَلِ

Ini hari kerja

الأَبُ : مَاذَا سَتَفْعَلُ يَا طه ؟

Apa yang akan engkau kerjakan, hai Toha?

طَلَة : سَأَكْنِسُ غُرْفَةَ الْجُلُوْسِ

Saya akan menyapu ruang tamu

الأَبُ : وَمَاذَا سَتَفْعَلِيْنَ يَا فَاطِمَةَ ؟

Apa yang akan engkau kerjakan, hai Fatimah?

فَاطِمَة : سَأَكْنِسُ غُرْفَةَ النَّوْمِ

Saya akan menyapu kamar tidur

الأَبُ : وَمَاذَا سَتَفْعَلُ يَا أَحْمَدَ ؟

Apa yang akan engkau kerjakan, hai Ahmad?

أَحْمَدُ : سَأَغْسِلُ الْمَلاَبِسَ

Saya akan mencuci pakaian

الأَبُ : وَمَاذَا سَتَفْعَلِيْنَ يَا لَطِيْفَة ؟

Apa yang akan engkau kerjakan, hai Latifah?

لَطِيْفَة : سَأَكْوِي الْمَلاَبِسَ

Saya akan menyetrika pakaian

الْجَدَّةُ : أَنَا سَأَغْسِلُ الْأَطْبَاقَ

Kalau saya akan mencuci peralatan makan

الْجَدُّ : وَأَنَا سَأَقْرَأُ الْقُرْآنَ

Dan saya akan membaca al-Quran

Kamus Kosa Kata Bab VII[51]

Awan :	سَحَابٌ	Warna :	لَوْنٌ
Disana :	هُنَالِكَ	Putih :	أَبْيَضُ
Bola :	كُرَّةٌ	Merah :	أَحْمَرُ
Sendok :	مِلْعَقَةٌ	Kelabu/Abu-abu :	أَرْمَدُ
Tulisan :	كِتَابَةٌ	Hijau :	أَخْضَرُ
Melati :	يَاسِمِيْنَ	Biru :	أَزْرَقُ

Mawar :	وَرْدَةٌ	Sawo matang :	أَسْمَرُ
Peci :	قَلَنْسُوَةٌ	Hitam :	أَسْوَدُ
Kopi :	قَهْوَةٌ	Kuning :	أَصْفَرُ
Teh :	شَايٌ	Kawat :	سِلْكٌ
Beberapa garis :	خُطُوْطٌ	Kuningan :	نُحَاسٌ
Botol :	قَارُوْرَةٌ	Lemon :	لِيْمُوْنَ
Kucing :	قِطٌّ	Gabus :	فَلِّيْنٌ
Tutup kepala wanita :	خِمَارٌ	Kerajaan Saudi :	مَمْلَكَةٌ سَعُوْدِيَّةٌ

[51] KH. Imam Zarkasyi dan Imam Syubani. *Kamus Bahasa Arab 1*. Pondok Modern Darussalam Gontor. Darussalam Press

BAB VII
HURUF-HURUF "*JARRIN*"

فِي	عَلَى	تَحْتَ	فَوْقَ
أَمَامَ	وَرَاءَ	بَيْ	جَانِبَ

Pada bab VIII atau bab terakhir ini kita akan belajar tentang huruf-huruf *Jar*, seperti terlihat di atas. Kesemua huruf-huruf tersebut di atas adalah kategori *huruf jar*. Adapun *huruf jar* itu sendiri adalah huruf-huruf yang menjadikan kata setelahnya menjadi *kasrah* atau *jarrin*.

Contohnya:

اَلْمَدْرَسَةُ أَمَامَ الْبَيْتِ	Sekolah itu di depan rumah
اَلْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ	Buku itu di atas meja

Perhatikan contoh di atas, kata الْبَيْت dan الْمَكْتَبِ. Asal dari ke dua kata di atas adalah الْبَيْتُ dan, الْمَكْتَبُ karena diawali oleh *harfu jar*, maka kedua kata di atas berumah bentuk *harakat* akhirnya, dari *dhommah* menjadi *kasroh*. Lebih lanjutnya lagi mari kita perhatikan contoh dan penggunaannya pada bab ke VIII ini!

A. Contoh Penggunaan dalam kalimat

اَلْمَكْتَبُ فِي الْفَصْلِ　　اَلسَّبُّوْرَةُ وَ الْكُرْسِيُّ فِي الْفَصْلِ
اَلْكُرَّاسَةُ عَلَى الْمَكْتَبُ　　اَلْمَكْتَبُ عَلَى الْأَرْضِ
هَذَا مَكْتَبُ وَ ذَالِكَ سَقْفُ　　اَلسَّقْفُ فَوْقَ الْمَكْتَبُ
اَلْمَكْتَبُ تَحْتَ السَّقْفِ　　اَلْأَرْضِ تَحْتَ السَّقْفِ

اَلْأَرْضُ وَ الْمَكْتَبُ وَ الْمَقْعَدِ وَ السَّبُّوْرَةُ تَحْتَ السَّقْفِ
اَلْأُسْتَاذُ فِي الْفَصْلِ　　وَ التِّلْمِيْذُ فِي الْفَصْلِ
اَلْأُسْتَاذُ أَمَامَ التِّلْمِيْذُ　　وَ التِّلْمِيْذُ أَمَامَ الْأُسْتَاذُ
اَلسَّبُّوْرَةُ وَرَاءَ الْأُسْتَاذِ　　وَ الْمَكْتَبُ أَمَامَ الْأُسْتَاذِ

اَلْأُسْتَاذُ بَيْنَ السَّبُّوْرَةُ وَ الْمَكْتَبُ
اَلسَّبُّوْرَةُ بَيْنَ الْأُسْتَاذِ وَ الْحَائِطِ

أَيْنَ الْمِمْسَحَةُ ؟　　اَلْمِمْسَحَةُ أَمَامَ الْبَابَ
مَاذَا أَمَامَ السَّبُّوْرَةِ ؟　　أَمَامَ السَّبُّوْرَةِ الْمَكْتَبُ وَ الْمَقْعَدُ
الكِتَابُ فِي الصُنْدُوْقِ　　القَلَمُ وَ كِتَابٌ عَلَى الْمَكْتَبِ
اَلْبِلَاطُ تَحْتَ اَلسَّقْفِ　　اَلسَّقْفُ فَوْقَ اَلْبِلَاطِ
هَذَا كُوْبٌ وَ ذَالِكَ قِرْطَاسٌ　　قَلَمُ الرَّصَاصِ عَلَى الْمَكْتَبُ
اَلْبَابُ فِي الْفَصْلِ　　اَلْمَقْعَدُ تَحْتَ السَّقْفِ

اَلْأُسْتَاذَةُ فِي الْفَصْلِ　　وَ التِّلْمِيْذَةُ فِي الْفَصْلِ

اَلْأُسْتَاذَةُ أَمَامَ التِّلْمِيْذَةِ وَ التِّلْمِيْذَةُ أَمَامَ الْأُسْتَاذَةِ
اَلسَّبُّوْرَةُ وَرَاءَ الْأُسْتَاذَةِ وَ الْمَكْتَبُ أَمَامَ الْأُسْتَاذَةِ

اَلْأُسْتَاذَةِ بَيْنَ السَّبُّوْرَةِ وَ الْمَكْتَبِ اَلسَّبُّوْرَةُ بَيْنَ الْأُسْتَاذَةِ وَ الْحَائِطِ

أَيْنَ الْكُرَّاسَةُ ؟ الْكُرَّاسَةُ عَلَى الْمَكْتَبِ
مَاذَا أَمَامَ السَّبُّوْرَةِ ؟ أَمَامَ السَّبُّوْرَةِ الْطَلَّاسَةِ وَ الْطَبْشُوْرَةِ

B. Contoh penggunaan dalam percakapan.

أُسْتَاذٌ : أَيْنَ التِّلْمِيْذُ ؟
تِلْمِيْذٌ : هُوَ أَمَامَ الْأُسْتَاذُ
أُسْتَاذٌ : هَلْ السَّبُّوْرَةُ عَلَى الْحَائِطِ ؟
تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هِيَ عَلَى الْحَائِطِ
أُسْتَاذٌ : مَاذَا تَحْتَ السَّبُّوْرَةُ ؟
تِلْمِيْذٌ : تَحْتَ السَّبُّوْرَةُ .....
أُسْتَاذٌ : مَنْ أَمَامَ التِّلْمِيْذِ ؟
تِلْمِيْذٌ : أَمَامَ التِّلْمِيْذِ أُسْتَاذٌ
أُسْتَاذٌ : مَنْ فِى الْفَصْلِ ؟

تِلْمِيْذٌ : فِي الْفَصْلِ .....

أُسْتَاذٌ : مَاذَا بَيْنَ الْمَكْتَبُ وَ الْحَائِطِ ؟

تِلْمِيْذٌ : بَيْنَ الْمَكْتَبِ وَ الْحَائِطِ...

أُسْتَاذٌ : هَلْ اَلْكُرَّاسَةُ عَلَى الْمَكْتَبُ ؟

تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هِيَ عَلَى الْمَكْتَبُ

أُسْتَاذٌ : هَلْ اَلْمَكْتَبُ فِي الْفَصْلِ ؟

تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هُوَ فِي الْفَصْلِ

أُسْتَاذٌ : هَلْ اَلْكُرَّاسَةُ أَمَامَ اَلسَّبُّوْرَةِ ؟

تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هِيَ أَمَامَهَا

أُسْتَاذٌ : هَلْ التِّلْمِيْذُ عَلَى الْبِلاَطِ ؟

تِلْمِيْذٌ : نَعَمْ، هُوَ عَلَيْهِ

أُسْتَاذٌ : هَلْ الْمَكْتَبُ تَحْتَ الْأُسْتَاذِ ؟

تِلْمِيْذٌ : لاَ، بَلْ الْمَكْتَبُ تَحْتَ السَّقْفِ

أُسْتَاذٌ : هَلْ اَلسَّبُّوْرَةُ بَيْنَ الْأُسْتَاذِ وَ التِّلْمِيْذِ ؟

تِلْمِيْذٌ : لاَ، بَلْ اَلسَّبُّوْرَةُ بَيْنَ الْأُسْتَاذِ وَ الحَائِطِ

أُسْتَاذٌ : هَلْ التِّلْمِيْذُ وَرَاءَ الْأُسْتَاذِ ؟

تِلْمِيْذٌ : لاَ، بَلْ التِّلْمِيْذُ أَمَامَ الْأُسْتَاذِ

أُسْتَاذٌ : هَلْ السَّقْفُ أَمَامَ السَّبُّوْرَةِ ؟

تِلْمِيْذٌ : لاَ، بَلْ السَّقْفُ فَوْقَ السَّبُّوْرَةِ

C. Contoh Penggunaan dalam Wacana.

فَصْلِي

هَذَا هُوَ فَصْلِي، فَصْلُ الْأَوَّلِ بِمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ فِى بِلاَدِ ماكاسار (Makassar)
فِي الْفَصْلِ هُنَاكَ مَكْتَبٌ وَ كُرْسِيٌّ وَ سَبُّوْرَةٌ وَ مِنْضَدَةٌ وَ سَاعَةٌ وَ غَيْرُ ذَلِكَ مِنْ اَدَوَاتِ الْفَصْلِ.

وَ كَانَ فِى الْفَصْلِ : اَلسَّبُّوْرَةُ أَمَامَ الْمَكْتَبِ لِلتِّلْمِيْذِ وَ الْمَكْتَبُ وَ الْكُرْسِيُّ وَ الْبِلَاطُ تَحْتَ السَّقْفِ. اَلْأُسْتَاذُ أَمَامَ التِّلْمِيْذِ عِنْدَ التَّعَلُّمِ وَ هُوَ بَيْنَ السَّبُّوْرَةِ وَ الْمَكْتَبِ، وَ أَيْضًا اَلْمَكْتَبُ وَ الْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ عِنْدَ الدَّرْسِ. اَلسَّبُّوْرَةُ وَرَاءَ الْأُسْتَاذِ وَ الْمِصْبَاحُ فَوْقَ التِّلْمِيْذِ وَ الْأُسْتَاذِ.

تمرين : 1

أَجِبْ عَنِ الْأَسْئِلَةِ الْآتِيَةِ !

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut !

1. هَلْ هُنَا مَسْجِدٌ ؟ .....
2. أَ فِي الْبَيْتِ كُرْسِيٌّ ؟ .....
3. أَيْنَ الطَّرِيْقُ ؟ .....
4. مَنْ فِي الْبَيْتِ ؟ .....
5. مَاذَا فِي السَّلَّةِ ؟ .....
6. هَلْ أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ سَاحَةٌ ؟ .....
7. مَاذَا عَلَى الْحَائِطِ ؟ .....

تمرين : 2

أَكْمِلْ مَا يَأْتِي !

Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. اَلطَّبْشُوْرَةُ .... اَلصُّنْدُوْقُ
2. اَلصُّنْدُوْقُ .... اَلْمَكْتَبُ
3. .... أَمَامَ الْبَيْتِ فِنَاءٌ
4. اَلْفِنَاءُ .... اَلْبَيْتِ وَ السَّاحَةُ
5. اَلْمِصْبَاحُ .... اَلْمِنْضَدَةُ

6. اَلرَّوْزْنَامَةُ .... الْحَائِطِ
7. اَلْبُسْتَانُ .... الْبَيْتِ
8. اَلْأَرْضُ .... السَّقْفِ
9. .... اَلْمَسْجِدِ مِنْبَرٌ
10. الطَّرِيْقُ .... الْبَيْتِ وَ اَلْبُسْتَانُ

تمرين : 3

أُكْتُبْ سُؤَالًا لِكُلِّ جَوَابًا فِيْمَا يَأْتِى !

Buatlah soal dari setiap jawaban yang di sediakan !

1. ..... ؟ هُنَاكَ مَسْجِدٌ
2. ..... ؟ نَعَمْ، فِى الْحُجْرَةِ سَرِيْرٌ
3. ..... ؟ عَلَى الْمَقْعَدِ تِلْمِيْذٌ
4. ..... ؟ لَا، بَلْ هُوَ فِى الْبَيْتِ
5. ..... ؟ اَلْبِئْرُ وِرَاءَ الْبَيْتِ
6. ..... ؟ هُوَ بَيْنَ السَّبُّوْرَةُ وَ الْمَكْتَبِ
7. ..... ؟ عَلَى السَّرِيْرِ وِسَادَةٌ
8. ..... ؟ لَا، بَلْ هِىَ أَمَامَ الْبَيْتِ
9. ..... ؟ اَلْبِسَاطُ تَحْتَ الْمِنْضَدَةِ
10. ..... ؟ نَعَمْ، هُنَاكَ دِيْوَانٌ

تمرين 4 :

Baca dan tulislah kembali mahfudzat di bawah ini ![52]

خَيْرُ الْأُمُوْرِ أَوْسَطُهَا

Sebaik-baik perkara itu adalah pertengahanya (yang sedang-sedang saja).

لِكُلِّ مَقَامٍ مَقَالٌ وَ لِكُلِّ مَقَالٍ مَقَامٌ

Setiap tempat mempunyai perkataan masing-masing, dan untuk setiap perkataan memiliki tempat masing-masing.

إِذَا لَمْ تَسْتَحِي فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

Apabila engkau tidak malu, maka berbuatlah sekehendakmu (apa yang engkau kehendaki).

لَيْسَ الْعَيْبُ لِمَنْ كَانَ فَقِيْرًا بَلِ الْعَيْبُ لِمَنْ كَانَ بَخِيْلاً

Bukanlah cela itu bagi orang yang miskin, tapi cela itu terletak pada orang yang kikir.

لَيْسَ الْيَتِيْمُ الَّذِي قَدْ مَاتَ وَالِدَهُ بَلِ الْيَتِيْمُ يَتِيْمَ الْعِلْمِ وَالْأَدَبِ

Bukanlah yang dinamakan anak yatim itu yang telah meninggal orang tuanya, tapi (sebenarnya) anak yatim itu adalah yang tidak memiliki ilmu dan budi pekerti.

لِكُلِّ عَمَلٍ ثَوَابٌ وَلِكُلِّ كَلَامٍ جَوَابٌ

Setiap pekerjaan itu ada upahnya, dan setiap perkataan itu ada jawabannya.

وَعَامِلِ النَّاسَ بِمَا تُحِبُّ مِنْهُ دَائِمًا

Dan pergaulilah manusia itu dengan apa-apa yang engkau sukai daripada mereka semuanya.

هَلَكَ امْرُؤٌ لَمْ يَعْرِفْ قَدْرَهُ

Hancurlah seseorang yang tidak tahu kemampuan dirinya sendiri.

رَأْسُ الذُّنُوْبِ الْكَذِبَ

Pokok dosa itu adalah kebohongan.

مَنْ ظَلَمَ ظُلِمَ

Barang siapa yang menganiaya niscaya akan dianiaya.

---

[52] KH. Imam Zarkasy, *Mahfudzat*. Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia

إِمْتِحَانُ النِّصْفُ الدِّرَاسِى

اِخْتَرْ إِحْدَى الْأَجْوِبَةِ الصَّحِيْحَةِ بِوَضْعِ عَلَامَةِ الصَّلْبِ !

Pilihlah jawaban yang tepat dengan member tanda silang (X) !

أُكْتُبْ سُؤَالًا لِكُلِّ جَوَابٍ فِيْمَا يَأْتِى !

Buatlah Pertanyaan dari wajaban yang tersedia !

1. ..... ؟ لاَ، بَلْ هُنَاكَ مِمْسَحَةٌ
2. ..... ؟ هُنَا َ فَصْلٌ
3. ..... ؟ نَعَمْ، هُنَاكَ كُرَاسَةٌ

أَجِبْ سُؤَالًا لِكُلِّ فِيْمَا يَأْتِى !

Jawablah Pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih jawaban yang teapt !

6. هَلْ هُنَا قَلَنْسُوَةٌ ؟
7. مَاذَا هُنَا ؟
8. مَاذَا هُنَاكَ ؟

إِمْلَأِ الْفَرَاغَ بِكَلِمَةٍ مُنَاسِبَةٍ !

Isilah titik-titik beikut ini dengan memilih pilihan yang tepat !

16. ..... و ..... هُنَا. أَيْنَ ..... ؟
17. ..... هُنَاكَ، ..... هُنَا
18. هَذَا ..... وَ تِلْكَ ..... ، أَيْنَ ..... ؟
19. مِكْنَسَةٌ..... وَ خَرِيْطَةٌ.....

20. ..... سَقْفٌ، وَ تِلْكَ .....

Contoh Percakapan Bahasa Arab[53]

Makan Pokok أَكل الْوَجْبَة

قَاسِم : كَمْ وَجْبَةً تَأْكُلُ فِي الْيَوْمِ ؟

Berapa kali engkau makan dalam sehari?

سَالِم : آكُلُ ثَلاَثَ وَجَبَاتٍ: اَلْفَطُوْرَ وَالْغَدَاءَ وَالْعَشَاءَ

Saya makan tiga kali: makan pagi, makan siang dan makan malam

قَاسِم : هَذَا كَثِيرٌ جِدًّا. أَنَا آكُلُ وَجْبَةً وَاحِدَةً.

A. أَ هُنَا مِمْسَحَةٌ ؟
C. أَ هُنَاكَ رُوْزْنَامَةٌ ؟
B. مَاذَا هُنَاكَ ؟
D. مَاذَا ذَلِكَ ؟

Banyak sekali. Saya makan satu kali.

A. أَ هُنَا فَصْلٌ ؟
C. أَ هُنَا فَصْلٌ ؟
B. مَاذَا هُنَاكَ ؟
D. مَاذَا ذَلِكَ ؟

سَالِم : هَذَا قَلِيْلٌ جِدًّا.

A. أَ هُنَاكَ رُوْزْنَامَةٌ ؟
C. أَ هُنَا كُرَّاسَةٌ ؟
B. مَاذَا هُنَا ؟
D. مَاذَا ذَلِكَ ؟

4. مَا اللَّوْنُ هَذِهِ الصُّوْرَةِ ؟

Warna apakah gambar berikut ?

A. لَوْنُهَا أَخْضَرُ

B. لَوْنُهَا أَصْفَرُ

C. لَوْنُهَا أَحْمَرُ

D. لَوْنُهَا أَزْرَقُ

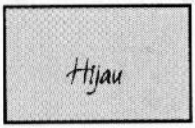

5. مَا اللَّوْنُ هَذِهِ الصُّوْرَةِ ؟

Warna apakah gambar berikut ?

A. لَوْنُهَا أَخْضَرُ

B. لَوْنُهَا أَزْرَقُ

C. لَوْنُهَا أَصْفَرُ

D. لَوْنُهَا أَحْمَرُ

Sedikit sekali.

قَاسِم : مَاذَا تَأْكُلُ فِي الْغَدَاءِ ؟

A. لاَ، بَلْ هُنَا قَلَنْسُوَةٌ

B. نَعَمْ، هُنَا مَسْجِدٌ

C. لاَ، بَلْ هُنَاكَ مِمْسَحَةٌ

D. لاَ، بَلْ هُنَا فَصْلٌ

Apa yang engkau makan di waktu siang?

A. هُنَاكَ رُوْزْنَامَةٌ

C. هُنَاكَ رُوْزْانَامَةٌ

B. هُنَاكَ رُوْزْنَمَةٌ

D. هُنَاكَ رُوْزْنَامَاةٌ

سَالِم : آكُلُ اللَّحْمَ وَالدَّجَاجَ وَالْأَرُزَ وَالْخُبْزَ.

A. هُنَاكَ كُورّاَسَةٌ

C. هُنَاكَ كُرّاَسَاةٌ

B. هُنَاكَ كُرّاَسَةٌ

D. هُنَاكَ كُرّسَةٌ

9. مَا لَوْنُ الْشّعْرُ ؟

Saya makan daging, ayam, nasi dan roti.

A. لَوْنُهُ أَسْوَدُ

C. لَوْنُهَا أَسْوَدُ

B. لَوْنُهُ أَرْمَدُ

D. لَوْنُهَا أَرْمَدُ

10. هَلْ لَوْنُ اَلشَايِ أَبْيَضُ ؟

سَالِم

A. لَا، بَلْ هُوَ أَحْمَرُ

C. لَا، بَلْ هِيَ أَحْمَرُ

B. نَعَمْ، هَوَ أَبْيَضُ

D. نَعَمْ، هِيَ أَبْيَضُ

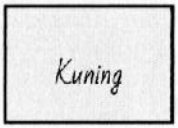

11. مَا اللَّوْنُ هَذِهِ الصُّوْرَةِ ؟

Warna apakah gambar berikut ?

A. لَوْنُهَا أَبْيَضُ

B. لَوْنُهَا أَخْضَرُ

C. لَوْنُهَا أَسْوَدُ

D. لَوْنُهَا أَصْفَرُ

12. مَا اللَّوْنُ هَذِهِ الصُّوْرَةِ ؟

Warna apakah gambar berikut ?

A. لَوْنُهَا أَزْرَقُ

B. لَوْنُهَا أَحْمَرُ

C. لَوْنُهَا أَسْمَرُ

D. لَوْنُهَا أَسْوَدُ

13. مَا لَوْنُ الْقِرْطَاسُ ؟

A. لَوْنُهُ أَصْفَرُ

B. لَوْنُهَا أَبْيَضُ

C. لَوْنُهُ أَبْيَضُ

D. لَوْنُهَا أَرْمَدُ

14. هَلْ لَوْنُ طَبْشُوْرَةٌ أَبْيَضُ ؟

A. لَا، بَلْ هُوَ أَبْيَضُ
C. لَا، بَلْ هِيَ أَسْوَدُ
B. نَعَمْ، هَوَ أَبْيَضُ
D. نَعَمْ، هِيَ أَبْيَضُ

15. هَلْ قَمِيْصُكَ أَزْرَقُ ؟

A. لَا، بَلْ هُوَ أَزْرَقُ
C. لَا، بَلْ هِيَ أَزْرَقُ
B. نَعَمْ، هُوَ أَزْرَقُ
D. نَعَمْ، هِيَ أَزْرَقُ

: وَمَاذَا تَأْكُلُ أَنْتَ ؟

Dan kamu sendiri makan apa?

قَاسِم : آكُلُ السَّمَكَ وَالسَّلَطَةَ وَالْفَاكِهَةَ.

A. سَيَّارَةٌ وَ هُنَاكَ وَ بَابٌ
C. هُنَاكَ وَ هُنَاكَ وَ هُنَا
B. خَرِيْطَةٌ وَ مِنَشَّةٌ وَ كُرسِيٌّ
D. هُنَاكَ وَ سَيَّارَةٌ وَ خَرِيْطَةٌ

Saya makan ikan, selada dan buah-buahan.

A. خَرِيْطَةٌ وَ هَذاَ

B. هُنَاكَ وَ كُوْبٌ

C. هُنَاكَ وَ هُنَا

D. سَيَّارَةٌ وَ كُرْسِيٌّ

سَالِم : مَا وَزْنُكَ ؟

A. سَيَّارَةٌ وَ خَرِيْطَةٌ وَ بَابٌ

B. هُنَاكَ وَ هُنَاكَ وَ هُنَا

C. بَابٌ وَ مِنَشَّةٌ وَ سَيَّارَةٌ

D. كُرْسِيٌّ وَ سَيَّارَةٌ وَ خَرِيْطَةٌ

Berapa beratmu?

A. هُنَاكَ وَ خَرِيْطَةٌ

B. هُنَاكَ وَ ذَلِكَ

C. هُنَاكَ وَ هُنَا

D. ذَلِكَ وَ تِلْكَ

قَاسِم : 60 كِيْلاً. وَمَا وَزْنُكَ أَنْتَ ؟

60 kilo. Kalau engkau berapa beratmu?

سَالِم : 100 كِيْلاً.

60 kilo

A. هُنَاكَ وَ خَرِيْطَةٌ

C. هُنَاكَ وَ هُنَا

B. هُنَاكَ وَ كُوْبٌ

D. ذَلِكَ وَ كُرْسِيٌّ

21. مَا لَوْنُ الْشَّعْرُ ؟ قَاسِم

A. لَوْنُهُ أَسْوَدُ

C. لَوْنُهَا أَسْوَدُ

B. لَوْنُهُ أَرْمَدُ

D. لَوْنُهَا أَرْمَدُ

22. هَلْ لَوْنُ اَلشَاي أَبْيَضُ ؟ :

A. لَا، بَلْ هُوَ أَحْمَرُ

C. لَا، بَلْ هِيَ أَحْمَرُ

B. نَعَمْ، هَوَ أَبْيَضُ

D. نَعَمْ، هِيَ أَبْيَضُ

أَنْتَ سَمِيْنٌ جِدًّا.

Engkau gemuk sekali.

سَالِم : وَأَنْتَ نَحِيْفٌ جِدًّا.

أَكْمِلْ مَا يَأْتِى بِوَضْعِ كَلِمَةٍ تَدُلُّ عَلَى اللَّوْنِ !

Lengkaplah titik-titik dibawah ini dengan kata yang sesuai dengan memilih pilihan yang tepat !

23. لِى بَيْتٌ لَوْنُهُ ..... وَ دَرَّاجَةٌ لَوْنُهَا .....

A. خُضَرَاء وَ سَوْدَاءُ
C. خُضَرَاء وَ أَسْوَدُ
B. أَحْضَرُ وَ سَوْدَاءُ
D. أَحْضَرُ وَ أَسْوَدُ

24. اَلْجِدَارُ ..... وَ الْرُوْزْنَامَةُ..... اَلْحِمَارُ .....

A. خُضَرَاء وَ أَسْوَدُ وَ أَبْيَضُ
C. خُضَرَاء وَ أَزْرَقُ وَ أَبْيَضُ
B. خُضَرَاء وَ أَبْيَضُ وَ أَبْيَضُ
D. خُضَرَاء وَ سَوْدَاءُ وَ أَبْيَضُ

25. هُنَاكَ قَارُوْرَةٌ ..... اَللَّوْنِ، وَ فِيْهَا لَبَنٌ .....

A. أَسْوَدُ وَ أَسْوَدُ
C. خُضَرَاء وَ أَبْيَضُ
B. أَبْيَضُ وَ أَبْيَضُ
D. أَحْضَرُ وَ أَبْيَضُ

Engkau kurus sekali.

Makan Siang اَلْغَدَاء

اَلزَّوْجُ : اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ

Suami

اَلزَّوْجَةُ : وَعَلَيْكُمُ السَّلاَمُ

Isteri

اَلزَّوْجُ : أَنَا جَوْعَانٌ جِدًّا

Saya lapar sekali

اَلزَّوْجَةُ : اَلْغَدَاءُ عَلَى الْمَائِدَةِ

Makan siang di atas meja makan

[53] Tim Mumtaz Production, *60 Contoh Percakapan Dalam Bahasa Arab*. www.mumtaz-group.com

الزَّوْجُ : مَا هَذَا؟! سَمَكٌ وَلَحْمٌ وَدَجَاجٌ وَأَرُزٌّ وَفَاكِهَةٌ! هَذَا كَثِيْرٌ جِدًّا.

Apa ini?! Ikan, daging, ayam, nasi, buah-buahan! Ini banyak sekali.

الزَّوْجَةُ : لاَ تَأْكُلُ... لاَ تَأْكُلُ.

Jangan dimakan... jangan dimakan.

الزَّوْجُ : لَمَاذَا ؟ أَنَا جَوْعَانٌ.

Kenapa? Saya lapar.

الزَّوْجَةُ : لَدَيْنَا ضُيُوْفٌ.

Kita kedatangan tamu.

الزَّوْجُ : لَدَيْنَا ضُيُوْفٌ ! مَنْ ؟!

Kita kedatangan tamu? Siapa?!

الزَّوْجَةُ : وَالِدِيْ وَوَالِدَتِيْ

Ayahku dan ibuku

الزَّوْجُ : أَيْنَ الضُّيُوْفُ ؟

Di mana tamu-tamu itu?

الزَّوْجَةُ : فِيْ غُرْفَةِ الْجُلُوْسِ

Di ruang tamu.

Kamus Kosa Kata Bab VIII[54]

فِي	Di/Di dalam :	عَلَى	Di atas :
تَحْتَ	Di bawah :	فَوْقَ	Di atas :
أَمَامَ	Di depan :	وَرَاءَ	Di belakang :
بَيْنَ	Di antara :	اَلْأَرْضُ	Tanah/Bumi :
اَلْأُسْتَاذُ	Tuan (guru) :	اَلتِّلْمِيْذُ	Murid :
مَنْ	Siapa :	أَجِبْ	Jawablah :
عَنْ	Dari :	اَلْأَسْئِلَةُ	Soal-soal :
أَكْمِلْ	Lengkapilah :	اُكْتُبْ	Tulislah :
لِكُلِّ	Pada setiap :	اَلْبِئْرُ	Sumur :
سَرِيْرٌ	Kasur :	اَلْبَيْتُ	Rumah :
اَلْبِسَاطُ	Karpet :	اَلْمِنْضَدَةُ	Meja guru :

دِيْوَانٌ : Kantor

[54] KH. Imam Zarkasyi dan Imam Syubani. *Kamus Bahasa Arab 1.* Pondok Modern Darussalam Gontor. Darussalam Press

اِمْتِحَانُ الْنِصْفِ الدَّرَاسِى

ULANGAN SEMESTER II

اِخْتَرْ إِحْدَى الْأَجْوِبَةِ الصَّحِيْحَةِ بِوَضْعِ عَلَامَةِ الصَّلْبِ !

Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) !

أُكْتُبْ سُؤَالًا لِكُلِّ جَوَابًا فِيْمَا يَأْتِى !

Pilihlah soal yang benar dari setiap jawaban yang di sediakan !

1. ..... ؟ هُنَاكَ مَسْجِدٌ

A. مَاذَا ذَلِكَ ؟

C. مَاذَا هُنَا ؟

B. مَاذَا هُنَا مَسْجِدٌ ؟

D. مَاذَا مَسْجِدٌ ؟

2. ..... ؟ نَعَمْ، فِى الْحُجْرَةِ سَرِيْرٌ

A. هَلْ فِي الْحُجْرَةِ شَجَرَةٌ ؟

C. هَلْ فِي الْحُجْرَةِ بَيْتٌ ؟

B. هَلْ فِي الْحُجْرَةِ سَرِيْرٌ ؟

D. هَلْ فِي الْبَيْتِ سَرِيْرٌ ؟

3. ..... ؟ عَلَى الْمَقْعَدِ تِلْمِيْذٌ

4. ..... ؟ لَا، بَلْ هُوَ فِي الْبَيْتِ
5. ..... ؟ اَلْبِئْرُ وَرَاءَ الْبَيْتِ

A. مَاذَا عَلَى الْمَقْعَدِ؟ C. مَاذَا عَلَى الْمَكْتَبِ؟

B. مَاذَا تَحْتَ الْمَكْتَبِ؟ D. مَاذَا تَحْتَ الْمَقْعَدِ؟

أَكْمِلْ مَا يَأْتِي !

A. هَلْ مُحَمَّدٌ فِي الْبَيْتِ؟ C. هَلْ مُحَمَّدٌ فِي الْحُجْرَةِ؟

B. هَلْ مُحَمَّدٌ عَلَى الْحُجْرَةِ؟ D. هَلْ مُحَمَّدٌ فِي الْبَيْتِ؟

Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan memilih jawaban yang tepat !

6. اَلرُّوْزْنَامَةُ .... الْحَائِطِ

A. هَلْ اَلْبِئْرُ وَرَاءَ الْبَيْتِ؟ C. مَاذَا فِي الْبَيْتِ ؟

B. هَلْ وَرَاءَ فِي الْبَيْتِ؟ D. أَيْنَ اَلْبِئْرُ ؟

7. اَلْبُسْتَانُ .... الْبَيْتِ
8. اَلْأَرْضُ .... السَّقْفِ

9. .... اَلْمَسْجِدِ مِنْبَرٌ
10. الطَّرِيْقُ .... الْبَيْتِ وَ اَلْبُسْتَانُ

أَجِبْ عَنِ الْأَسْئِلَةِ الْآتِيَةِ !

A. فَوْقَ
C. عَلَى
B. بَيْنَ
D. تَحْتَ

A. تَحْتَ
C. بَيْنَ
B. وَرَاءَ
D. أَمَامَ

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut !

A. وَرَاءَ
C. أَمَامَ
B. فَوْقَ
D. تَحْتَ

11. هَلْ هُنَا مَسْجِدٌ ؟ .....
12. أَ فِي الْبَيْتِ كُرْسِيٌّ ؟ .....

13. أَيْنَ الطَّرِيْقُ ؟ .....

14. مَنْ فِي البَيْتِ ؟ .....

A. وَرَاءَ

B. فَوْقَ

C. أَمَامَ

D. تَحْتَ

15. مَاذَا فِي السَّلَّةِ ؟ .....

A. فَوْقَ

B. بَيْنَ

C. عَلَى

D. تَحْتَ

16. مَاذَا هُنَا ؟

17. مَاذَا هُنَاكَ ؟

A. لاَ، بَلْ هُنَا فَصْلٌ

B. لاَ، بَلْ هُنَا اَلْبُسْتَانُ

C. لاَ، بَلْ هُنَا مَسْجِدٌ

D. لاَ، بَلْ هُنَا اَلْبُسْتَانُ

A. نَعَمْ، هُنَا كُرْسِيٌّ

B. لاَ، بَلْ فِى الْبَيْتِ كُرْسِيٌّ

C. لاَ، فِى الْبَيْتِ كُرْسِيٌّ

D. نَعَمْ، فِى الْبَيْتِ كُرْسِيٌّ

A. الطَّرِيْقُ ذَلِكَ

B. الطَّرِيْقُ هُنَا

C. الطَّرِيْقُ فِى الْبَيْتِ

D. الْبَيْتِ أَمَامَ الطَّرِيْقُ

A. فِى الْبَيْتِ فَصْلٌ

B. فِى الْبَيْتِ مُحَمَّدٌ

C. فِى الْبَيْتِ مِكْنَسَةٌ

D. فِى الْبَيْتِ طَلاَّسَةٌ

A. فِي السَّلَّةِ رُوْزْانَامَةٌ

B. فِي السَّلَّةِ أَبْيَضُ

C. فِي السَّلَّةِ أَحْمَرُ

D. فِي السَّلَّةِ هُنَاكَ

A. هُنَا مَادْرَسَةٌ

B. هُنَا مَدْرَسَاةٌ

C. هُنَا مَدْرَسَةٌ

D. هُنَا مَدْرَاسَةٌ

A. هُنَاكَ كُورّاَسَةٌ

B. هُنَاكَ كُرّاَسَةٌ

C. هُنَاكَ كُرّاَسَاةٌ

D. هُنَاكَ كُرَّسَةٌ

18. مَا اللَّوْنُ هَذِهِ الصُّوْرَةِ ؟

Warna apakah gambar berikut ?

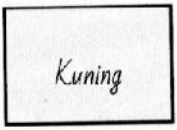

A. لَوْنُهَا أَبْيَضُ

B. لَوْنُهَا أَحْضَرُ

C. لَوْنُهَا أَسْوَدُ

D. لَوْنُهَا أَصْفَرُ

19. مَا اللَّوْنُ هَذِهِ الصُّوْرَةِ ؟

Warna apakah gambar berikut ?

A. لَوْنُهَا أَزْرَقُ

B. لَوْنُهَا أَحْمَرُ

C. لَوْنُهَا أَسْمَرُ

D. لَوْنُهَا أَسْوَدُ

20. هَلْ لَوْنُ اَلشَاىِ أَبْيَضُ ؟

A. لَا، بَلْ هُوَ أَحْمَرُ

B. نَعَمْ، هَوَ أَبْيَضُ

C. لَا، بَلْ هِىَ أَحْمَرُ

D. نَعَمْ، هِىَ أَبْيَضُ

21. مَا لَوْنُ الْقِرْطَاسُ ؟

A. لَوْنُهُ أَصْفَرُ
C. لَوْنُهُ أَبْيَضُ
B. لَوْنُهَا أَبْيَضُ
D. لَوْنُهَا أَرْمَدُ

22. مَا لَوْنُ الْشَّعْرُ ؟

A. لَوْنُهُ أَسْوَدُ
C. لَوْنُهَا أَسْوَدُ
B. لَوْنُهُ أَرْمَدُ
D. لَوْنُهَا أَرْمَدُ

أُكْتُبْ سُؤَالًا لِكُلِّ جَوَابٍ فِيْمَا يَأْتِي !

Buatlah Pertanyaan dari wajaban yang tersedia !

23. ..... ؟لاَ، بَلْ هُنَاكَ مِمْسَحَةٌ

A. أَ هُنَا مِمْسَحَةٌ ؟
C. أَ هُنَاكَ رُوْزْنَامَةٌ ؟
B. مَاذَا هُنَاكَ ؟
D. مَاذَا ذَلِكَ ؟

24. ..... ؟هُنَا َ فَصْلٌ

25. ..... ؟نَعَمْ، هُنَاكَ كُرَّاسَةٌ

A. أَ هُنَا فَصْلٌ ؟

B. مَاذَا هُنَاكَ ؟

C. أَ هُنَا فَصْلٌ ؟

D. مَاذَا ذَلِكَ ؟

A. أَ هُنَاكَ رُوْزْنَامَةٌ ؟

B. مَاذَا هُنَا ؟

C. أَ هُنَا كُرَّاسَةٌ ؟

D. مَاذَا ذَلِكَ ؟

مقالات فى المحادثة اليومية

(Ungkapan-ungkapan dalam percakapan sehari-hari)[55]

Selamat Pagi :	صَبَاحُ الْخَيْرِ
Selamat Siang :	نَهَارُكَ سَعِيْدٌ
Selamat Sore :	مَسَاءُ الْخَيْرِ
Selamat Malam :	لَيْلَتُكَ سَعِيْدَةٌ
Selamat datang :	أَهْلًا وَ سَهْلاً / مَرْحَبًا
Selamat jalan :	مَعَ السَّلَامَةِ
Selamat tahun baru :	كُلُّ عَامٍ وَ أَنْتُمْ بِخَيْرٍ
Selamat Ulang Tahun :	مِيْلَادُكَ سَعِيْدٌ
Semoga Sukses :	مَعَ النَّجَاحِ
Gimana Kabar kamu ? :	كَيْفَ حَالُكَ ؟
Sampaikan salam saya pada ..... :	بَلِّغْ سَلَامِى إِلَى ...
Sampai jumpa :	إِلَى اللِّقَاءِ
Terima kasih banyak :	شُكْرًا جَزِيْلًا
Terima kasih atas kebaikan anda :	شُكْرًا عَلَى حُسْنِكَ
Sama-sama :	مَعَ الشُّكْرِ
Ada apa ? :	أَىُّ شَىْءٍ
Apa yang terjadi denganmu ? :	مَا يُصِيْبُكَ
Apa yang bias dibantu ? :	أَيَّةُ خِدْمَةٍ

25. *Kamus Bahasa Aran-Indonesia dan Indonesia-Arab (Maaf karna buku yang kami jadikan rujukan hilang.)*

فِي مُحَمَّدٌ ؟ : Ada Muhammad ?

هَلْ مُحَمَّدٌ مَوْجُوْدٌ : Apakan Muhammad ada ?

أَ مُحَمَّدٌ لَا يَزَالُ سَاكِنْ هُنَا ؟: apakah Muhammad masih tinggal disini ?

لِأَيِّ شَيْءٍ : Untuk apa ?

لِمَنْ : Punya siapa ?

أَيُّ مَرِيْضٍ يُصِيْبُكَ ؟ : Sakit apa kamu ?

أَيُّ يَوْمٍ الآنَ ؟ : Hari apa sekarang ?

كَمْ التَّارِيْخُ الآنَ ؟ : Tanggal berapa sekarang ?

أَيَّةُ سَاعَةٍ الآنَ ؟ : Jam berapa sekarang ?

كَمْ ثَمَنُ هَذَا الْكِتَابُ ؟ : Berapa harga buku ini ?

مَاذَا تُرِيْدُ أَنْ تَأْكُلَ ؟ : Apa yang mau kamu makan ?

هَلْ أَكَلْتَ ؟ : Apakah kamu sudah makan ?

هَلْ غَسَلْتَ ؟ : Apakah kamu sudah mencuci ?

هَلْ اسْتَحْمَمْتَ ؟ : Apakah kamu sudah mandi ?

هَلْ حَمَلْتَ الْكِتَابَ ؟ : Apakah kamu membawa buku ?

هَلْ دَفَعْتَ مَصَارِفَ الدِّرَاسِيَّةَ ؟: Apakah kamu sudah membayar uang sekolah ?

هَلْ عَائِشَةُ نَكَحَتْ ؟ : Apakah Aisyah sudah menikah ?

لَا شَيْءَ/لَا بَأْسَ : Ga apa-apa

عَفْوًا/مَعْذِرَةً : Maaf

عَفْوًا عَلَى تَأَخُّرِي : Maaf saya terlambat

Izinkan saya :	إِسْمَحْ لِي
Saya mohon maaf :	أَطْلُبُ الْعَفْوَ
Awas jatuh :	إِحْذَرْ عَنِ السُّقُوْطِ
Awas copet :	إِحْذَرْ عَنِ النَّشَالِ
Tentu :	طَبْعًا
Sama sekali tidak :	كَلاَّ
Terserah kamu :	مَا شِئْتَ
Semuanya :	كُلَّ شَيْءٍ
Baiklah :	طَيِّبْ
Silahkan :	تَفَضَّلْ
Langsung saja :	مُبَاشَرَةً فَقَطْ
Sebentar :	لَحْظَةً/بُرْهَةً
Sementara itu :	مُؤَقَّتًا
Sekarang/segera :	حَالًا/سَرِيْعًا
Cukup :	كَافٍ
Gratis :	مَجَانًا
Lumayan :	بَيْنَ وَ بَيْنَ
Gengsi donk :	مَرْتَبَةً يَا أَخِى
Jika memungkinkan :	إِنْ أَمْكَنْ
Dalam kondisi apapun :	فِى أَيِّ حَالٍ كَانَ
Salah paham :	يَسُئُ الْفَهْمِ

دَعَاكَ الْأُسْتَاذُ	Kamu dipanggil ustadz :
لِمَاذَا تَضْحَكُ كَثِيْرًا ؟	Kenapa kamu banyak tertawa ? :
مِنْ زَمَانٍ انْتَظَرْتُكَ	Sudah lama saya menunggu anda :
بِكُلِّ بَهْجَةٍ وَ سُرُوْرٍ	Dengan senang hati :
أَنَا مُفْلِسُ الْيَوْمِ	Saya lagi boke :
أَنْتَ رَابِحٌ	Kamu beruntung :
سَأَقْضِى الْحَاجَةِ	Mau buang air besar :
تَقْرِيْبًا	Kira-kira :
عَلَى الْأَقَلْ	Sedikitnya :
فِى تَنْقِيْصٍ ؟	Ada Diskon ? :
ذَلِكَ تُنَاسِبُ لِى	Itu cocok untuk saya :
ذَلِكَ رَأْىٌ جَمِيْلٌ	Itu ide bagus :
عِنْدِى رَأْىٌ	Saya punya usul :
لَا تَتَعَجَّلْ	Jangan terburu-buru :
لَا تُسْرِفْ	Jangan berlebihan :
لَا تَخَفْ أَنَا مَعَكْ	Jangan takut, saya bersama kamu :
لَا تَتَجَاهَلْ	Jangan pura-pura bodoh :
لَا تَتَمَارَضْ	Jangan pura-pura sakit :
لَا تَتَخَيَّلْ	Jangan berkhayal :
لَا تَكُنْ قَدِيْمًا	Jangan lama-lama :
لَا تُوَشْوِسُنِى	Jangan ganggu saya :

jangan berbuat seperti itu	:	لَا تَعْمَلْ كَذَا
Jangan bercanda dengan saya	:	لَا تَمْزَةْ مَعِى
Jangan putus asa	:	لَا تَيْأَسْ
Dilarang merokok	:	مَمْنُوْعُ التَّدْخِيْنُ
Dilarang bercanda	:	مَمْنُوْعُ الْمِزَاحُ
Dilarang memakai sandal	:	مَمْنُوْعُ الْاِنْتِعَالُ
Mari kita jalan	:	هَيَّا بِنَا
Ayo kesini	:	تَعَالَى هُنَا
Cepatlah!	:	تَسَرَّعْ
Diam !	:	أُسْكُتْ
Pelan-pelan !	:	تَمَهَّلْ
Sabar !	:	اِصْبِرْ
Terus terang	:	صَرَاحَةً
Mampir ke	:	زُرْ إِلَى .....
Lihat kesini	:	أُنْظُرْ إِلَى هُنَا
Sebentar	:	سُوَىَّ
Tunggu sebentar	:	اِنْتَظِرْ سُوَىَّ
Tenangkan dirimu	:	هَدِّئْ نَفْسَكَ
Biarkan dia pergi	:	أُتْرُكْهُ يَذْهَبْ
Mungkin seperti ini	:	رُبَّمَا كَذَا
Kasian dia	:	اَسَفًا هُوَ

مَا اَجْمَلَ هَذَا	Bagus sekali ini ! :
غَيْرُ مَعْقُوْلْ	Ga masuk akal :
كَلَامٌ فَارِغْ	Omong kosong :

DAFTAR PUSTAKA

Yusuf, Suhendar. 1998. *Fonetik dan Fonologi.* Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

Boey, Lim Krat, 1992. *Pengantar Linguistik untuk Guru Bahasa.* Jakarta. PT. Rebia India Perkasa

Kostowics, Micael dan Charles Kissebert, 1979. *Generatif Phonology Description and Theory.* New York. Akademik Press.

Marsono, 1998. *Fonetik. Yogyakarta.* Gajah Mada University Press

Umar, Ahmad Muctar, 1985. *Dirasah as-Sautil al-Lighawiy.* Alimul Kutubi. Qahirah

Keraf, Gorys, 1984. *Tata Bahasa Indonesia.* Flores Nusa Indah

Verhaar, J.W.M, 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum.* Yogyakarta. Gajah Mada University Press

Kridalaksana, Harimurti, 1993. *Kamus Linguistik* Jakarta. PT. Gramedia

Abercrombie, David, 1966. *Elementery of General Phonetics.* Edinburch University Press

Schane, Sanford A, 1973. *Generative Phonology.* Englewood Cliffs. New Jersey, Pentice Hall, Inc

Zakasyi, KH. Imam. *Pengantar Ilmu Tajwid.* Pondok Modern Darussalam Gontor. Darussalam Press

Zarkasyi, KH. Imam dan Imam Syubani. *Durusul Lughah al-Arabiah 1.* Pondok Modern Darussalam Gontor. Darussalam Press

Zarkasyi, KH. Imam dan Imam Syubani. *Kamus Bahasa Arab 1.* Pondok Modern Darussalam Gontor. Darussalam Press
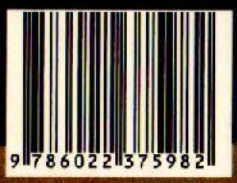
ALAUDDIN UNIVERSITY PRESS